



PENGANTAR AKUNTANSI

Fajrillah ▪ Rulyanti Susi Wardhani ▪ Anggraeni Yunita ▪ Agriqisthi
▪ Kartika Novitasari ▪ Wilhelmina Mitan ▪ Sari Mustika Widyastuti
▪ Anies Indah Hariyanti ▪ Viola Syukrina E Janrosl ▪ Westerini
Lusdani ▪ Siti Mudawanah ▪ Farida Khairani Lubis ▪ Sevi
Andriasari ▪ M. Ferdiansyah ▪ Lidia Olga ▪ Duwi Agustina ▪
Lusi Elviani Rangkuti



PENGANTAR AKUNTANSI

Fajrillah ▪ Rulyanti Susi Wardhani ▪ Anggraeni
Yunita ▪ Agriqisthi ▪ Kartika Novitasari ▪
Wilhelmina Mitan ▪ Sari Mustika Widyastuti ▪ Anies
Indah Hariyanti ▪ Viola Syukrina E Janrosi ▪
Westerini Lusdani ▪ Siti Mudawanah ▪ Farida
Khairani Lubis ▪ Sevi Andriasari ▪ M. Ferdiansyah ▪
Lidia Olga ▪ Duwi Agustina ▪ Lusi Elviani Rangkuti

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 72
KETENTUAN PIDANA SANKSI PELANGGARAN

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR AKUNTANSI

Hak Cipta © 2023 pada penulis.

Penulis : Fajrillah ▪ Rulyanti Susi Wardhani ▪
Anggraeni Yunita ▪ Agriqisthi ▪ Kartika
Novitasari ▪ Wilhelmina Mitan ▪ Sari Mustika
Widyastuti ▪ Anies Indah Hariyanti ▪ Viola
Syukrina E Janrosl ▪ Westerini Lusdani ▪ Siti
Mudawanah ▪ Farida Khairani Lubis ▪ Sevi
Andriasari ▪ M. Ferdiansyah ▪ Lidia Olga ▪
Duwi Agustina ▪ Lusi Elviani Rangkuti

Editor : Jajang Suhayat & Rida Patria

Setting dan Layout : Tim Penerbit

Desainer Sampul : Zaenal Arifin

Cetakan 1 : Juli 2023

Diterbitkan oleh : **CV. Edupedia Publisher**

Alamat : Jl. Trajaya, Palasah, Kab. Majalengka, Jawa Barat
Telp/WA. 0822-1856-0919
edupedia_publisher@gmail.com

ISBN : 978-623-8259-48-9

Anggota IKAPI No. 465/JBA/2023

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotokopi sebagian atau seluruh isi buku ini serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit Edupedia Publisher.

© HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikannya Buku Ajar ini yang berjudul **PENGANTAR AKUNTANSI**. Buku ini merupakan hasil kolaborasi Dosen-Dosen Prodi Akuntansi dan Ekonomi dari berbagai Universitas di Indonesia. Tujuan dibuatnya buku ajar ini adalah sebagai pegangan bagi dosen dan mahasiswa yang mempelajari bidang akuntansi.

Akuntansi sekarang berperan secara integral dalam dunia bisnis dan keuangan sejak zaman kuno. Sejarah akuntansi dapat ditelusuri kembali hingga ribuan tahun yang lalu ketika kegiatan ekonomi dimulai. Awalnya, akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi dan mengelola aset dalam masyarakat perdagangan yang primitif. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya sistem ekonomi, akuntansi menjadi semakin penting. Pada abad ke-15, dengan berkembangnya sistem perbankan dan perdagangan internasional, kebutuhan akan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan semakin meningkat. Ini mendorong perkembangan metode dan prinsip akuntansi yang lebih terstruktur.

Akuntansi modern berkembang secara signifikan selama abad ke-18 dan ke-19 sebagai hasil dari kemajuan industri dan revolusi industri. Perusahaan besar mulai bermunculan, dan pemilik perusahaan perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang kinerja keuangan mereka. Akuntansi menjadi landasan yang diperlukan untuk

memahami posisi keuangan, kinerja, dan pertumbuhan perusahaan.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan buku ini.

Majalengka, Juli 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
Definisi Akuntansi dan Perannya dalam Organisasi	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian Akuntansi.....	4
C. Konsep Akuntansi	7
D. Peran Akuntansi dalam Organisasi.....	13
BAB II.....	19
Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi.....	19
A. Pendahuluan.....	19
B. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi.....	20
BAB III.....	33
Objek dan Ruang Lingkup Akuntansi.....	33
A. Pendahuluan.....	33
B. Objek Akuntansi	34
C. Ruang Lingkup Akuntansi	40
BAB IV	44
Penggunaan Informasi Akuntansi.....	44
A. Informasi Akuntansi.....	44
B. Penggunaan Informasi Akuntansi.....	46
C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas (SAK EMKM)	48
D. Fenomena Digital dalam Informasi Akuntansi.....	50
BAB V.....	52
Sistem Pencatatan Akuntansi	52
A. Pendahuluan.....	52

B. Sistem Informasi Akuntansi	53
BAB VI	71
Akun, Debet dan Kredit	71
A. Akun	71
B. Debet dan Kredit	80
BAB VII	85
Jurnal Umum dan Buku Besar	85
A. Jurnal Umum (<i>General Journal</i>)	85
B. Buku Besar (<i>General Ledger</i>)	91
BAB VIII	100
Analisis Transaksi	100
A. Pengertian Analisis Transaksi	100
B. Analisis Transaksi dengan Persamaan Akuntansi	100
C. Analisis Transaksi dengan Jurnal	108
BAB IX	116
Penyesuaian Akuntansi dan Penutupan Periode	116
A. Penyesuaian Akuntansi dan Penutupan Periode	116
B. Contoh Kasus Penyesuaian Akuntansi dan Penutupan Periode	121
BAB X	124
Laporan Keuangan	124
A. Laporan Keuangan	124
B. Jenis-jenis Laporan Keuangan	126
C. Pengukuran Unsur-unsur Laporan keuangan	137
BAB XI	138
Interpretasi Laporan Keuangan	138
A. Interpretasi Laporan Keuangan	138
B. Lampiran Sumber Perhitungan Rasio Laporan Keuangan.	148
BAB XII	151
Metode Pencatatan Akuntansi Manual	151

C. Sistem Pencatatan Akuntansi Manual	151
D. Siklus Akuntansi Manual	151
BAB XIII.....	161
Metode Pencatatan Akuntansi Komputer.....	161
A. Pendahuluan.....	161
B. Perangkat Lunak dalam Pencatatan Akuntansi Komputer.....	162
C. Implementasi Metode Pencatatan Akuntansi Secara Komputer	175
D. Manajemen Resiko dan Keamanan Akuntansi Komputer	177
BAB XIV.....	181
Pengaruh Teknologi dalam Akuntansi.....	181
A. Pendahuluan.....	181
B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akuntansi.....	182
BAB XV	201
Konsep Dasar Akuntansi Keuangan	201
A. Konsep Entitas.....	203
B. Konsep Konsistensi.....	205
C. Konsep Kesetaraan (<i>Matching</i>).....	206
D. Konsep Realisasi (<i>Recognition</i>)	208
E. Konsep Akuntabilitas	210
F. Konsep Materialitas	211
G. Konsep Pelanjutan Usaha	213
H. Konsep Keberlanjutan Nilai	215
I. Konsep Kepentingan Pengguna	216
J. Konsep Kehatian (<i>Prudence</i>)	218
BAB XVI.....	222
Pengukuran Aset, Kewajiban, dan Ekuitas.....	222
A. Pengukuran Aset.....	222
B. Pengukuran Kewajiban.....	225
C. Pengukuran Aset.....	227

BAB XVII	233
Pengenalan Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Pengeluaran	233
DAFTAR PUSTAKA.....	257
BIOGRAFI PENULIS	274

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konsep Akuntansi vs Konvensi	11
Tabel 2. Perbedaan Basis Kas dan Basis AkruaI ..	70
Tabel 3. Contoh Bagan Akun.....	79
Tabel 4. Penggunaan Debet dan Kredit	83
Tabel 5. Saldo Normal Akun pada Sisi Debet.....	84
Tabel 6. Saldo Normal Akun pada Sisi Kredit.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Akuntansi	11
Gambar 2. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Menurut Jerry J dan Kimmel.....	19
Gambar 3. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi menurut SAK.....	20
Gambar 4. Prinsip Entitas Ekonomi	22
Gambar 5. Prinsip Pengakuan Pendapatan	23
Gambar 6. Biaya Historis	26
Gambar 7. Proses Penggunaan Akuntansi Dalam Menyajikan Informasi Kepada Eksternal Perusahaan.....	49
Gambar 8. Siklus Akuntansi.....	86
Gambar 9. Siklus Akuntansi Manual	153

BAB I

Definisi Akuntansi dan Perannya dalam Organisasi

A. Pendahuluan

Akuntansi sekarang berperan secara integral dalam dunia bisnis dan keuangan sejak zaman kuno. Sejarah akuntansi dapat ditelusuri kembali hingga ribuan tahun yang lalu ketika kegiatan ekonomi dimulai. Awalnya, akuntansi digunakan untuk mencatat transaksi dan mengelola aset dalam masyarakat perdagangan yang primitif.

Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya sistem ekonomi, akuntansi menjadi semakin penting. Pada abad ke-15, dengan berkembangnya sistem perbankan dan perdagangan internasional, kebutuhan akan pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan semakin meningkat. Ini mendorong perkembangan metode dan prinsip akuntansi yang lebih terstruktur.

Akuntansi modern berkembang secara signifikan selama abad ke-18 dan ke-19 sebagai hasil dari kemajuan industri dan revolusi industri. Perusahaan besar mulai bermunculan, dan pemilik perusahaan perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang kinerja keuangan mereka. Akuntansi menjadi landasan yang diperlukan untuk memahami posisi keuangan, kinerja, dan pertumbuhan perusahaan.

Sejarah akuntansi telah ada hampir sepanjang sejarah uang itu sendiri. Sejarah akuntansi berasal dari peradaban kuno di Mesopotamia, Mesir, dan Babilonia. Misalnya, selama Kekaisaran Romawi, pemerintah memiliki catatan keuangan yang terperinci (Gary J. Previts, Peter Walton, 2012). Namun, akuntansi modern sebagai sebuah profesi baru ada sejak awal abad ke-19.

Luca Pacioli dianggap sebagai "Bapak Akuntansi dan Pembukuan" karena kontribusinya terhadap perkembangan akuntansi sebagai sebuah profesi. Seorang ahli matematika Italia dan teman Leonardo da Vinci, Pacioli menerbitkan sebuah buku tentang sistem pembukuan entri ganda pada tahun 1494 (Gleeson-White, 2012).

Pada tahun 1880, profesi akuntansi modern sepenuhnya dibentuk dan diakui oleh Institute of Chartered Accountants di Inggris dan Wales (Wales, 2023). Lembaga ini menciptakan banyak sistem yang digunakan akuntan saat ini. Revolusi Industri memainkan peran penting dalam pendirian institut tersebut. Selain menjaga catatan mereka, pengusaha atau pedagang juga harus bekerja untuk mencegah kebangkrutan.

Dalam 20 tahun terakhir, telah terjadi peningkatan tajam dalam pelembagaan akuntansi sebagai topik penelitian. Banyak dari pekerjaan ini, seringkali di lingkungan perusahaan yang soliter, difokuskan pada standar dan konvensi profesional. Namun, dalam proses inovasi dan perubahan akuntansi, lingkungan sosial, termasuk bidang kelembagaan dan bisnis luar, otoritas pengatur, dan

organisasi profesional, memainkan peran penting (Kastberg & Siverbo, 2016).

Riset akuntansi yang diinformasikan oleh NIT telah memberikan banyak perhatian untuk memahami akuntansi sebagai institusi dan legitimasinya (misalnya, (Dillard et al., 2004)(Richardson, 2011); pembentukan profesi dan dinamika kerja profesional (Covaleski et al., 2003)(Jakeman et al., 2016)(Loft, 1986)(Walker, 1995), pengembangan pengaturan standar pelaporan keuangan dan peraturan akuntansi (Bealing et al., 1996)(Carpenter & Feroz, 2001)(Young, CW and Tilley, 2006); persimpangan antara ide politik dan simbolisme, dan praktik penganggaran (Basu, 1999)(Covaleski et al., 1993); logika kelembagaan alternatif (misalnya, (Ezzamel, 2012)(Kaufman & Covaleski, 2019)(Quattrone, 2015)(Vámosi, 2000); pilihan strategis dan merancang sistem kontrol dan ukuran kinerja (misalnya, (Collier, 2005)(Modell, 2003)(Soin et al., 2002)); dan, baru-baru ini, kewirausahaan institusional (Mistry et al., 2014)(Mistry et al., 2014)(Ahrens & Ferry, 2018)(Englund & Gerdin, 2018)(Hiebl & Richter, 2018) (Horton & Wanderley, 2018). Secara keseluruhan, gagasan kelembagaan dan pelembagaan telah memainkan peran penting dalam meneliti dan membuat konsep perubahan akuntansi dalam karya-karya yang disebutkan di atas. Konteks kelembagaan di mana organisasi menganalisis fungsi dan interaksi umumnya belum menjadi fokus dari banyak penelitian ini dan penelitian lainnya, penting untuk diperhatikan sejak awal.

Penelitian studi kasus dalam akuntansi berjalan jauh menuju perbaikan terhadap dominasi pendekatan kuantitatif berbasis sampel umum untuk mempelajari sistem akuntansi, dan komitmen metodologis dan epistemologis yang menyertainya. Selain itu, melihat prevalensi kebiasaan yang diterima begitu saja dan pola perilaku yang diajarkan tampaknya sejalan dengan gagasan untuk melembagakan praktik organisasi, yang memerlukan penelitian lebih dalam tentang tindakan sehari-hari serta perannya akuntansi dalam organisasi.

B. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah bidang yang menganalisis, mengkategorikan, dan mencatat transaksi keuangan suatu entitas. Akuntansi sangat penting untuk menangani informasi keuangan dan mencapai kesimpulan terbaik di dunia bisnis yang semakin mengglobal dan kompleks saat ini.

Akuntansi adalah praktik mencatat transaksi keuangan yang terkait dengan bisnis. Transaksi ini disusun, diperiksa, dan dilaporkan ke organisasi pengawas, badan pengawas, dan organisasi pemungutan pajak sebagai bagian dari proses akuntansi. Ringkasan singkat transaksi keuangan selama periode akuntansi yang mencerminkan operasi perusahaan, status keuangan, dan arus kas disebut laporan keuangan dalam akuntansi. (Kastberg & Siverbo, 2016)(Mistry et al., 2014).

Salah satu tanggung jawab utama dari hampir setiap perusahaan adalah akuntansi. Dalam

bisnis kecil, pemegang buku atau akuntan mungkin bertanggung jawab atas hal ini, sementara bisnis besar mungkin memiliki departemen keuangan yang cukup besar dengan ratusan pekerja. Laporan yang dihasilkan oleh beberapa aliran akuntansi, seperti akuntansi manajerial dan akuntansi biaya, sangat penting untuk membantu manajemen membuat keputusan perusahaan yang bijaksana (Vámosi, 2000).

Tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dan terpercaya mengenai aktivitas keuangan suatu entitas. Informasi ini diperlukan oleh berbagai pemangku kepentingan seperti pemilik perusahaan, investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat umum untuk menilai kinerja keuangan, mengambil keputusan investasi, melakukan perencanaan pajak, dan memonitor penggunaan sumber daya (Ezzamel, 2012).

Tujuan utamanya adalah untuk mencapai keseragaman dan konsistensi dalam mempersiapkan dan memelihara laporan keuangan. Ini bertindak sebagai prinsip dasar yang membantu akuntan dalam menyiapkan dan memelihara catatan bisnis. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama tentang aturan atau asumsi yang harus diikuti oleh semua jenis entitas, sehingga memfasilitasi komprehensif dan sebanding informasi keuangan (Abernethy & Brownell, 1997)(Kastberg & Siverbo, 2016).

Laporan padat dan terkonsolidasi berdasarkan ratusan transaksi keuangan yang berbeda berfungsi untuk meringkas operasi, status

keuangan, dan arus kas organisasi yang signifikan untuk periode waktu tertentu. Oleh karena itu, semua penunjukan akuntansi profesional adalah hasil dari studi bertahun-tahun, ujian yang sulit, dan beberapa tahun praktik akuntansi yang sebenarnya.

Akuntansi adalah proses mendokumentasikan transaksi keuangan, menangani data keuangan, menyusun laporan keuangan, dan kemudian mengevaluasi dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh. Laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas adalah empat laporan keuangan utama. Laporan-laporan ini menawarkan analisis menyeluruh tentang kinerja keuangan organisasi dan merinci aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran terkait. (Collier, 2005)(Vámosi, 2000)(Kastberg & Siverbo, 2016).

Standar Akuntansi yang Berlaku Umum (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS) adalah panduan utama yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. SAK atau IFRS memberikan pedoman tentang pengakuan, pengukuran, presentasi, dan pengungkapan informasi keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang terstandarisasi secara internasional.

Pengendalian internal, yang berusaha untuk memastikan bahwa sistem dan prosedur akuntansi suatu entitas dapat menjaga integritas, akurasi, dan ketergantungan informasi keuangan, merupakan pengertian lain yang termasuk dalam akuntansi. Pengendalian internal yang efektif

sangat penting dalam mencegah fraud, mencapai efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Dalam era digital dan teknologi informasi, akuntansi juga mengalami transformasi dengan adanya penggunaan sistem akuntansi komputer, analisis data, kecerdasan buatan, dan teknologi blockchain. Kemajuan teknologi ini memungkinkan proses akuntansi menjadi lebih efisien, akurat, dan terintegrasi dengan sistem informasi lainnya.

Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang konsep, prinsip, dan praktik akuntansi menjadi penting bagi para profesional akuntansi, manajer, pengusaha, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan suatu entitas. Akuntansi adalah alat penting untuk membuat keputusan bisnis terbaik, mengukur kinerja, dan menjaga keterbukaan dalam dunia perdagangan dan keuangan. Akuntansi lebih dari sekedar melacak statistik.

C. Konsep Akuntansi

Prinsip akuntansi adalah pedoman dasar, praduga, dan kondisi yang memberikan batasan dan batasan di mana akuntansi dilakukan. Dengan kata lain, gagasan akuntansi adalah prinsip akuntansi yang diakui secara universal yang berfungsi sebagai landasan untuk menyusun laporan keuangan secara teratur dalam bentuk standar (Vaidya, 2023).

Signifikansi konsep akuntansi ditunjukkan dengan keterlibatan penerapannya dalam setiap tahapan pencatatan transaksi keuangan

perusahaan. Karena kerangka kerja sudah ada, mengikuti prinsip akuntansi yang diterima secara luas dapat menghemat waktu, tenaga, dan energi akuntan. Hal ini meningkatkan standar laporan keuangan dan laporan tentang pemahaman, penerimaan, penerapan, dan keterbandingannya. (Kastberg & Siverbo, 2016)(Vámosi, 2000)(Vaidya, 2023)(Brownell, 1987).

Konsep akuntansi teratas ditunjukkan di bawah ini, ada 12. Konsep-konsep yang digunakan secara luas ini diterima secara umum dan digunakan dalam akuntansi (Vaidya, 2023).

1. Konsep Entitas

Konsep entitas adalah konsep yang menjelaskan kepada Anda bahwa bisnis Anda berbeda dengan bisnis Anda. Ini memberi tahu Anda bahwa pemilik bisnis dan pemilik adalah dua entitas yang terpisah. Undang-undang mengakui entitas sebagai orang buatan. Entitas harus menyiapkan kumpulan laporan keuangannya sendiri dan mencatat transaksi bisnisnya sesuai dengan itu.

2. Konsep Pengukuran Uang

Konsep Pengukuran Uang menyatakan bahwa hanya transaksi tersebut dicatat dan diukur dalam istilah moneter. Dengan kata sederhana, hanya transaksi keuangan yang dicatat dalam pembukuan.

3. Konsep Periodisitas

Konsep periodisitas menyatakan bahwa entitas atau bisnis perlu melaksanakan akuntansi untuk periode tertentu, biasanya tahun keuangan. Laporan keuangan dapat

disusun selama rentang periode waktu, termasuk bulan, kuartal dan tahun. Ini membuatnya lebih mudah untuk melihat setiap perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

4. Konsep Akrua

Berdasarkan Akuntansi Akrua, transaksi dicatat secara dagang. Dengan kata lain, transaksi harus dicatat pada saat terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dibayar, dan untuk periode terjadinya transaksi.

5. Konsep Pencocokan

Itu konsep pencocokan terkait dengan konsep Periodisitas dan konsep Akrua. Konsep penandingan menyatakan bahwa selama periode dimana pendapatan diperhitungkan, entitas perlu memperhitungkan beban hanya yang berkaitan dengan periode tersebut. Ini berarti bahwa entitas harus mencatat pendapatan dan beban untuk periode yang sama

6. Konsep *Going Concern*

Gagasan Kelangsungan Hidup mengandaikan bahwa operasi perusahaan akan berkelanjutan. Akibatnya, pembukuan entitas diatur sedemikian rupa sehingga memastikan operasi perusahaan selama bertahun-tahun yang akan datang.

7. Konsep Biaya

Konsep biaya menyatakan bahwa setiap aset yang dicatat oleh entitas harus dicatat pada nilai biaya historis, yaitu biaya perolehan aset.

8. Konsep Realisasi

Konsep ini berkaitan dengan konsep biaya. Konsep realisasi menyatakan bahwa entitas harus mencatat aset sebesar biaya sampai dan kecuali nilai yang dapat direalisasikan aset tersebut telah terealisasi. Secara praktis, adalah benar untuk mengatakan bahwa entitas akan mencatat nilai realisasi aset setelah aset tersebut dijual atau dilepaskan, sesuai dengan kasusnya.

9. Konsep Aspek Ganda

Konsep ini merupakan tulang punggung dari sistem pembukuan double-entry. Ini menyatakan bahwa setiap transaksi memiliki dua aspek, debit dan kredit. Entitas harus mencatat setiap transaksi dan memberikan efek pada elemen debit dan kredit.

10. Konservatisme

Ini konsep konservatisme menyatakan bahwa entitas perlu menyusun dan memelihara pembukuannya dengan dasar kehati-hatian. Konservatisme mengatakan bahwa entitas harus menyediakan kerugian atau biaya yang diharapkan; namun, itu tidak mengakui pendapatan masa depan yang diharapkan.

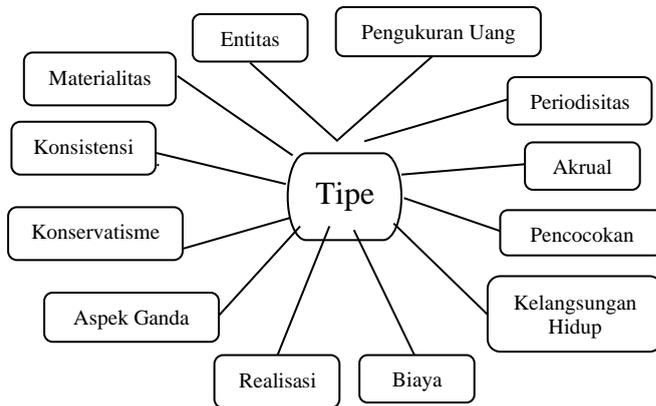
11. Konsistensi

Kebijakan akuntansi diikuti secara konsisten untuk mencapai maksud membandingkan laporan keuangan berbagai periode atau dalam hal ini beberapa entitas.

12. Materialitas

Menurut gagasan materialitas, semua hal dalam laporan keuangan yang berdampak

besar pada bottom line perusahaan harus diungkapkan. Hal ini memungkinkan pengabaian konsep lain jika item yang diungkapkan memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap bisnis entitas, dan upaya yang terlibat dalam pencatatan hal yang sama tidak bermanfaat.



Gambar 1. Konsep Akuntansi (Vaidya, 2023)

Dalam bahasa umum, konsep akuntansi dan konvensi akuntansi digunakan secara bergantian. Namun, ada beberapa perbedaan dalam kedua istilah ini, lihat tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konsep Akuntansi vs Konvensi (Vaidya, 2023)

Konsep Akuntansi	Konvensi Akuntansi
Digunakan untuk menjelaskan serangkaian persyaratan yang harus dipenuhi saat	Ini menyinggung standar perilaku yang diamati oleh akuntan.

Konsep Akuntansi	Konvensi Akuntansi
mencatat transaksi keuangan.	
Otoritas akuntansi negara memberikan pedoman dan praduga yang umumnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang diakui secara luas.	Konvensi adalah prosedur akuntansi tersirat yang digunakan organisasi. Ada kesepakatan luas di antara organisasi akuntansi untuk mengakui konvensi dalam praktiknya, meskipun masing-masing badan akuntansi tidak mengatur masalah yang persis sama.
Harus dipatuhi selama proses pendokumentasian transaksi komersial.	Harus dipatuhi ketika menyusun laporan keuangan entitas.
Metode pembuatan dan pemeliharaan pembukuan ini bersifat teoretis.	Buku pos bergambar yang dibuat mengikuti prosedur tertentu.

Pedoman dasar, praduga, dan keadaan yang menetapkan batasan dan batasan di mana akuntansi beroperasi dikenal sebagai konsep akuntansi. Untuk mencatat transaksi keuangan entitas secara efisien, meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan menjamin konsistensi dan keterbandingan laporan, penting untuk menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Brownell, 1987)(Mistry et al., 2014)(Carpenter & Feroz, 2001)(Kastberg & Siverbo, 2016). Landasan untuk membuat laporan keuangan ditata oleh 12 prinsip akuntansi yang berlaku umum, termasuk

konsep entitas, pengukuran uang, periodisitas, akrual, dan lain-lain. Konvensi akuntansi, metode yang diakui secara universal untuk membuat laporan keuangan, berbeda dari gagasan akuntansi karena mereka mengambil pendekatan yang lebih metodis. Semua hal dipertimbangkan, konsep akuntansi adalah dasar penting yang menjamin administrasi informasi keuangan yang teratur, akurat, dan relevan dalam pengaturan akuntansi.

D. Peran Akuntansi dalam Organisasi

Proses pencatatan, penyusunan, dan analisis transaksi keuangan dikenal dengan istilah akuntansi. Ini digunakan untuk mengawasi situasi keuangan organisasi dan untuk memandu pengambilan keputusan di masa depan. Akuntansi sangat penting untuk manajemen keuangan yang baik di semua jenis perusahaan, terlepas dari ukurannya (Brownell, 1987).

Akuntansi memainkan peran yang penting dalam organisasi dengan beberapa fungsi utama:

1. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan: Akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi di dalam organisasi. Ini melibatkan pengumpulan, klasifikasi, dan pengelompokan data keuangan yang relevan. Laporan keuangan termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas adalah beberapa ringkasan keuangan yang juga dibuat oleh akuntansi. Stakeholder internal dan eksternal memanfaatkan laporan keuangan ini untuk memberikan

gambaran kinerja keuangan organisasi dan mengambil keputusan.

2. Pengendalian dan Pengawasan Keuangan: Akuntansi membantu dalam pengendalian dan pengawasan keuangan organisasi dengan menyediakan sistem yang efektif untuk mengelola aset, mengendalikan pengeluaran, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Hal ini melibatkan pembuatan anggaran, analisis varian, audit internal, serta penerapan prosedur dan kebijakan keuangan yang memastikan efisiensi dan keandalan dalam pengelolaan keuangan.
3. Pengambilan Keputusan: Informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan di dalam organisasi. Manajer dan eksekutif menggunakan laporan keuangan dan analisis keuangan untuk mengevaluasi kinerja organisasi, mengidentifikasi tren, dan merencanakan strategi ke depan. Keputusan seperti alokasi sumber daya, investasi, harga produk, dan kebijakan keuangan didasarkan pada informasi akuntansi yang akurat dan relevan.
4. Pengungkapan dan Kepatuhan: Akuntansi sangat penting dalam memastikan bahwa pihak yang berkepentingan diberi informasi keuangan yang akurat dan transparan. Hal ini termasuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS). Organisasi juga harus mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku dalam pelaporan keuangan, seperti Undang-Undang Pasar Modal atau peraturan perpajakan.

5. Evaluasi Kinerja dan Pengukuran Tujuan: Akuntansi adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja organisasi dan memantau pencapaian tujuan keuangan yang ditetapkan. Dengan menghitung rasio keuangan, analisis biaya, dan metrik keuangan lainnya, akuntansi membantu dalam memantau dan mengevaluasi efektivitas operasional dan keuangan organisasi. Hal ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil tindakan korektif yang tepat (Abernethy & Brownell, 1997).

Akuntansi memainkan peran penting dalam bisnis dengan mencatat, menganalisis, dan melaporkan data keuangan yang sangat penting untuk mengendalikan dan membuat keputusan keuangan serta akuntansi memainkan peran penting juga dalam manajemen keuangan yang sukses dan efisien dalam bisnis dengan memasukkan komponen pencatatan, pelaporan, pemantauan, dan penilaian (Yasin et al., 2005).

Berikut adalah beberapa peran kunci akuntansi dalam organisasi:

1. Mencatat transaksi keuangan: Semua transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu organisasi dicatat menggunakan akuntansi. Transaksi seperti penjualan, pembelian, pembayaran, dan penerimaan termasuk dalam hal ini. Meringkas data keuangan: Akuntansi digunakan untuk meringkas data keuangan menjadi laporan yang bermakna. Laporan ini dapat digunakan untuk melacak kinerja keuangan organisasi, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan informasi.
2. Menganalisis data keuangan: Akuntansi digunakan untuk menganalisis data keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang. Studi ini dapat dimanfaatkan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja keuangan organisasi.
3. Pelaporan informasi keuangan: Akuntansi digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada berbagai pihak, termasuk kreditur, investor, dan organisasi pemerintah. Untuk memastikan pemangku kepentingan menerima informasi yang akurat tentang kesehatan keuangan organisasi, pelaporan ini sangat penting.
4. Memastikan kepatuhan: Akuntansi adalah alat yang digunakan untuk memastikan bisnis mengikuti persyaratan keuangan. Ini mencakup peraturan termasuk standar akuntansi, undang-undang sekuritas, dan undang-undang perpajakan.

Selain peran kunci dan utama, akuntansi juga dapat digunakan untuk (Yasin et al., 2005):

1. Rencana dan anggaran: Organisasi dapat memanfaatkan akuntansi untuk membantu perencanaan dan penganggaran di masa depan. Meramalkan kinerja keuangan masa depan dan mengenali potensi bahaya termasuk di dalamnya.
2. Membuat keputusan: Organisasi dapat memanfaatkan akuntansi untuk membantu dalam pengambilan keputusan keuangan. Keputusan tentang harga, investasi, dan keuangan termasuk dalam kategori ini.
3. Kelola risiko: Organisasi dapat memanfaatkan akuntansi untuk membantu pengendalian risiko. Ini memerlukan identifikasi dan evaluasi bahaya serta membuat rencana untuk menurunkan risiko tersebut.
4. Secara keseluruhan, akuntansi memainkan peran penting dalam organisasi dari semua ukuran. Ini penting untuk manajemen keuangan yang baik, dan dapat digunakan untuk membantu organisasi mencapai tujuan mereka.

Berikut adalah beberapa manfaat tambahan dari praktik akuntansi yang baik (Brownell, 1987)(Robson, Keith, 2023)(Wales, 2023)(Ahrens & Ferry, 2018):

1. Pengambilan keputusan yang lebih baik: Manajer dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik untuk bisnis

dengan menggunakan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu.

2. Peningkatan efisiensi: Praktik akuntansi yang baik dapat membantu merampingkan proses keuangan dan mengurangi biaya.
3. Kepatuhan yang ditingkatkan: Organisasi dapat menghindari denda dan penalti yang terlalu tinggi dengan memastikan standar keuangan dipatuhi.
4. Peningkatan kredibilitas: Kredibilitas suatu organisasi di antara para pemangku kepentingan dapat ditingkatkan dengan menyediakan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan.

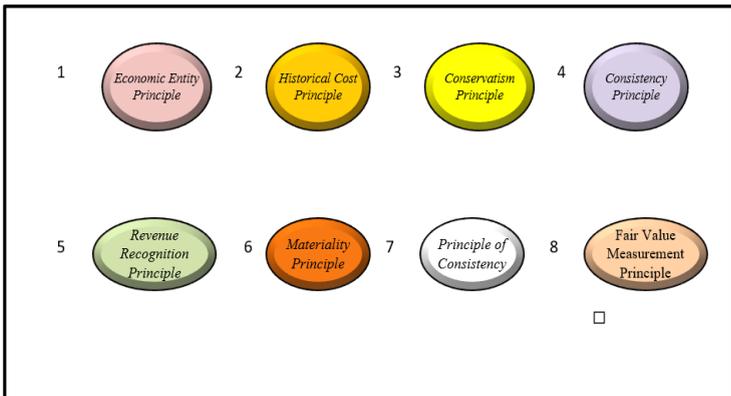
Dengan tugas utamanya mencatat dan melaporkan informasi keuangan, pengendalian dan pengawasan keuangan, pengambilan keputusan, pengungkapan dan kepatuhan, serta evaluasi kinerja dan pengukuran tujuan, akuntansi dapat disimpulkan memainkan peran penting dalam bisnis dan organisasi. Akuntansi mendukung manajemen keuangan yang efektif, pengambilan keputusan yang terinformasi, dan kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi melalui catatan keuangan, pelaporan, analisis, dan kontrol. Perencanaan, manajemen risiko, dan peningkatan efisiensi juga dibantu oleh akuntansi. Organisasi dapat meningkatkan kredibilitas organisasi dan mencapai tujuan keuangan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang baik.

BAB II

Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi

A. Pendahuluan

Akuntansi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis. Prinsip-prinsip dasar akuntansi merupakan pedoman atau aturan-aturan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, dapat diandalkan, dan komparatif.



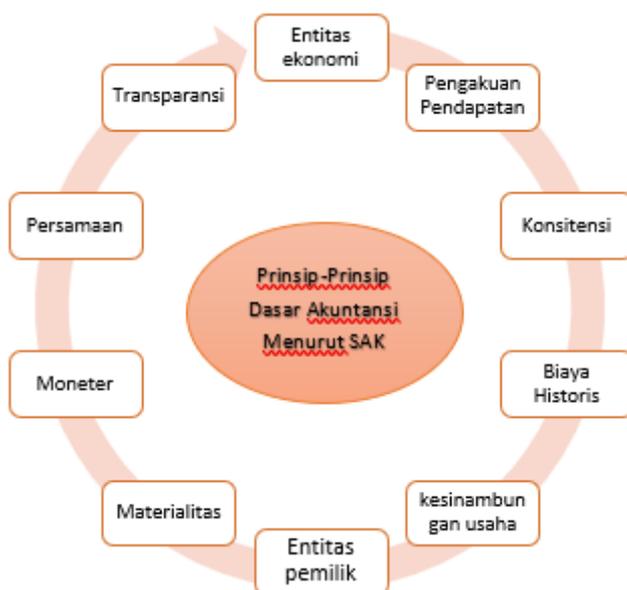
Gambar 2. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Menurut Jerry J dan Kimmel (2022)

Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan cara yang konsisten, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk

memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas bisnis. Adapun prinsip-prinsip dasar akuntansi menurut Jerry J dan Kimmel (2022) ditunjukkan dalam Gambar 2 di atas.

B. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi

Prinsip-prinsip dasar akuntansi merupakan pedoman atau aturan-aturan yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat, dapat diandalkan, dan komparatif. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas bisnis.



Gambar 3. Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi menurut SAK

Gambar di atas menunjukkan 10 prinsip dasar akuntansi menurut SAK yaitu, entitas ekonomi, pengakuan pendapatan, konsistensi, biaya historis, kesinambungan usahan, entitas pemilik, materialitas, moneter, persamaan, dan transparansi.

1. Prinsip Entitas Ekonomi

Menurut Jerry J dan Kimmel (2022) Prinsip entitas ekonomi mengakui bahwa entitas bisnis memiliki identitas dan keberadaan hukum yang terpisah dari pemiliknya. Ini memberikan dasar yang kuat bagi akuntansi untuk melacak dan melaporkan transaksi bisnis secara akurat, yang pada gilirannya memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan evaluasi yang objektif. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, prinsip entitas ekonomi merujuk pada konsep bahwa entitas bisnis atau organisasi memiliki identitas keuangan yang terpisah dari pemiliknya atau pihak lain. Prinsip ini mengakui bahwa entitas bisnis atau organisasi dianggap sebagai suatu entitas yang mandiri dan memiliki hak dan kewajiban sendiri yang terpisah dari individu atau entitas lainnya.

Menurut *International Financial Reporting Standards* (IFRS), entitas ekonomi adalah entitas yang terpisah dan dapat diidentifikasi yang mengharuskan pemisahan laporan keuangan dari entitas lain, termasuk pemiliknya. Selanjutnya menurut prinsip entitas ekonomi menyatakan bahwa aktivitas bisnis harus dipisahkan dari aktivitas pemilik atau pihak-pihak terkait lainnya secara jelas dan terpisah. Entitas bisnis memiliki

identitas, hak, kewajiban, dan kegiatan operasional yang terpisah dari pemilik atau pihak-pihak terkait.

Dalam Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) (IAI, 2021) dan Makrus et al., (2023) yang berlaku di Indonesia, terdapat beberapa prinsip yang berkaitan dengan entitas ekonomi. Beberapa prinsip tersebut antara lain:



Gambar 4. Prinsip Entitas Ekonomi

- a. Prinsip Kesinambungan (*Going Concern*): Mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam waktu yang dapat diprediksi.
- b. Prinsip Periode Akuntansi (*Accrual Basis*): Mengakui pendapatan dan biaya pada saat

terjadinya, bukan saat uang diterima atau dibayarkan.

- c. Prinsip Kepentingan Umum (*Conservatism*): Mengasumsikan adanya ketidakpastian dan cenderung memperlakukan pendapatan dan keuntungan secara konservatif.
- d. Prinsip Konsistensi: Menuntut agar entitas menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten dari satu periode ke periode berikutnya.
- e. Prinsip Materialitas: Meminta agar entitas mengungkapkan informasi yang signifikan dan relevan secara material (Fauziah, 2020)

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Menurut IFRS prinsip pengakuan pendapatan adalah prinsip yang mengharuskan pendapatan diakui ketika kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan dengan pasti dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Beberapa prinsip pengakuan pendapatan yang umum digunakan dalam SAK adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Prinsip Pengakuan Pendapatan

- a. Kriteria Pengakuan Pendapatan: Pendapatan diakui jika kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, dan jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

- b. Metode Pengakuan Pendapatan: Pendapatan dapat diakui berdasarkan beberapa metode, seperti metode penjualan, metode penyelesaian jasa, atau metode persentase penyelesaian.
- c. Waktu Pengakuan Pendapatan: Pendapatan harus diakui pada saat pendapatan terkait telah dihasilkan atau saat risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan telah dialihkan kepada pembeli.
- d. Pengakuan Pendapatan dalam Jangka Waktu: Pendapatan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu dapat diakui dalam periode waktu tersebut jika kriteria pengakuan pendapatan terpenuhi.
- e. Pengakuan Pendapatan Tambahan: Jika ada ketidakpastian tentang kemungkinan manfaat ekonomi yang akan diterima atau jumlah pendapatan yang dapat diukur secara andal, maka pendapatan tersebut tidak diakui sampai ketidakpastian tersebut teratasi.

Jurnal Pengakuan Pendapatan adalah pendapatan pada debit dan kredit pada kas. Sedangkan ketika pemindahan pendapatan dari pendapatan tertunda ke pendapatan sebenarnya, jurnalnya adalah akun pendapatan tertunda pada debit dan pendapatan pada kredit.

3. Prinsip Konsistensi

Prinsip konsistensi dalam prinsip dasar akuntansi merujuk pada konsep yang mengharuskan suatu entitas bisnis untuk menggunakan metode akuntansi yang sama secara

konsisten dari tahun ke tahun. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan suatu entitas dapat dibandingkan dari waktu ke waktu, sehingga memungkinkan pengguna informasi keuangan untuk melihat tren, pola, dan perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan perusahaan secara lebih baik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Hery, (2017), prinsip konsistensi mengharuskan suatu entitas untuk mengadopsi metode akuntansi yang konsisten dalam mengukur, mengenali, mempresentasikan, dan melaporkan transaksi yang serupa dari waktu ke waktu. IFRS juga menekankan pentingnya konsistensi dalam metode akuntansi yang digunakan. Prinsip ini mengharuskan entitas untuk memilih metode akuntansi tertentu dan menggunakan metode tersebut secara konsisten dalam periode yang sama dan antar periode (Kejriwal, 2022).

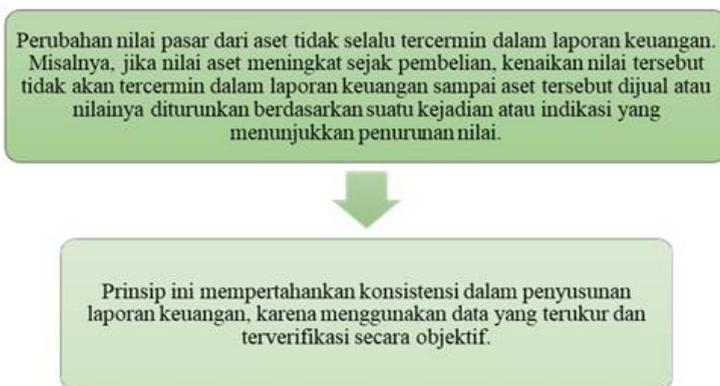
Salah satu contoh penerapan prinsip konsistensi adalah dalam metode penyusutan aset tetap. Misalnya, jika perusahaan memilih metode garis lurus untuk menyusutkan aset tetap pada tahun pertama, maka mereka harus terus menggunakan metode yang sama dalam tahun-tahun berikutnya, kecuali ada alasan yang wajar untuk mengubahnya, seperti perubahan signifikan dalam penggunaan atau umur aset (Siallagan, 2020).

4. Prinsip Biaya Historis

Menurut IFRS, prinsip biaya historis didefinisikan sebagai pengukuran aset dan kewajiban dalam laporan keuangan berdasarkan

jumlah uang yang dibayarkan atau setara dengan jumlah uang yang dibayarkan pada saat transaksi. Prinsip biaya historis dalam SAK adalah aset harus diukur dan dicatat dalam laporan keuangan berdasarkan biaya perolehan yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Selanjutnya menurut prinsip biaya historis adalah prinsip yang paling konsisten dengan konsep objektivitas dalam akuntansi. Biaya historis memberikan dasar yang jelas dan dapat diuji untuk pengukuran aset dan kewajiban, dan menghindari subjektivitas yang mungkin muncul jika nilai-nilai pasar atau perkiraan digunakan (Deb, 2019).

Prinsip biaya historis memiliki beberapa implikasi, yaitu sebagai berikut :



Gambar 6. Biaya Historis

Namun, penting untuk diingat bahwa prinsip biaya historis juga memiliki kelemahan. Prinsip biaya historis tidak selalu memberikan gambaran yang lengkap mengenai nilai riil aset atau kewajiban saat ini. Oleh karena itu, terdapat juga prinsip dan metode lain, seperti penilaian pasar atau penilaian wajar, yang digunakan dalam situasi

tertentu untuk memberikan informasi yang lebih relevan mengenai nilai saat ini dari aset atau kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas.

5. Prinsip Kestinambungan Usaha

Prinsip kestinambungan usaha dalam prinsip dasar akuntansi mengacu pada asumsi bahwa suatu entitas bisnis akan terus beroperasi dalam waktu yang tidak terbatas. Prinsip ini penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena memberikan dasar bagi para pengguna informasi keuangan untuk membuat keputusan yang memperhitungkan keberlanjutan dan kelangsungan operasional perusahaan. Menurut *International Financial Reporting Standards (IFRS)*, prinsip kestinambungan usaha diterapkan melalui asumsi dasar bahwa entitas akan terus beroperasi kecuali jika ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan sebaliknya (Lee, 2020).

Sementara itu, dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterapkan di Indonesia, prinsip kestinambungan usaha juga memiliki arti yang sama. SAK mengharuskan entitas untuk menggunakan asumsi bahwa entitas tersebut akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diprediksi, kecuali jika ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan sebaliknya. Selanjutnya menurut Kieso prinsip ini menyatakan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, asumsi utama yang digunakan adalah kelangsungan usaha perusahaan dalam waktu yang tidak terbatas.

6. Prinsip Kepentingan Utama

Prinsip kepentingan utama sering disebut prinsip entitas pemilik. Menurut IFRS, dalam

prinsip kepentingan utama laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan berguna bagi para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip ini mengacu pada kerangka kerja yang serupa dengan PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang mengatur bahwa laporan keuangan harus disusun dengan mempertimbangkan kepentingan pemegang saham atau entitas pemilik.

7. Prinsip Materialitas

Prinsip materialitas dalam akuntansi mengacu pada konsep bahwa informasi akuntansi harus relevan dan signifikan bagi pengguna yang memperhatikannya. Dalam IFRS, prinsip materialitas didefinisikan dalam Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan. Menurut IFRS, informasi yang signifikan secara material jika pengabaian, kesalahan, atau penyajian yang salah terhadap informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan yang rasional. Dalam hal ini, materialitas ditentukan berdasarkan sifat dan jumlah informasi yang terkena dampak, serta kemampuannya untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna laporan keuangan.

Di sisi lain, dalam SAK yang mengacu pada prinsip-prinsip yang berlaku umum di Indonesia, prinsip materialitas diatur dalam PSAK No. 1 (Revisi 2013) tentang "Penyajian Laporan Keuangan". Menurut PSAK No. 1, informasi dianggap material jika pengabaian, kesalahan, atau penyajian yang salah terhadap informasi tersebut dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan

pengguna yang wajar. Materialitas dalam SAK juga melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif, di mana informasi yang signifikan secara material adalah informasi yang berpengaruh pada keputusan pengguna laporan keuangan yang wajar.

Pentingnya prinsip materialitas adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang akurat dan relevan tentang keadaan keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan mempertimbangkan materialitas, akuntan dapat menyaring informasi yang tidak signifikan dan memfokuskan pada informasi yang benar-benar penting bagi pengguna laporan keuangan. Hal ini membantu menghindari pengungkapan yang berlebihan dan mempermudah pengambilan keputusan yang efektif.

8. Prinsip Moneter

Prinsip Moneter dalam prinsip dasar akuntansi merujuk pada pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan dalam mata uang moneter. Prinsip Moneter dalam IFRS mengatakan bahwa unsur-unsur laporan keuangan harus diukur dalam mata uang fungsional perusahaan, yang biasanya adalah mata uang negara tempat entitas beroperasi. Selanjutnya Prinsip Moneter dalam SAK menyatakan bahwa unsur-unsur laporan keuangan harus diukur dalam mata uang Rupiah, yaitu mata uang fungsional di Indonesia. Semua transaksi yang terjadi dalam mata uang asing harus dikonversi ke Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau pendekatan yang lebih sesuai. Jika terdapat perbedaan nilai tukar antara tanggal

transaksi dan tanggal pelaporan, perbedaan tersebut harus diakui sebagai laba atau rugi.

Menurut Kieso dalam bukunya *Financial Accounting* mengungkapkan bahwa prinsip Moneter menyediakan kerangka kerja untuk mengukur nilai transaksi keuangan dalam istilah uang. Hal ini memudahkan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga prinsip ini memungkinkan perusahaan untuk mengukur dan melaporkan transaksi keuangan dalam istilah moneter yang dapat dipahami dan digunakan untuk analisis, perbandingan, dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan prinsip Moneter, laporan keuangan menjadi alat yang efektif dalam menyajikan informasi finansial kepada para pemangku kepentingan.

9. Prinsip Kewajaran

Prinsip Kewajaran (*Fairness Principle*) dalam akuntansi merupakan salah satu prinsip dasar akuntansi yang penting. Prinsip ini mengharuskan agar entitas akuntansi mengungkapkan dan melaporkan informasi yang adil, jujur, dan objektif kepada pihak yang berkepentingan. Menurut IFRS, prinsip kewajaran mencakup pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya yang harus didasarkan pada kriteria objektif dan informasi yang tersedia secara andal. Prinsip kewajaran dalam SAK mencakup pengukuran dan pengungkapan yang adil, serta penerapan kebijakan akuntansi yang konsisten dari periode ke periode (IAI, 2021).

Prinsip kewajaran dalam akuntansi menekankan pada pentingnya mengungkapkan informasi yang objektif dan netral tanpa adanya bias atau kesalahan yang dapat mempengaruhi penilaian pihak yang berkepentingan. Dalam praktik akuntansi, prinsip kewajaran diimplementasikan melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang tepat, pengungkapan yang cukup, dan penilaian yang obyektif terhadap transaksi dan peristiwa keuangan. Penerapan prinsip kewajaran dapat mempengaruhi pengakuan pendapatan, penilaian nilai aset dan kewajiban, pengungkapan informasi yang relevan, serta metode pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan (Patty et al., 2021).

10. Prinsip Transparansi

Menurut IFRS, prinsip transparansi berarti bahwa laporan keuangan harus disusun dengan cermat, terperinci, dan mencerminkan keadaan sebenarnya dari entitas yang bersangkutan. Informasi yang disajikan harus relevan, dapat diandalkan, serta harus memberikan pemahaman yang memadai tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Prinsip transparansi dalam SAK memiliki konsep yang serupa dengan IFRS. Transparansi di SAK menuntut agar entitas memberikan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan mereka, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami secara menyeluruh tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan.

Kieso menjelaskan dalam bukunya "Financial Accounting" transparansi adalah prinsip yang penting dalam akuntansi karena memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya. Pengguna laporan keuangan harus dapat memahami bagaimana informasi tersebut diperoleh, diolah, dan disajikan. Dalam keseluruhan, prinsip transparansi dalam akuntansi mengacu pada kebutuhan untuk menyajikan informasi keuangan dengan jelas, terperinci, dan dapat dipahami oleh pengguna. Hal ini membantu menciptakan kepercayaan, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan transparansi dalam praktik akuntansi secara keseluruhan.

A. Pendahuluan

Akuntansi telah menjadi bagian integral dari kehidupan bisnis sejak zaman kuno hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan pertumbuhan perusahaan, pentingnya akuntansi semakin meningkat. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan dalam suatu organisasi (Kieso, 2016).

Objek akuntansi adalah apa yang menjadi perhatian dalam kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan. Objek ini mencakup semua aset, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, dan biaya yang relevan dalam suatu entitas bisnis. Di sini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai aspek-aspek ini dan bagaimana pengelolaannya dalam konteks akuntansi.

Seiring waktu, akuntansi berkembang menjadi disiplin yang lebih luas dengan berbagai cabang yang mencakup berbagai aspek bisnis dan keuangan. Ruang lingkup akuntansi mencakup berbagai jenis akuntansi yang ada dan cara penggunaannya. Beberapa jenis akuntansi yang umum meliputi akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi pajak, dan akuntansi pemerintahan. Lingkup akuntansi terus

berkembang seiring dengan perubahan dalam ekonomi, teknologi, dan regulasi. Pada bagian ini, akan diuraikan secara singkat tentang masing-masing jenis akuntansi dan apa perannya dalam suatu organisasi.

B. Objek Akuntansi

Objek Akuntansi adalah hal, kejadian, transaksi, atau entitas ekonomi lainnya yang menjadi fokus atau pokok perhatian dalam akuntansi (Franklin et al., 2019). Objek akuntansi menurut SAK merujuk pada entitas atau peristiwa yang diakui, diukur, dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS), objek akuntansi merujuk pada elemen-elemen yang dikenali dan diakui dalam laporan keuangan suatu entitas. Objek akuntansi yang umum dibahas dalam SAK adalah aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Objek akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mencatat, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan objek akuntansi secara efisien, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik, meningkatkan transparansi, dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

1. Aset

Menurut SAK, aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas karena peristiwa masa lalu, dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang (IAI, 2021). Sumber daya ekonomi tersebut mencakup segala hal yang dapat menghasilkan

arus kas masuk atau manfaat ekonomi lainnya bagi entitas. Aset dianggap sebagai hak milik entitas dan dapat diperdagangkan, digunakan, atau dimanfaatkan dalam operasional entitas.

Aset dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (Cooper et al., 2019). Aset lancar (*current assets*) adalah aset yang diharapkan akan diubah menjadi kas atau digunakan dalam operasi normal entitas dalam satu siklus operasi atau satu tahun. Contohnya adalah kas, piutang, persediaan, dan investasi jangka pendek. Aset tidak lancar (*non-current assets*) adalah aset yang tidak termasuk dalam kategori aset lancar. Contohnya adalah tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan investasi jangka panjang.

Adapun pengakuan aset mencakup penerimaan aset ke dalam laporan keuangan entitas. Aset diakui ketika terdapat manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dan nilai aset dapat diukur dengan wajar. Pengukuran aset dapat dilakukan berdasarkan biaya perolehan, nilai wajar, atau nilai tercatat (*historical cost*). Aset tetap (*fixed assets*) akan mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, dilakukan penyusutan (*depreciation*) untuk aset fisik dan amortisasi untuk aset tak berwujud (seperti hak cipta atau paten) untuk mengakui pengurangan nilai aset tersebut dalam laporan keuangan.

2. Kewajiban

Dalam SAK kewajiban adalah suatu utang atau tanggung jawab perusahaan yang timbul dari transaksi atau kejadian di masa lalu dan akan

mengharuskan perusahaan untuk mentransfer sumber daya ekonomi di masa depan. Kewajiban merupakan salah satu unsur dari laporan keuangan perusahaan dan mencakup kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Kewajiban jangka pendek adalah utang yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah utang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun (Efendi, 2014). Contoh kewajiban dalam akuntansi antara lain utang bank, hutang kepada pemasok, hutang gaji karyawan, dan hutang obligasi.

Klasifikasi kewajiban perusahaan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Hal ini penting karena kewajiban jangka pendek biasanya memerlukan pembayaran dalam waktu singkat dan dapat berpengaruh pada likuiditas perusahaan, sementara kewajiban jangka panjang memberikan gambaran tentang kewajiban jangka panjang yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Adapun kewajiban diukur dengan nilai terbaik yang dapat diandalkan (*reliable*) dan relevan (*relevant*). Sedangkan pengakuan kewajiban dilakukan saat terjadi transaksi atau kejadian yang mengakibatkan perusahaan memiliki kewajiban untuk mentransfer sumber daya ekonomi di masa depan.

3. Ekuitas

Ekuitas dalam konteks akuntansi merujuk pada klaim atau hak atas aset setelah dikurangi dengan kewajiban (Efendi, 2014). Dalam istilah yang lebih sederhana, ekuitas adalah bagian dari

aset yang dimiliki oleh pemilik entitas usaha. Ekuitas juga sering disebut sebagai modal pemilik atau modal bersih. Di bawah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia (sering disebut PSAK), ekuitas dijelaskan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2017) tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi. Menurut PSAK No. 1, ekuitas terdiri dari beberapa komponen yang mencakup:

- a. Modal Saham (*Capital Stock*): Merupakan investasi tunai atau dalam bentuk aset lain yang diberikan oleh pemilik perusahaan dalam pertukaran atas saham biasa atau saham preferen.
- b. Selisih Transaksi di Luar Angkasa (*Additional Paid-In Capital*): Merupakan jumlah yang diterima dari pemegang saham di atas nilai nominal saham saat saham diterbitkan.
- c. Laba Ditahan (*Retained Earnings*): Merupakan akumulasi laba bersih yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan digunakan untuk mendanai pertumbuhan dan kegiatan operasional perusahaan.
- d. Laba (Rugi) Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income (OCI)*): Merupakan item laba atau rugi yang tidak termasuk dalam laba bersih, seperti penyesuaian kurs valuta asing, nilai wajar saham tersedia untuk dijual, atau keuntungan/kerugian atas instrumen keuangan tersedia untuk dijual.
- e. Laba (Rugi) Tahun Berjalan: Merupakan selisih antara pendapatan dan beban selama periode akuntansi yang bersangkutan.

Pengakuan ekuitas dalam SAK berkaitan dengan bagaimana entitas mengenali dan merekam modal pemilik dan laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Sementara itu, pengukuran ekuitas dalam SAK berkaitan dengan bagaimana entitas menilai jumlah ekuitas dan nilai perubahan ekuitas dari waktu ke waktu. Pengakuan dan pengukuran ekuitas diatur dalam berbagai standar SAK, terutama dalam SAK No. 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" dan SAK No. 14 tentang "Pengungkapan dan Pengukuran Instrumen Keuangan."

4. Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu konsep penting dalam akuntansi yang menggambarkan jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh suatu entitas dari aktivitas operasionalnya dalam suatu periode waktu tertentu (Weygandt et al., 2018). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Pendapatan adalah arus masuk bruto suatu manfaat ekonomi selama suatu periode, timbul dari kegiatan operasi perusahaan yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari penyeteroran modal. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk penjualan produk atau jasa, sewa, bunga, royalti, dividen, dan lain sebagainya.

Pengakuan pendapatan dapat diakui ketika terdapat keyakinan yang memadai bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas dan jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal. Dalam mengakui

pendapatan harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Kepastian terkait penerimaan manfaat ekonomi.
- b. Kemungkinan penerimaan manfaat ekonomi oleh entitas.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- d. Biaya atau beban yang terkait dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Pendapatan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia mengacu pada PSAK No. 23 tentang Pendapatan. Pendapatan memiliki peranan yang krusial dalam laporan keuangan karena dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan operasionalnya.

5. Beban

Beban dalam akuntansi mengacu pada pengorbanan ekonomi yang dihadapi oleh suatu entitas dalam rangka menghasilkan pendapatan (Kieso, 2016). IFRS mendefinisikan beban sebagai penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk keluarnya aset atau kewajiban atau munculnya pengurangan ekuitas yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Beban dapat berupa berbagai biaya dan pengeluaran yang terjadi dalam operasional perusahaan, seperti biaya produksi, biaya administrasi, bunga pinjaman, gaji karyawan, dan lain sebagainya. Beban juga dapat mencakup pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas penjualan, distribusi, dan pemasaran.

Adapun beban dapat diakui ketika memenuhi dua kriteria utama, yaitu :

a. Kriteria pengakuan

Beban tersebut berkaitan dengan penurunan manfaat ekonomi (*economic benefits*) atau peningkatan kewajiban (*liabilities*) dan terdapat dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur jumlah beban tersebut secara layak.

b. Kriteria pengakuan beban tertentu

Beban dikenali ketika terjadi (prinsip pengakuan saat terjadi) dan dapat diandalkan jumlahnya dan dibebankan pada periode terkait, bukan pada periode berbeda.

Dalam prinsip pengakuan beban, beban harus diakui pada saat terjadinya dan dengan jumlah yang dapat diukur secara andal. Pengakuan beban didasarkan pada metode akrual, yaitu mencatat beban ketika terjadi, bukan saat uang keluar atau masuk.

C. Ruang Lingkup Akuntansi

Ruang lingkup akuntansi merujuk pada berbagai aspek dan aktivitas yang terkait dengan bidang akuntansi. Ruang lingkup akuntansi sangat luas dan meliputi berbagai elemen yang berbeda dalam dunia bisnis dan keuangan. Sedangkan ruang lingkup akuntansi menurut SAK mencakup berbagai aspek yang terkait dengan pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan entitas bisnis. Ruang lingkup akuntansi juga mencakup berbagai aspek dan

bidang, beberapa di antaranya meliputi Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Pajak, Audit, Akuntansi Sektor Publik, dan Akuntansi Keuangan Internasional.

1. Akuntansi Keuangan

Melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan secara sistematis untuk menghasilkan laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Weygandt et al., 2018). Peran akuntansi keuangan menurut SAK adalah untuk menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara sistematis dan terstruktur. Tujuan utama akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan transparan kepada para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

2. Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen merupakan bagian dari akuntansi yang berfokus pada penggunaan informasi akuntansi untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan internal seperti perencanaan anggaran, analisis biaya, dan evaluasi kinerja bisnis (Coombs et al., 2005). Akuntansi Manajemen mencakup berbagai aspek penting yang dapat membantu manajer dalam mengelola bisnis dengan lebih efektif diantaranya perencanaan dan penganggaran, pengendalian biaya, analisis kinerja, dan pengambilan keputusan. Tujuan utama dari akuntansi manajemen adalah untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis agar perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya.

3. Akuntansi Pajak

Akuntansi Pajak adalah bagian dari akuntansi yang melibatkan pemenuhan kewajiban perpajakan perusahaan sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Akuntansi pajak berkaitan dengan pencatatan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan yang terkait dengan pajak (Wüstemann, 2021). Peran Akuntansi pajak adalah pencatatan transaksi pajak, perencanaan pajak, pengisian laporan pajak, dan audit pajak. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan kepatuhan perusahaan atau individu terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku, serta mengoptimalkan manfaat pajak yang dapat diperoleh secara legal.

4. Audit

Audit adalah proses pemeriksaan dan penilaian independen atas informasi keuangan suatu entitas untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan apakah informasi tersebut dapat dipercaya. Peran audit sendiri adalah untuk memastikan keandalan laporan keuangan, mendeteksi kecurangan dan kesalahan, dan menjamin transparansi dan pertanggung jawaban. Tujuan dari audit adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan suatu entitas telah disusun secara tepat, akurat, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

5. Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Sektor Publik merupakan bagian dari akuntansi yang mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan yang terkait

dengan entitas sektor publik seperti pemerintah, lembaga amal, dan organisasi nirlaba (Cooper et al., 2019). Entitas sektor publik mencakup pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan-badan publik, serta organisasi nirlaba yang bersifat publik. Akuntansi sektor publik memiliki tujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan serta memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

6. Akuntansi Keuangan Internasional

Menerapkan standar akuntansi internasional yang relevan, seperti IFRS (*International Financial Reporting Standards*), untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat dibandingkan secara global. Ini berarti bahwa perusahaan yang terlibat dalam transaksi lintas negara atau memiliki operasi di berbagai negara harus mengikuti standar dan pedoman akuntansi internasional yang ditetapkan oleh organisasi internasional tertentu. Akuntansi Keuangan Internasional berfokus pada pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan yang melibatkan entitas bisnis dengan aspek internasional. Tujuan akuntansi keuangan internasional adalah untuk menyediakan kerangka kerja yang konsisten dan transparan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan di berbagai negara, Sehingga tercipta kualitas informasi keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan dibandingkan secara internasional.

A. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi berpengaruh penting terhadap keberhasilan usaha, karena memiliki pencatatan keuangan yang jelas sehingga dapat membedakan antara beban dan keuntungan. Dimana melalui informasi akuntansi pelaku usaha memiliki pencatatan meliputi pencatatan bahan baku, produksi, penjualan, dan lainnya, serta dapat menggunakannya dalam berbagai pertimbangan yang menguntungkan bisnis. Holmes & Nicholls (1988) menambahkan bahwa setiap pebisnis lebih diuntungkan dalam return dari investasi yang mereka lakukan Ketika memiliki pencatatan yang jelas, dan akurat terhadap segala kemungkinan yang akan mempengaruhi bisnis tersebut. Oleh kata lain, informasi akuntansi merupakan sebuah informasi-informasi yang bersifat kuantitatif tentang kinerja ekonomi yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan ekonomi terhadap berbagai alternatif tindakan.

Informasi akuntansi terkandung dalam laporan keuangan harusnya memiliki nilai manfaat (*useful*) kepada para penggunanya dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dalam dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Informasi operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi dalam manajemen. Informasi-informasi yang terdapat pada perusahaan-perusahaan manufaktur seperti informasi produksi, informasi pemakaian bahan baku dan pembelian, serta penjualan.

2. Informasi akuntansi manajemen

Informasi akuntansi yang khusus ditunjukkan untuk keperluan manajerial disebut informasi akuntansi manajemen. Informasi ini dapat digunakan dalam empat fungsi manajemen, yaitu; [1] perencanaan, [2] pengorganisasian, [3] pelaksanaan, [4] pengendalian. informasi akuntansi manajemen ini disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan seperti; laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas dan lain-lain.

3. Informai akuntansi keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan baik oleh menejer maupun pihak eksternal perusahaan dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan.

B. Penggunaan Informasi Akuntansi

Holmes dan Nicholls (1988) mengategorikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakainya, yaitu:

1. *Statutory accounting information*, merupakan informasi akuntansi yang harus disajikan sesuai dengan peraturan yang ada
2. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan
3. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan menejer.

Walther & Skousen (2009), mengungkapkan bahwa dalam mengevaluasi situasi pelaporan dapat menggunakan informasi akuntansi, dengan lingkup kegiatannya seperti: pengoreksian tingkat kekeliruan, pemberhentian operasional, perubahan metode pencatatan akuntansi, pendapatan komprehensif dan mengidentifikasi biaya dan aset. Penggunaan informasi akuntansi dapat terimplementasi dalam aktivitas-aktivitas perusahaan yang lebih luas, terlebih apabila merupakan *holding* yang memiliki banyak anak perusahaan. Perusahaan yang menjalankan praktik *holding* maka dapat diperkirakan kegiatan

operasinya dari hulu ke hilir sehingga mempertimbangkan banyak hal.

Informasi akuntansi merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan perusahaan. Dimana informasi ini akan sering digunakan oleh intern organisasi (user yang memiliki wewenang untuk menjalankan perusahaan), dan juga untuk pengambilan keputusan oleh pihak ekstern organisasi (seperti investor, kreditur, dan lainnya)

Pada buku Pengantar Akuntansi yang dibuat oleh Alexandri & Kostini (2016) pemakai informasi terbagi atas:

1. Pemakai intern

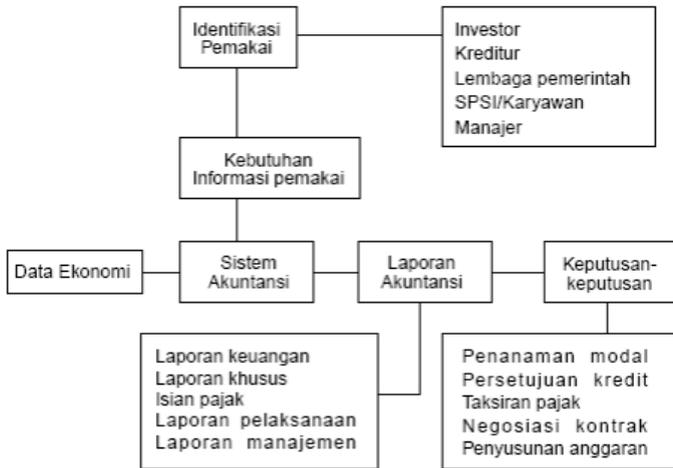
Merupakan pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen (RTK) dan rumah tangga produksi (RTP) yang dalam hal ini ialah pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

Bagi perusahaan yang merupakan profit based, membutuhkan informasi akuntansi sebagai pedoman untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, melalui pencatatan yang sistematis agar dapat menganalisis transaksi keuangan menjadi informasi ekonomi yang berguna.

2. Pemakai ekstern

Merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu usaha atau perusahaan, tetapi merupakan pihak luar

perusahaan. Contohnya; lembaga keuangan, investor, dan penyedia jasa permodalan. Proses penggunaan akuntansi dalam menyajikan informasi kepada para user dari eksteral dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 7. Proses Penggunaan Akuntansi Dalam Menyajikan Informasi Kepada Eksternal Perusahaan

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan SAK EMKM yang ditujukan untuk UMKM agar dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Penggunaan SAK EMKM yaitu yang telah memenuhi karakteristik seperti yang tertuang dalam undang-undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM Bab IV Pasal 6.

Apabila entitas telah menerapkan seluruh persyaratan terhadap SAK EMKM maka membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecualli tentang kepatuhan terhaap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan maka harus konsisten, informasi dapat dibandingkan, dan lengkap. Laporan keuangan dalam SEK EMKM minimal terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

Pembahasan ini penting karena menurut penelitian Agriqisthi et al. (2023), bahwa lebih banya bisnis yang tergolong Usaha Kecil, dan Menengah yang belum memiliki pencatatan akuntansi sehingga mereka kesulitan dalam membedakan antara beban dan keuntungan atau dana yang dapat digunakan sebagai cadangan bagi perusahaan. Hal ini juga menjadi salah satu indikator dalam pertumbuhan bisnis, dimana terdapatnya keuntungan (kinerja keuangan) yang tumbuh dari periode sebelumnya, dan hal tersebut dapat terdokumentasi melalui informasi akuntansi.

Melalui SAK EMKM ini dapat membantu pemilik bisnis dalam hal menentukan standar biaya setiap unit-unit yang masuk dalam laporan keuangan. Dimana hal ini dapat berguna bagi bisnis yang tergolong kecil dan menengah dalam membangun usaha melalui pendanaan fintech (P2P, *Crowdfunding*, dan lainnya). Untuk ikut serta dalam platform yang menawarkan financial technology mereka memiliki standar perusahaan yang dapat

bergabung, salah satunya adalah memiliki laporan keuangan yang nanti di bagikan kepada potensial investor.

D. Fenomena Digital dalam Informasi Akuntansi

Tidak dapat terelakkan dan sudah melekat pada bisnis, yaitu penggunaan digitalisasi dalam proses pencatatan laporan keuangan. Dimana pihak-pihak yang memiliki kewajiban dalam membuat laporan keuangan wajib me-entrikan item-item dalam peranti lunak yang telah dikembangkan oleh perusahaan, selanjutnya akan masuk ke server dan kemudian dapat diakses oleh user-user (baik internal maupun eksternal) sesuai kebutuhannya masing-masing. Pemanfaatan teknologi digital dalam melalui penggunaan *big data*, *cloud*, dan *blockchain*.

Penggunaan digitalisasi dapat memangkas waktu operasi, dan juga dapat lebih akurat serta fleksibel. Hal ini yang dibutuhkan dalam pendistribusian informasi akuntansi era milenial. Apalagi aplikasi akuntansi tersebut ditambahkan perintah open AI, maka penerapannya akan lebih canggih lagi, serta akan lebih mudah dalam pengoperasiannya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari berbagai kanal media, Pemerintah telah menggiatkan penerapan teknologi digital bagi kelangsungan bisnis di Nusantara, salah satunya melalui aplikasi-aplikasi keuangan yang nantinya dapat membantu proses pencatatan akuntansi

bisnis tersebut. Namun, hal ini merupakan proyek jangka Panjang, yang menghisap devisa Negara cukup banyak dalam pembangunan infrastrukturnya.

A. Pendahuluan

Dalam dunia bisnis, sistem pencatatan akuntansi mempunyai peran penting dalam memastikan bahwa semua transaksi dan kegiatan keuangan berjalan lancar. Akuntansi keuangan adalah kegiatan sangat penting di bidang akuntansi yang berperan dalam penyiapan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan sesuai tahap-tahap siklus akuntansi yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan dan kerugian perusahaan dalam bentuk pertanggungjawaban pihak keuangan kepada atasan perusahaan (Rahmalia & Komariyah,2022).

Proses akuntansi dapat menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan (Gaol,2023). Dimana bagi kreditur, informasi akuntansi digunakan untuk keamana dana yang dipinjamkannya dan tingkat penghasilan yang akan diperolehnya. Untuk manajemen dimana akuntansi memiliki peran penting yaitu dalam hal melindungi harta perusahaan, penyusunan rencana kegiatan perusahaan yaitu dalam melindungi harta perusahaan, penyusunan rencana kegiatan perusahaan di masa yang akan datang, pengukuran penghasilan perusahaan. Bagi pelaku bisnis sistem

akuntansi untuk menentukan kebijakan atau pengambilan keputusan perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Mulyani,2018)

B. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Akuntansi

Pada era digital seperti sekarang ini sudah banyaknya teknologi serta aplikasi yang dapat membantu dalam proses pencatatan laporan keuangan yang dapat memudahkan kinerja para akuntan (Putri & Nurlaila,2022). Salah satu sistem yang berkaitan dengan perusahaan adalah sistem akuntansi.

Menurut Mulyono (2016:3) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sedangkan menurut Warren, Reeve, Fees (2005) sistem akuntansi merupakan suatu metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengklarifikasi, mengikhtisarkan, dan melaporkan informasi kegiatan bisnis atau operasional serta keuangan sebuah perusahaan.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan suatu rangkaian bukti transaksi, dokumentasi, catatan-catatan akuntansi dan laporan-laporan serta alat-alat prosedur, kebijakan, sumberdaya manusia maupun sumberdaya lain dalam suatu perusahaan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk

mendukung dalam pencapaian apa yang akan menjadi tujuan pada suatu perusahaan.

Sistem akuntansi dalam suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa, perusahaan dagang dan manufaktur dapat berbeda, antara suatu jenis perusahaan pun dimungkinkan sistem akuntansinya juga dapat berbeda.

2. Tujuan sistem akuntansi

Pada dasarnya tujuan sistem akuntansi sama dengan tujuan akuntansi itu sendiri. Sistem akuntansi mendukung pencapaian tujuan sistem akuntansi dengan memberikan informasi, memperbaiki mutu dan lain-lain. Menurut Mulyadi (2016:5) menyatakan tujuan sistem akuntansi adalah:

- a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Dalam perusahaan yang baru berjalan sangat dibutuhkan pengembangan sistem akuntansi. Pada perusahaan dibidang dagang, jasa, manufaktur sangat memerlukan pengembangan sistem akuntansi lengkap, hal ini berguna agar kegiatan perusahaan berjalan dengan lancar.
- b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem yang sudah ada baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, dan struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan usaha

- perusahaan, sehingga dengan sendirinya menuntut sistem akuntansi untuk bisa menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat dalam penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan.
- c. Untuk memperbaiki tingkat keadaan informasi dan untuk menyediakan catatan lengkap untuk mempertanggungjawabkan dan perlindungan kekayaan perusahaan. Dalam hal ini pengembangan sistem akuntansi selalu digunakan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik.
 - d. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan akuntansi. Dalam hal ini informasi dapat dijadikan sebagai barang ekonomi yang mempunyai banyak manfaat, karena untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lainnya. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dari manfaatnya, maka sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

Berdasarkan tujuan sistem akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan sistem akuntansi untuk menyediakan informasi bagi perusahaan sehingga dapat memperbaiki sistem yang sudah ada sesuai dengan sistem pengendalian intern yang baik.

3. Unsur-unsur Sistem Akuntansi

Menurut mulyadi (2016:4) terdapat lima unsur pokok didalam sistem akuntansi, yaitu :

1) Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formular sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formular ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) di atas secarik kertas. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek dan lain-lain.

2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan lain-lain.

3) Buku besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening tersebut disediakan

sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4) Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Sebagai contoh buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

5) Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.

C. Pencatatan Akuntansi

1. Pengertian Pencatatan Akuntansi

Pencatatan akuntansi merupakan sebuah sistem yang dibuat oleh tenaga ahli untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengelolaan terkait proses akuntansi. Hal tersebut dapat mencakup banyak sekali kegiatan seperti perhitungan, pencatatan serta pelaporan keuangan dengan lebih cepat dan mudah. Sehingga dengan adanya sistem tersebut perusahaan atau pengguna tidak akan menganggap akuntansi sebagai sebuah pekerjaan yang sulit dan rumit, karena sistem tersebut akan membantu perusahaan atau pengguna dalam membuat akuntansi yang kompleks tersebut menjadi lebih simple.

Pencatatan akuntansi berbasis teknologi masih sangat jarang ditemui, terutama pada kegiatan usaha yang berskala menengah ke bawah atau yang sering disebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Padahal, penggunaan teknologi dapat membantu para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan ilmu akuntansi sehingga mereka tidak perlu mempelajari tahap demi tahap siklus akuntansi (Achadiyah,2019). Hal tersebut dapat menjadi metode pengolahan datanya bisa dilakukan secara akurat dan otomatis. Otomatisasi yang ada pada sistem akuntansi dapat menyederhanakan pencatatan akuntansi sehingga menjadi lebih cepat dan efisien (Carey, 2015; Xie dkk, 2017)

Tentunya dengan melihat fakta tersebut membuktikan bahwa pencatatan akuntansi sangatlah penting, dalam memastikan agar semua transaksi dan kegiatan keuangan dapat berjalan dengan lancar, Tentunya hal ini dapat hadir karena perkembangan dari teknologi. Sehingga mampu menghadirkan akuntansi modern, yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Dengan hadirnya sebuah sistem tersebut akan membuat pengguna lebih mudah dalam melakukan pemantauan terbaik kegiatan perusahaan, seperti pendapatan, pengeluaran serta memastikan bahwa pihaknya mampu mematuhi aturan yang berlaku.

Sistem pencatatan ini juga sering disebut oleh masyarakat dengan *accounting record*

system (Pardita dkk,2019). Dimana dalam sistem tersebut memungkinkan sebuah kegiatan dalam melakukan pengolahan data maupun informasi secara sistematis untuk disimpan dan dicatat.

Selain itu dengan hadirnya sistem ini juga dapat digunakan dalam pemantauan history financial perusahaan (Zuwardi&Padli,2020). Sekaligus melakukan identifikasi yang dapat meminimalkan resiko dalam keuangan. Selain itu sistem juga bertugas dalam memberikan prediksi hasil finansial secara tepat. Data yang diolah oleh sistem tersebut akan digunakan dalam proses pembuatan laporan keuangan (Rahardja dkk,2018). Hal ini seperti necara, perhitungan laba rugi serta membuat arus kas secara baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan akuntansi tersebut mampu untuk menyediakan pengolahan data, yang berguna dalam membantu perusahaan untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif.

2. Sistem pencatatan akuntansi

Sedangkan menurut American Accounting Association (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penelitian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Ada beberapa sistem dalam pencatatan akuntansi (Mulyadi,2016:13) :

- a. Sistem pencatatan Periodik
Sistem pencatatan periodik (*periodic system*) yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus menerus baik kuantitas dan harganya maupun mutasi saldonya.
- b. Sistem pencatatan Perpetual
Sistem pencatatan perpetual (*Perpetual system*) yaitu pencatatan yang dilakukan hanya transaksi pembelian saja yang dicatat sedangkan mutasi dan saldonya tidak dicatat.

3. Tujuan sistem pencatatan akuntansi

Sistem pencatatan akuntansi dibuat dengan tujuan utama yaitu membantu perusahaan dalam melakukan proses pencatatan akuntansi dengan lebih cepat dan akurat. Sistem pencatatan mempunyai berbagai tujuan lainnya (Nurlaila & Roslinda,2022) (Wijoyo,2020):

1) Meminimalisir biaya operasional

Proses pengelolaan keuangan perusahaan secara manual membutuhkan biaya operasional yang cukup besar. Perusahaan memerlukan para akuntan disetiap devisinya dan juga biaya tambahan untuk pembelian dan biaya penyusutan berbagai alat. Adanya sistem pencatatan akuntansi bisa mengurangi berbagai pengeluaran tersebut.

2) Meningkatkan manajemen akuntansi dan pengendalian internal

Laporan keuangan merupakan salah satu asset perusahaan yang perlu untuk dijaga

sebagai bukti pertanggungjawaban atas arus keuangan sebuah perusahaan. Sistem pencatatan akuntansi juga bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan keamana terkait laporan keuangan perusahaan tersebut.

3) Memperbaharui informasi yang sudah ada sebelumnya

Seiring dengan berjalannya waktu, metode pembukuan keuangan sering kali menjadi kurang relevan lagi karena beberapa aspek seperti kualitas, tampilan, akurasi, dan unsur lainnya yang sudah kurang akurat dan ketinggalan jaman. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu Menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih relevan dan sesuai kebutuhan perusahaan. Adanya sistem pencatatan akuntansi berguna agar pengelolaan keuangan tersebut tetap relevan dan akurat sesuai dengan perkembangan jaman.

4) Memberikan informasi untuk mengelola kegiatan usaha baru

Perusahaan atau sebuah usaha terutama yang masih baru berdiri tentunya memerlukan pengembangan dalam sistem akuntansi mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu operasional perusahaan agar semakin lancar.

3. Fungsi sistem pencatatan akuntansi

Fungsi pencatatan akuntansi mempunyai kegiatan utama untuk mengatur dan mencatat berbagai unsur dan arus keuangan diperusahaan dan sebagai wadah untuk berbagai informasi keuangan yang mendukung dan mengevaluasi pada sebuah usaha. Sistem

pencatatan akuntansi ini memiliki berbagai fungsi lainnya (Adrianto dkk,2021) (Dewi dkk,2023);

- a. Mengumpulkan data keuangan, dimana sistem pencatatan akuntansi mempunyai fungsi utama untuk mengumpulkan data-data terkait keuangan perusahaan dan menyimpannya sebagai bahan untuk evaluasi kedepannya. Selain itu, sistem ini juga dapat berfungsi untuk mencatat semua hal terkait sumber daya dalam sebuah perusahaan.
- b. Memperoleh data keuangan, selain mengumpulkan data sistem ini juga berfungsi sebagai arsip untuk mencari berbagai data-data terkait keuangan perusahaan yang berguna untuk evaluasi dan menentukan keputusan terkait proses jalannya suatu perusahaan kedepannya. Data tersebut harus dijaga kerahasiaannya karena mencakup semua detail terkait keuangan perusahaan.
- c. Mencatat arus keuangan, selanjutnya fungsi ketiga dalam sistem ini yaitu untuk mencatat berbagai transaksi dan arus keuangan perusahaan secara detail dan akurat. Catatan ini nantinya akan berguna sebagai acuan untuk berbagai keputusan dalam proses perusahaan selanjutnya.
- d. Mengelola keuangan perusahaan, dengan adanya sistem pencatatan akuntansi ini juga berfungsi untuk mengelola keuangan perusahaan secara rinci. Semua pemasukan

dan pengeluaran terkait keuangan perusahaan akan tercatat dengan rinci. Hal ini berguna untuk mencegah terjadinya penyelewengan dana dari semua pihak yang bersangkutan dan sebagai bukti terjadinya penyelewengan dana tersebut.

D. Dasar Konsep Metode Pencatatan Akuntansi

1. Jenis-Jenis Metode Pencatatan Akuntansi

Dalam ilmu akuntansi, terdapat dua jenis metode pencatatan akuntansi yang digunakan, yaitu metode pencatatan berbasis kas (*cash basis*) dan metode pencatatan berbasis akrual (*accrual basis*) (Kristianto dkk,2022).

a. Berbasis kas (*Cash Basis*)

Basis kas adalah proses pencatatan transaksi akuntansi, dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau saat mengeluarkan kas. Basis kas (*cash basis*), merupakan sebuah pendapatan yang dicatat pada saat menerima kas, sedangkan biaya dicatat pada saat mengeluarkan kas.

Menurut Amilin (2015:22) basis kas adalah pengakuan dan pencatatan transaksi keuangan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Sebagai contoh, ketika A menagih uang sebesar Rp. 20.000 di tanggal 20 Mei, namun pembayaran baru diterima pada 5 Juni. Maka A dalam hal ini melakukan pencatatan di bulan Juni tersebut saat uang baru diterima.

Secara sederhana metode ini tidak akan sulit untuk diterapkan, sedangkan banyak pemilik usaha menengah atau kecil yang lebih

memilih untuk menggunakan metode tersebut. Selain itu konsep yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1) Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan dengan basis kas dilakukan saat organisasi menerima uang tunai. Dalam konsep basis kas ini, hak penagihan utang tidak terlalu diperhatikan. Oleh karena itu, tidak ada estimasi piutang tak tertagih dan terdapat metode penghapusan piutang.

2) Pengakuan biaya

Pengakuan biaya dilakukan saat melakukan pembayaran secara tunai langsung, sehingga pada saat sudah melakukan pembayaran maka biaya diakui di saat itu juga.

b. Berbasis Akrual (Accrual Basis)

Basis akrual adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas. Menurut Amilin (2015 :22) basis akrual adalah pengakuan dan pencatatan transaksi atau kejadian keuangan pada saat terjadi atau pada saat perolehan. Dengan begitu basis akrual digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuitas dana.

Sederhananya, pencatatan transaksi tetap akan dilakukan walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Metode pencatatan ini banyak diterapkan di perusahaan selain menguntungkan dalam mencatat segala jenis pembayaran, juga berguna untuk menilai keadaan finansial

perusahaan. Konsep yang digunakan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1) Pengakuan pendapatan

Pengakuan pendapatan pada akrual basis adalah saat organisasi mempunyai hak untuk melakukan penagihan, maka akan dilakukan pencatatan, walau belum ada uang yang diterima. Kapan kas akan diterima bukan menjadi hal begitu penting. Oleh karena itu sering muncul estimasi piutang tak tertagih karena pendapatan sudah diakui namun belum menerima kas.

2) Pengakuan biaya

Pengakuan biaya dilakukan pada saat kewajiban membayar belum terjadi dan belum dilunasi. Dengan kata lain, biaya sudah diperhitungkan terlebih dahulu sebagai kewajiban yang harus dibayar dimasa depan, sehingga terdapat nama akun beban akrual (*accrued expenses*)

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Akuntansi Basis Kas dan Basis Akrual

Setiap masing-masing metode tentunya memiliki keunggulan dan kelebihan tersendiri dalam penggunaannya. Pengusaha dapat memilih metode mana yang ingin mereka gunakan tergantung pada kebutuhan bisnis mereka sendiri

a. Basis akrual (*Accrual Basis*)

Menurut Eugene F. Bringham (2008:38) keunggulan dan kelemahan pencatatan akuntansi basis akrual yaitu:

Keunggulan :

- 1) Metode *accrual basis* digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuias dana.
- 2) Beban diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya.
- 3) Pendapatan diakui saat terjadi transaksi, sehingga informasi yang diberikan lebih handal dan terpercaya walaupun kas belum diterima.
- 4) Banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dimana mengharuskan suatu perusahaan untuk menggunakan basis akrual).
- 5) Piutang yang tidak tertagih tidak akan diapus secara langsung tetapi akan dihitung kedalam estimasi piutang tak tertagih.
- 6) Setiap penerimaan dan pembayaran akan dicatat kedalam masing-masing akun sesuai dengan transaksi yang terjadi.
- 7) Adanya peningkatan pendapatan perusahaan karena kas yang belum diterima dapat diakui sebagai pendapatan.
- 8) Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman manajemen

dalam menentukan kebijakan perusahaan kedepannya.

- 9) Adanya pembentukan pencadangan untuk kas yang tidak tertagih, sehingga dapat mengurangi risiko kerugian.

Kelemahan:

- 1) Metode *accrual basis* digunakan untuk pencatatan.
- 2) Biaya yang belum dibayarkan secara kas, akan dicatat efektif sebagai biaya sehingga dapat mengurangi pendapatn perusahaan.
- 3) Adanya resiko pendapatan yang tak tertagih sehingga dapat membuat mengurangi pendapatan perusahaan.
- 4) Dengan adanya pembentukan cadangan akan dapat mengurangi pendapatan perusahaan.
- 5) Perusahaan tidak mempunyai perkiraan yang tepat kapan kas yang belum dibayarkan oleh pihak lain dapat diterima.

b. Basis kas (*Cash Basis*)

Menurut Eugene F. Brigham (2008:53) keunggulan dan kelemahan pencatatan akuntansi *Cash Basis* sebagai berikut :

Keunggulan :

- 1) Metode *Cash Basis* digunakan untuk pencatatan pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan.

- 2) Beban/biaya belum diakui sampai adanya pembayaran pengurangan dalam perhitungan pendapatan.
- 3) Pendapatan diakui pada saat diterimanya kas, sehingga benar-benar mencerminkan posisi yang sebenarnya.
- 4) Penerimaan kas biasanya diakui sebagai pendapatan.
- 5) Laporan keuangan yang disajikan memperlihatkan posisi keuangan yang ada pada saat laporan tersebut.
- 6) Tidak perlunya suatu perusahaan untuk membuat cadangan untuk kas.

Kelemahan:

- 1) Metode *Cash basis* tidak mencerminkan besarnya kas yang tersedia.
- 2) Akan dapat menurunkan perhitungan pendapatan bank, karena adanya pengakuan pendapatan sampai diterimanya uang kas.
- 3) Adanya penghapusan piutang secara langsung dan tidak mengenal adanya estimasi piutang tak tertagih.
- 4) Biasanya dipakai oleh perusahaan yang usahanya relative kecil seperti toko, warung, mall *retai* dan

praktek kaum spesialis seperti dokter, pedang informal, panti pijat (ada yang pakai *credit card*-tapi ingat *credit card* dikategorikan juga sebagai *cash basis*)

- 5) Setiap pengeluaran kas diakui sebagai beban.
- 6) Sulit dalam melakukan transaksi yang tertunda pembayarannya, karena pencatatan diakui pada saat kas masuk atau keluar.
- 7) Sulit bagi manajemen untuk menentukan suatu kebijakan kedepannya karena selalu berpatokan kepada kas.

3. Perbedaan Metode Akuntansi Basis Kas dan Basis Akrua

Setelah mengetahui kekuatan dan kelemahan pada Basis kas (*cash basis*) dan Akrua basis (*accrual basis*) menurut Eugene F. Brigham, dapat diketahui perbedaan antara metode pencatatan akuntansi berbasis kas (*cash basis*) dan berbasis akrua (*accrual basis*) sebagai berikut:

Tabel 2. Perbedaan Basis Kas dan Basis Akrua

Indikator	Basis kas	Basis akrua
Waktu pencatatan	Tidak banyak entri jurnal yang dibutuhkan	Lebih banyak entri jurnal ketika terjadi transaksi
Keakuratan	Penerimaan dana dari hasil penjualan dalam waktu	Lebih akurat karena menggambarkan dimana keadaan

Indikator	Basis kas	Basis akrual
	yang relative lama membuatnya kurang efektif digunakan	keuangan suatu bisnis secara <i>real-time</i>
Kemudahan penggunaan	Lebih mudah karena tidak banyak entri jurnal yang dibutuhkan	Membutuhkan lebih banyak entri jurnal ketika transaksi terjadi.
Arus kas	Jelas lebih akurat terhadap arus kas yang masuk dan keluar	Harus membuat laporan arus kas secara terpisah.
Analisis tren	Hanya saat terjadi perpindahan dana	Semua transaksi pada basis akrual tercatat.

Para pengusaha bisa memilih metode pencatatan mana yang mereka ingin gunakan. Pengusaha hanya perlu memilih metode mana yang mereka rasa sesuai dengan kebutuhan mereka karena jika melihat dari sisi mana yang lebih baik, itu semua tergantung dari jenis usaha yang dijalankan.

A. Akun

1. Definisi Akun

Istilah akun berasal dari bahasa Inggris “*Account*”. Akun bisa juga disebut pos, rekening atau perkiraan.

Akun adalah media akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan. Dalam proses mencatat transaksi keuangan, akun akan digolongkan berdasarkan transaksi-transaksi yang sejenis.

2. Penggolongan Akun

Dalam penyajiannya akun dibedakan menjadi dua golongan yaitu **akun riil (tetap)** dan **akun nominal (sementara)**.

a. Akun Riil (Tetap)

Akun riil terdiri dari akun Harta (Aktiva/Aset), akun Hutang (Kewajiban/Liabilitas), akun Modal (Ekuitas) dan merupakan kelompok akun yang disajikan dalam laporan neraca. Akun riil disebut akun tetap karena dalam penerapannya saldo akun riil yang ada pada tahun lalu bisa diteruskan ke tahun selanjutnya.

b. Akun Nominal (Sementara)

Akun nominal terdiri dari akun pendapatan dan akun beban dan merupakan kelompok akun yang disajikan dalam laporan laba rugi. Akun nominal disebut akun sementara karena dalam penerapannya saldo akun nominal pada setiap akhir tahun selalu dipindahkan ke akun riil.

3. Unsur Akun

Di dalam akuntansi terdapat lima unsur akun meliputi akun Aset (Aktiva/Harta), akun Liabilitas (Kewajiban/Hutang), akun Ekuitas (Modal), akun Pendapatan dan akun Beban.

a. Akun Aset (*Assests*)

Istilah aset bisa juga disebut aktiva atau harta.

Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas atau perusahaan. Kekayaan ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang memiliki nilai ekonomis. Aset terdiri dari :

1) Aset Lancar (*current assests*)

Asset lancar (*current assests*) adalah kas dan asset lain yang diperkirakan akan dikonversi menjadi kas, atau dijual, atau digunakan perusahaan dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal, mana yang lebih panjang. Aset lancar terdiri dari; Kas (uang tunai), Piutang, Persediaan,

Perlengkapan, Beban dibayar dimuka (seperti sewa atau asuransi).

2) **Asset Tidak Lancar** (*non current assets*)

Aset tidak lancar merupakan aset yang akan memberikan manfaat untuk perusahaan lebih dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi normal. Aset gida

a) Investasi

- Investasi dalam surat berharga (saham, obligasi),
- Investasi dalam bentuk penyesihan dana (dana pensiun)
- Investasi dalam bentuk harta berwujud tidak dipakai dalam kegiatan normal perusahaan (tanah, dan lainnya)

b) Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Adalah aset dimiliki (bisa diperoleh dari pembelian, pertukaran dengan aset lain atau surat berharga atau dibuat sendiri) oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasi, nilainya relatif tinggi dan memiliki nilai manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap terdiri dari :

- Aset Tetap Berwujud (*Tangible Assets*) adalah aset yang digunakan sebagai alat untuk melaksanakan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari

satu tahun. Contoh : Tanah, Bangunan, Peralatan, mesin, dan lainnya.

- Aset Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assests*) adalah aset yang berupa hak-hak istimewa dalam menghasilkan pendapatan. Contoh : Hak Paten, hak cipta, hak merek, waralaba (*Frinchise*)

b. Akun Liabilitas (*Liabilities*)

Istilah liabilitas bisa juga disebut hutang atau kewajiban. Liabilitas adalah utang kepada pihak luar (kreditor). Liabilitas terdiri dari :

- 1) Liabilitas Jangka Pendek (*short Term Liability*) adalah hutang yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun. Contoh : Hutang Usaha, Hutang gaji, Hutang Wesel, Pendapatan Diterima Di muka, beban yang masih harus dibayar, dan lainnya.
- 2) Liabilitas Jangka Panjang (*Long Term Liability*) adalah hutang yang jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun. Contoh : Hutang Bank Jangka Panjang, Hutang obligasi, hutang hipotek, dan lainnya.

c. Akun ekuitas (*Owners Equity*)

Istilah ekuitas bisa juga disebut modal. Ekuitas adalah hak para pemilik perusahaan. Pencatatan ekuitas dalam

neraca tergantung bentuk entitas atau badan usaha perusahaan. Contohnya : perusahaan perseorangan mencatat Akun Ekuitas dengan nama Ekuitas disertai nama pemiliknya, Perusahaan Perseroan mencatat akun ekuitas dengan nama Ekuitas Saham.

d. Akun Pendapatan (Revenue)

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari kegiatan perusahaan. Akun pendapatan terdiri dari :

1) Pendapatan Usaha, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pokok perusahaan.

Contoh : Pendapatan Jasa, Penjualan Barang Dagangan, Penjualan Hasil Produksi, dan lainnya.

2) Pendapatan di Luar Usaha, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil bukan usaha pokok perusahaan.

Contoh : Pendapatan Bunga, Pendapatan Sewa, Pendapatan Penjualan Aset Tetap, dan lainnya.

e. Akun Beban (Expenses)

Beban adalah pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan penghasilan selama satu periode. Beban dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1) Beban Usaha atau Operasional (*Operating Expense*), adalah pengorbanan yang

dilakukan untuk mendapatkan pendapatan usaha.

Contoh : beban gaji, beban listrik, beban penyusutan, beban angkut, dan lainnya.

- 2) Beban Diluar Usaha atau non Operasi (*Non Operating Expense*) adalah pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapatan selain pendapatan usaha.

Contoh : Beban Bunga, Kerugian Penjualan Aset Tetap, dan lainnya.

4. Bagan Akun (*Chart Of Account*)

Bagan Akun dalam istilah asing disebut *Chart Of Account* disingkat COA. Bagan Akun atau daftar akun merupakan daftar semua nama akun beserta nomor akun yang sudah disusun secara sistematis dan teratur sehingga dapat disajikan dengan angka, huruf atau kombinasi antara keduanya untuk keperluan pengklasifikasian akun agar memudahkan proses penyusunan laporan keuangan. Sistem penomoran akun harus fleksibel sehingga akun baru dapat ditambahkan tanpa mempengaruhi nomor akun lain. Apabila sistem pencatatan akuntansi menggunakan komputer sebagai alat bantu, maka penggunaan nomor tidak dapat dihindarkan dan menjadi sangat penting.

Penomoran akun dapat dilakukan melalui tiga cara pengkodean yaitu :

1. Kode Nomor Urut

Kode nomor urut ini merupakan kode yang sangat sederhana, tetapi tidak memenuhi syarat fleksibilitas. Agar setiap kode mempunyai jumlah angka (digit) yang sama, maka perlu direncanakan dulu jumlah digitnya. Misalnya jumlah digitnya sebanyak empat angka, maka kodenya akan dimulai dengan 0001 dan diakhiri dengan 9999.

2. Kode Blok

Dalam kode blok, setiap kelompok data diberi kode dalam blok nomor tertentu. Cara pemberian kode ini dapat memenuhi syarat fleksibilitas.

Contoh kode blok :

<u>Nama Akun</u>	<u>No.Akun</u>
Aset	1000-1999
Liabilitas	2000-2999
Ekuitas	3000-3999
Pendapatan	4000-4999
Beban	5000-5999

3. Kode Kelompok

Kode kelompok terdiri dari kelompok angka-angka yang sudah ditetapkan terlebih dulu dimana masing-masing angka tersebut mewakili kelompok akun tertentu. Angka paling kiri adalah kode kelompok

dan angka paling kanan kode jenis rekening.

Contoh Kode Kelompok :

ASET	1
Aset Lancar	1.1
Kas	1.1.1
Piutang	1.1.2
Piutang Dagang	1.1.2.1
Piutang Wesel	1.1.2.2
Persediaan	1.1.3
Dstnya....	
LIABILITAS	2
Dstnya....	

Contoh Bagan Akun

Bagan akun berikut menggunakan kode kelompok dan merupakan contoh bagan akun perusahaan perseorangan yang bergerak di bidang usaha Jasa.

Tabel 3. Contoh Bagan Akun

No. Akun	Nama Akun
1.	ASET
1.1	Aset Lancar
1.1.1	Kas
1.1.2	Piutang Usaha
1.1.3	Perlengkapan
1.1.4	Sewa Dibayar dimuka
1.1.5	Asuransi Dibayar dimuka
1.2	Aset Tidak Lancar
1.2.1	Aset Tetap Berwujud
1.2.1.1	Tanah

No. Akun	Nama Akun
1.2.1.2	Bangunan
1.2.1.3	Kendaraan
1.2.1.4	Peralatan
1.2.2	Aset Tetap Tidak Berwujud
1.2.2.1	Hak Paten
1.2.2.2	Hak Cipta
2.	LIABILITAS
2.1	Liabilitas Jangka Pendek
2.1.1	Hutang Usaha
2.1.2	Hutang Gaji
2.2	Liabilitas Jangka Panjang
2.2.1	Hutang Bank Jangka Panjang
3.	EKUITAS
3.1	Ekuitas Tuan Raffi Ahmad
3.2	Prive Tuan Raffi Ahmad
4.	PENDAPATAN
4.1	Pendapatan Jasa
4.1.1	Pendapatan Jasa Sewa Kendaraan
4.1.2	Pendapatan Jasa Sewa Mesin
4.1.3	Pendapatan Jasa Loandry
4.1.4	Pendapatan Jasa Advertising
5.	BEBAN
5.1	Beban Usaha
5.1.1	Beban Sewa
5.1.2	Beban Gaji
5.1.3	Beban Perlengkapan
5.1.4	Beban Listrik
5.1.5	Beban Internet
5.1.6	Beban Transportasi
5.2	Beban Lain-lain

B. Debet dan Kredit

1. Sejarah Istilah Debet dan Kredit

Istilah debet dan kredit mulanya diperkenalkan oleh matematikawan dan biarawan Fransiskan asal Italia bernama Fra Luca Bartolomeo De Pacioli (ada yang mengenal dengan nama Paciolo atau Lucas Paliolo) pada tahun 1494 dalam bukunya yang ditulis dalam bahasa latin dengan judul *Summa de Arithmetica Geometrica Et Proportionalita*. Terdapat 2 BAB dari total 36 BAB dalam buku tersebut membahas tentang akuntansi yaitu *de computis et scripturis*. Pada bab itu, Luca membahas tentang pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*) dengan menyebut istilah *debere dan credere*. Istilah itulah yang kemudian dikenal dengan kata debet dan kredit sampai dengan saat ini.

2. Definisi dan Singkatan Debet dan Kredit

Istilah debet dan kredit berasal dari bahasa latin dari kata *debere* dan *credere* kemudian diserap ke dalam bahasa Inggris menjadi Debet dan Kredit.,

Debet adalah jumlah yang dicatat pada sisi kiri dari akun. Istilah debet disingkat **Dr** (dari *Debere*).

Kredit adalah jumlah yang dicatat pada sisi kanan dari akun. istilah kredit disingkat **Cr** (dari *Credere*).

3. Penggunaan Debet dan Kredit dalam Akuntansi

Penggunaan Debet dan kredit menjadi basis dalam sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*). Melalui sistem pembukuan berpasangan setiap transaksi dicatat ke dalam dua sisi akun. Debet dan kredit menjelaskan tentang bagaimana pencatatan dilakukan atas suatu transaksi. Sebagai contoh jika perusahaan mencatat suatu transaksi di sebelah kiri akun persediaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mendebet akun persediaan dan sebaliknya apabila transaksi dicatat disebelah kanan akun persediaan maka akun persediaan disebut dikredit. Jumlah yang dicatat pada sisi debet harus sama dengan jumlah yang dicatat pada sisi kredit.

Berikut penggunaan Debet dan Kredit pada setiap akun dalam akuntansi.

a. Akun Aset

Ketika Aset (Harta/Aktiva) bertambah maka posisinya berada pada sisi Debet, sebaliknya ketika aset berkurang maka posisinya akan berada pada sisi Kredit.

b. Akun Liabilitas

Ketika Liabilitas (Hutang/Kewajiban) bertambah maka posisinya berada pada sisi Kredit, sebaliknya ketika Liabilitas berkurang maka posisinya akan berada pada sisi Debet.

- c. **Akun Ekuitas**
Ketika Ekuitas (Modal) bertambah maka posisinya berada pada sisi Kredit, sebaliknya ketika Ekuitas berkurang maka posisinya akan berada pada sisi Debet.
- d. **Akun Pendapatan**
Ketika Pendapatan bertambah maka posisinya berada pada sisi Kredit, sebaliknya ketika pendapatan berkurang maka posisinya akan berada pada sisi Debet.
- e. **Akun Beban**
Ketika Beban bertambah maka posisinya berada pada sisi Debet, sebaliknya ketika beban berkurang maka posisinya akan berada pada sisi Kredit.

Atau untuk lebih jelasnya perhatikan tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penggunaan Debet dan Kredit

Akun	Bertambah	Berkurang
Aset	Debet	Kredit
Liabilitas	Kredit	Debet
Ekuitas	Kredit	Debet
Pendapatan	Kredit	Debet
Beban	Debet	Kredit

4. Saldo Normal Akun

Sebelum kita mencatat transaksi ke dalam jurnal perlu dipahami terlebih dahulu mengenai saldo normal dan makna debet dan kredit. Saldo normal akun adalah suatu

ketetapan dalam akuntansi mengenai posisi dari akun dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Suatu akun dapat memiliki saldo normal Debet (Dr) atau Kredit (Cr). Saldo normal Akun Aset dan Akun Beban adalah Debet (Dr). Saldo normal Akun Liabilitas, Akun Ekuitas dan Akun Pendapatan adalah Kredit (Cr). Selain itu dalam akuntansi terdapat akun kontra. Akun kontra berisi saldo normal yang merupakan kebalikan dari Saldo normal untuk golongan akun tersebut. Akun kontra aset seperti penyisihan piutang tak tertagih, akumulasi penyusutan bersaldo normal pada sisi Kredit.

Tabel 5 berikut ini yang menjelaskan saldo normal untuk kelompok akun yang berada pada sisi Debet. Setiap penambahan dicatat pada sisi Debet dan setiap pengurangan dicatat pada sisi Kredit.

Tabel 5. Saldo Normal Akun pada Sisi Debet

Akun	Saldo Normal	Bertambah	Berkurang
Aset	Debet	Debet	Kredit
Beban	Debet	Debet	Kredit

Tabel 6 berikut ini menjelaskan saldo normal untuk kelompok akun yang berada pada sisi Kredit. Setiap penambahan dicatat pada sisi Kredit dan setiap pengurangan dicatat pada sisi Debet.

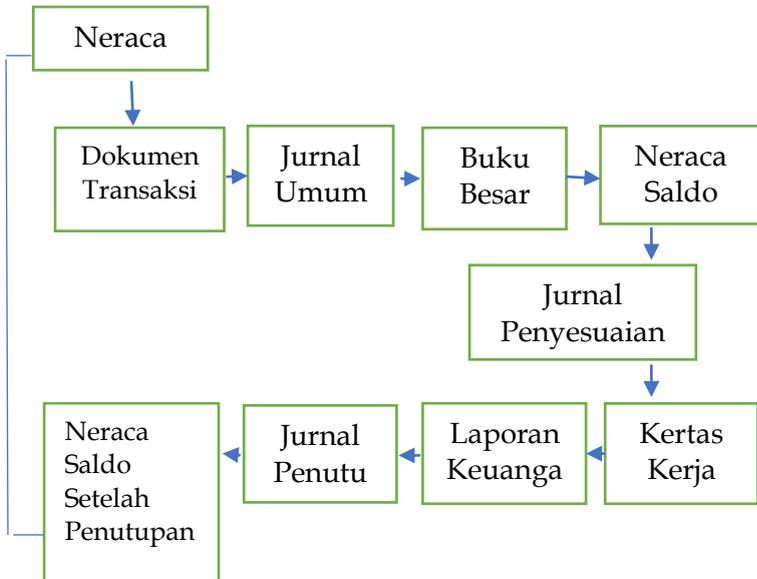
Tabel 6. Saldo Normal Akun pada Sisi Kredit

Akun	Saldo Normal	Bertambah	Berkurang
Liabilitas	Kredit	Kredit	Debet
Ekuitas	Kredit	Kredit	Debet
Pendapatan	Kredit	Kredit	Debet

Posisi saldo normal akun akan mempermudah proses pemahaman membuat jurnal sesuai dengan prinsip dasar akuntansi.

A. Jurnal Umum (*General Journal*)

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu badan atau lembaga sejak awal periode sampai dengan akhir periode dan kembali lagi ke awal periode. Siklus akuntansi digambarkan sebagai berikut :



Gambar 8. Siklus Akuntansi

Sesuai dengan proses kerja siklus akuntansi maka transaksi-transaksi yang berdasarkan dokumen-dokumen pembukuan dicatat ke dalam buku harian yang disebut dengan jurnal dan langsung diposting

(dimasukkan) ke dalam buku besar dan langkah selanjutnya sesuai alur seperti gambar diatas.

Ayat jurnal (*journal entry*) adalah tempat untuk mencatat akun yang harus di debit beserta jumlahnya dan akun yang harus di kredit beserta jumlahnya.

Contoh bentuk Jurnal Umum.

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit

Keterangan:

- Kolom tanggal adalah untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi.
- Kolom keterangan adalah untuk mencatat perkiraan yang di debit dan perkiraan yang di kredit. Perkiraan di sisi kredit dicatat menjorok ke dalam.
- Kolom Ref. (Referensi) adalah untuk mengisi nomor perkiraan yang telah di pindahkan (dibukukan) ke buku besar pada perkiraannya masing-masing yang di lakukan setiap tanggal terjadinya transaksi.
- Kolom debit dan kredit adalah besarnya angka pada debit dan kredit harus seimbang.

Proses pencatatan transaksi ini disebut penjurnalan. Agar dapat menyusun jurnal dengan benar, harus dipahami pengertian akun (*account*) atau rekening dan sifat akun atau aturan debit dan kredit. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencatat transaksi pada jurnal umum sebagai berikut :

- Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi.
- Tahun dan bulan di catumkan satu kali dalam kolom tanggal, pada baris paling atas ditulis tahun dan baris kedua bulan, kecuali pada halaman tersebut tahun dan bulannya berubah.

3. Tanggal yang dicatat adalah tanggal terjadi transaksi. Tanggal tersebut dicantumkan satu kali pada kolom tanggal untuk setiap transaksi yang terjadi pada hari tersebut.
4. Nama akun yang di debit ditulis pada sisi kiri kolom keterangan.
5. Nama akun yang di kredit ditulis agak menjorok ke kanan di bawah nama akun yang di debit dalam kolom keterangan. Nilai uangnya ditulis pada kolom kredit
6. Kolom referensi posting belum diisi, karena kolom ini digunakan untuk mencatat nomor akun pada waktu posting ke buku besar.

Transaksi 1 :

Tanggal 2 Januari 2020 Tuan Amar mendirikan kantor notaris “ Amar Notaris”. Tuan Amar menginvestasikan uang tunai ke dalam perusahaannya sebesar Rp 60.000.000,-.

Kas (aset) bertambah Rp 60.000.000,- di catat pada kolom debit

Modal bertambah Rp 60.000.000,- di catat pada kolom kredit

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020	2	Kas		60.000.000	
Jan		Modal, Tuan Amar			60.000.000

Transaksi 2 :

Tanggal 3 Januari 2020 Tuan Amar menyewa sebuah gedung untuk kantor notarisnya sebesar Rp 6.000.000,- untuk bulan Januari

Beban sewa bertambah Rp 6.000.000,- di catat pada kolom debit

Kas (aset) berkurang Rp 6.000.000,- di catat pada kolom kredit

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020	3			6.000.000	
Jan		Beban sewa Kas			6.000.000

Transaksi 3 :

Tanggal 4 Januari 2020 Tuan Amar membeli perlengkapan kantor secara kredit sebesar Rp 2.000.000,-

Perlengkapan kantor (aset) bertambah Rp 5.000.000,- di catat pada kolom debit

Utang perusahaan bertambah Rp 5.000.000,- di catat pada kolom kredit

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020	4	Perlengkapan kantor		5.000.000	
Jan		Utang usaha			5.000.000

Transaksi 4 :

Tanggal 5 Januari 2020 membeli peralatan kantor secara tunai sebesar Rp 8.000.000,-

Peralatan kantor (aset) bertambah Rp 8.000.000,- di catat pada kolom debit

Kas (aset) berkurang Rp 8.000.000,- di catat pada kolom kredit

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020	5	Peralatan Kantor		8.000.000	
Jan		Kas			8.000.000

Transaksi 5 :

Tanggal 6 Januari 2020 Tuan Amar menerima uang dari pelanggan yang telah menggunakan jasa notaris sebesar Rp 15.000.000,-

Kas (aset) bertambah Rp 15.000.000,- di catat pada kolom debit

Pendapatan jasa notaris bertambah Rp 15.000.000,- di catat pada kolom kredit

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020	6	Kas		15.000.000	
Jan		Pendapatan Jasa Konsultan			15.000.000

Transaksi 6 :

Tanggal 7 Januari 2020 membayar gaji karyawan untuk bulan januari sebesar Rp 4.500.000,-

Beban Gaji bertambahRp 4.500.000,- di catat pada kolom debit

Kas (aset) berkurang Rp 4.500.000,- di catat pada kolom kredit

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020	7	Beban Gaji		4.500.000	
Jan		Kas			4.500.000

Transaksi 7 :

Tanggal 8 Januari 2020 Tuan Amar melakukan supplies opname, perlengkapan yang terpakai sebesar Rp 2.000.000,-

Beban Perlengkapan kantor bertambah Rp 4.500.000,- di catat pada kolom debit

Beban Perlengkapan kantor (aset) bertambah Rp 4.500.000,- di catat pada kolom kredit

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020	8	Beban Perlengkapan Kantor		2.000.000	
Jan		Perlengkapan Kantor			2.000.000

Jurnal atas transaksi diatas secara keseluruhan dapat disajikan sebagai berikut :

Kantor Notaris "Tuan Amar"

Jurnal Umum

Januari 2020

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	2	Kas		60.000.000	
		Modal, Tuan Amar			60.000.000
	3	Beban Sewa		6.000.000	
		Kas			6.000.000
	4	Perlengkapan Kantor		5.000.000	
		Utang Usaha			5.000.000
	5	Peralatan Kantor		8.000.000	
		Kas			8.000.000
	6	Kas		15.000.000	
		Pendapatan Jasa Konsultan			15.000.000
	7	Beban Gaji		4.500.000	
		Kas			4.500.000
	8	Beban Perlengkapan		2.000.000	

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
	Kantor			
	Perlengkapan Kantor			2.000.000

B. Buku Besar (*General Ledger*)

Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis. Pemindah bukuan semua pos pada jurnal ke buku besar disebut posting. Nama akun yang dipakai pada ayat jurnal harus sama dengan nama akun di buku besar.

Akun-akun yang di laporkan ke dalam buku besar terdiri dari neraca yaitu aset, kewajiban dan modal yang disebut perkiraan riil, sedangkan akun yang di laporkan ke dalam perhitungan laba rugi yaitu pendapatan dan beban di sebut perkiraan nominal. Kelompok akun dapat dipisah ke dalam pos-pos perkiraan seperti berikut ini:

Aset (*assets*). Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Jenis-jenis aset adalah :

1. Aset Lancar (*Current Aset*)

Adalah kas atau aset lain yang diharapkan/dikonversi menjadi kas, dijual, dikonsumsi/digunakan biasanya dalam waktu kurang dari satu tahun. Di dalam neraca aset lancar disusun berdasarkan tingkat likuiditas, dalam arti aset yang paling liquid/lancar dicantumkan paling atas disusun aset yang kurang liquid.

Contoh:

- a. Kas (*cash*)
- b. Surat - surat berharga (*marketable securities*)

- c. Piutang dagang (*account receivable*)
- d. Piutang wesel / wesel tagih (*notes receivable*):
Tagihan secara tertulis yang di sertai dengan perjanjian diatas wesel atau promes.
- e. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*)
- f. Pendapatan yang masih harus ditagih (*accrued revenues*)
- g. Biaya dibayar dimuka/perskot biaya (*prepaid expenses*):
 - Sewa dibayar dimuka (*prepaid rent*)
 - Iklan dibayar dimuka (*prepaid advertising*)
 - Asuransi dibayar dimuka (*prepaid insurance*)
- h. Perlengkapan (*supplies*)

2. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Adalah aset yang dimiliki (dapat berasal dari pembelian, pertukaran aset lain atau surat berharga atau dibuat sendiri oleh perusahaan) yang digunakan dalam kegiatan operasi, nilainya relatif tinggi dan umurnya lebih dari satu tahun. Dalam neraca aset tetap dicantumkan dengan tingkat kekekalannya (paling panjang umurnya), yang paling kekal (panjang umurnya) diletakkan paling atas, disusul dengan yang lebih pendek umurnya.

yang dapat dipakai lebih dari satu tahun. Aset Tetap ada 3 jenis:

- a. Investasi jangka panjang (*long term investment*)
 - Investasi dalam saham (*Invesment in stock*)
 - Investasi dalam obligasi (*Invesment in bonds*)
- b. Aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*)
 - Tanah (*land*)
 - Gedung / Bangunan (*building*)
 - Mesin - mesin (*machinery*)
 - Peralatan (*equipment*)

- c. Aset tak berwujud (*intangible fixed assets*)
- Goodwill
 - Patent (hak yang diberikan kepada pembuat pertama suatu barang)
 - Merk dagang/ *trade mark* (hak yang diberikan kepada pemilik merk atas barang)

Kewajiban (*liabilities*). Kewajiban/utang adalah kewajiban/utang masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi, dalam neraca pada umumnya dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kewajiban Lancar (*Current Aset*)

Merupakan utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau pelunasannya menggunakan sumber-sumber aset lancar, atau memunculkan utang yang baru, seperti :

- Utang usaha (*account payable*)
- Utang wesel (*note payable*)
- Biaya-biaya yang masih harus di bayar (*accrued expenses*) seperti :
Listrik yang masih harus di bayar/utang listrik (*electricity payable*)
Gaji yang masih harus dibayar/utang gaji (*salaries payable*)
- Pendapatan-pendapatan diterima dimuka (*deferred revenue/unearned revenue*), seperti:
 - a. Sewa diterima dimuka (*unearned rent revenue*)
 - b. Bunga diterima dimuka (*unearned interest revenue*)

2. Kewajiban Jangka Panjang (*Long Term Liabilities*)

Merupakan utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau pelunasannya tidak menggunakan sumber-sumber aset lancar, seperti :

- Utang obligasi (*bonds bank*) : utang jangka panjang disertai surat pengakuan utang dengan membayar bunga setiap waktu yang telah di tentukan.
- Utang hipotik (*mortgage note payable*) : utang jangka panjang disertai dengan jaminan aset tetap tak bergerak

3. Kewajiban Lain-Lain

Merupakan utang yang tidak dapat dimasukkan ke dalam dua kelompok utang diatas, seperti :

- Piutang wesel yang didiskontokan

Ekuitas (*Equity*) adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. Pencatatan ekuitas dalam laporan posisi keuangan tergantung bentuk badan usaha perusahaan. Untuk perusahaan perseorangan di catat dengan nama akun ekuitas disertai nama pemiliknya, sedangkan untuk perusahaan perseroan dicatat dengan nama akun saham.

Untuk perusahaan dengan jenis kepemilikan perseorangan dan persekutuan maka saldo akun pemilik (*drawing*) menunjukkan jumlah penarikan yang dilakukan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi. Penarikan pribadi oleh pemilik ini sering disebut prive. Perusahaan perseorangan menggunakan akun modal saham untuk mengakui jenis kepemilikan.

Pendapatan (*revenues*). Pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan pendapatan itu sendiri ada dua macam yaitu pendapatan pokok di sebut pendapatan

usaha, sedangkan pendapatan yang bukan berasal dari penghasilan pokok disebut pendapatan non usaha.

Beban (*expenses*). Beban adalah pengorbanan ekonomis yang di keluarkan selama satu periode akuntansi. Beban ada dua jenis yaitu beban yang di keluarkan untuk mendapatkan penghasilan pokok yang di sebut beban usaha, sedangkan beban yang dikeluarkan bukan untuk mendapatkan penghasilan pokok di sebut beban non usaha.

Contoh:

JURNAL UMUM

Halaman.1

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	2	Kas	111	60.000.000	
		Modal, Tuan Amar	311		60.000.000
Jan	3	Beban Sewa	511	6.000.000	
		Kas	111		6.000.000

KAS

Buku Besar
111

No Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	2 Modal	JU 1	50.000.000		50.000.000	
Jan	3 Sewa	JU 1		4.500.000	46.500.000	

Dari jurnal umum halaman 1, semua akun akan di posting ke buku besar sesuai dengan nama akun-akun yang ada pada jurnal umu tersebut. Sehingga, jurnal tersebut pada kolom *references posting* akan berisi

nomor akun, yang menunjukkan bahwa akun-akun tersebut sudah di posting ke buku besar masing-masing sesuai tanggal transaksi. Jurnal tersebut dapat dilihat dibawah ini :

JURNAL UMUM

Halaman: 1

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	2	Kas	111	60.000.000	
		Moda, Tuan Amar	311		60.000.000
	3	Beban Sewa	511	6.000.000	
		Kas	111		6.000.000
	4	Perlengkapan Kantor	112	5.000.000	
		Utang Usaha	211		5.000.000
	5	Peralatan Kantor	121	8.000.000	
		Kas	111		8.000.000
	6	Kas	111	15.000.000	
		Pendapatan Jasa Konsultan	411		15.000.000
	7	Beban Gaji	512	4.500.000	
		Kas	111		4.500.000
	8	Beban Perlengkapan Kantor	513	2.000.000	
		Perlengkapan Kantor	112		2.000.000

BUKU BESAR

Buku besar masing-masing dapat dilihat sebagai berikut:

Nama Akun: Kas

No Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020						
Jan	2	Modal	JU 1	60.000.000		60.000.000
	3	Beban sewa	JU 1		6.000.000	54.000.000
	5	Pembelian peralatan kantor	JU 1		8.000.000	46.000.000
	6	Pendapatan Jasa	JU 1	15.000.000		61.000.000
	7	Beban gaji	JU 1		4.500.000	56.500.000

Nama Akun: Perlengkapan Kantor No Akun: 112

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020						
Jan	4	Pembelian kredit	JU 1	5.000.000		5.000.000
	8	Stock Opname	JU 1		2.000.000	3.000.000

Nama Akun: Peralatan Kantor

No Akun: 121

Tanggal	Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
					Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020						
Jan	5	Pembelian Tunai	JU 1	8.000.000		8.000.000

Nama Akun: Utang Usaha

No Akun: 211

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	4	Pembelian Perlengkapan Kantor	JU 1	5.000.000		5.000.000	

Nama Akun: Modal. Tuan Amar

No Akun: 311

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	2	Setoran Modal	JU 1		60.000.000	60.000.000	

Nama Akun: Pendapatan Jasa

No Akun: 411

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	6	Terima Pendapatan Tunai	JU 1		15.000.000	15.000.000	

Nama Akun: Beban Sewa

No Akun: 511

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	3	Beban Sewa	JU 1	6.000.000		6.000.000	

Nama Akun: Beban Gaji

No Akun: 512

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	7	Beban Gaji	JU 1	4.500.000		4.500.000	

Nama Akun: Beban Perlengkapan Kantor No Akun: 513

Tanggal		Keterangan	Ref. Post	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	Saldo	
						Debit (Rp)	Kredit (Rp)
2020 Jan	8	Beban Perlengkapan Kantor	JU 1	4.500.000		4.500.000	

A. Pengertian Analisis Transaksi

Transaksi merupakan kejadian atau peristiwa ekonomi yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Transaksi harus didukung dengan bukti transaksi seperti nota kontan, kuitansi, faktur, memo, nota debit, nota kredit, bukti kas masuk, dan bukti kas keluar. Bukti transaksi merupakan data yang dijadikan dasar bagi akuntansi dalam melakukan proses pencatatan. Transaksi ini perlu dilakukan analisis transaksi terlebih dahulu sebelum dilakukan pencatatan.

Analisis transaksi adalah proses menganalisis transaksi keuangan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari transaksi terhadap akun-akun sehingga membentuk persamaan dasar akuntansi. Pada sistem pencatatan berpasangan atau *double entry system* yang dianut akuntansi, maka setiap transaksi keuangan yang terjadi akan berpengaruh terhadap minimal dua akun.

B. Analisis Transaksi dengan Persamaan Akuntansi

Analisis transaksi merupakan proses menganalisis transaksi keuangan berdasarkan persamaan akuntansi (Warren, Reeve dan Duchac, 2014). Persamaan akuntansi merupakan persamaan

yang menggambarkan hubungan elemen-elemen dalam laporan keuangan. Elemen tersebut yaitu aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Pada persamaan dasar akuntansi meliputi 3 elemen yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Weygandt, Kimmel dan Kieso (2016) menambahkan untuk persamaan akuntansi ekstensi, tidak hanya tiga elemen utama saja yang perlu dianalisis pengaruhnya, melainkan juga akun-akun spesifik pada masing-masing elemen tersebut. Berikut disajikan persamaan akuntansi:

Persamaan Akuntansi Dasar:

$$Aset = Liabilitas + Ekuitas$$

Pada persamaan akuntansi dasar diatas, menggambarkan persamaan dua sisi yaitu sisi kiri dan sisi kanan. Sisi kiri yaitu aktiva berupa aset atau harta, sedangkan sisi kanan yakni pasiva berupa liabilitas/hutang dan ekuitas/modal. Nilai total aktiva harus sama dengan total nilai pasiva. Sisi aktiva menunjukkan penggunaan dana, sedangkan sisi pasiva menunjukkan sumber dana entitas.

Sementara itu, persamaan akuntansi ekstensi ada 2, yaitu persamaan akuntansi ekstensi perspektif sejarah dan perspektif IFRS. Berikut persamaan akuntansi ekstensi:

Persamaan Akuntansi Ekstensi Perspektif Sejarah:

$$Aset + Beban = Liabilitas + Ekuitas + Pendapatan$$

Persamaan Akuntansi Ekstensi Perspektif IFRS:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas} + (\text{Pendapatan} - \text{Beban})$$

Untuk lebih memahami konsep persamaan akuntansi. Berikut disajikan contoh kasus analisis transaksi pada sebuah perusahaan jasa.

Ameena Consultant mendirikan usaha jasa konsultasi keuangan dan akuntansi. Usaha ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2022. Selama Januari 2022 terjadi berbagai transaksi sebagai berikut:

- 1 Januari Atta sebagai pemilik perusahaan menyetorkan modal awal sebesar Rp 50.000.000,00.
- 2 Januari membayar sewa ruko kantor sebesar Rp 20.000.000,00 untuk 1 tahun.
- 3 Januari membeli secara tunai peralatan kantor sebesar Rp 25.000.000,00 dan perlengkapan kantor sebesar Rp 10.000.000,00.
- 4 Januari hutang kepada bank Rp 40.000.000,00.
- 5 Januari membayar iklan di media cetak dan elektronik sebesar Rp 3.000.000,00 untuk 3 bulan.
- 10 Januari memberi jasa konsultasi keuangan dan akuntansi kepada sebuah perusahaan sebesar Rp 5.000.000 namun baru dibayarkan sebesar Rp 3.000.000 sisanya akan dibayar pada tanggal 24 Januari 2022.

- 15 Januari memberi jasa konsultasi akuntansi kepada pelanggan secara tunai sebesar Rp 3.000.000,00.
- 20 Januari membayar beban listrik, air, dan internet kantor sebesar Rp 1.200.000,00.
- 24 Januari menerima pelunasan jasa konsultasi keuangan dan akuntansi tanggal 10 Januari 2022.
- 25 Januari memberi jasa konsultasi keuangan kepada pelanggan secara tunai sebesar Rp 2.000.000,00.
- 26 Januari Atta mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadinya sebesar Rp 750.000,00.
- 31 Januari membayar gaji karyawan sebesar Rp 6.000.000,00.

Berdasarkan transaksi tersebut kemudian kita lakukan analisis transaksi dan mencatat persamaan akuntansinya.

Transaksi tanggal 1 Januari 2022:

Atta sebagai pemilik perusahaan menyetorkan modal awal sebesar Rp 50.000.000,00.

Pada transaksi tersebut, terjadi penambahan modal/ekuitas dan aset perusahaan berupa kas. Sehingga persamaan akuntansi adalah sebagai berikut:

<u>ASET</u>	=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>
Kas	=		Modal
+ 50.000.000	=		+ 50.000.000

Transaksi tanggal 2 Januari 2022:

membayar sewa ruko kantor sebesar Rp 20.000.000,00 untuk 1 tahun.

Pada transaksi tersebut, terjadi pengaruh pada aset yaitu berkurangnya kas dan bertambahnya sewa dibayar dimuka. Sehingga persamaan akuntansinya sebagai berikut:

<u>ASET</u>		=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>
Kas	Sewa Dibayardimuka	=		
-50.000.000	+50.000.000	=		

Transaksi tanggal 3 Januari 2022:

membeli secara tunai peralatan kantor sebesar Rp 25.000.000,00 dan perlengkapan kantor sebesar Rp 10.000.000,00.

Transaksi tersebut mempengaruhi elemen aset. Pembelian yang dilakukan secara tunai menyebabkan kas akan berkurang sebesar Rp 35.000.000,00, nilai perlengkapan bertambah sebesar Rp 10.000.000,00 dan peralatan bertambah sebesar Rp 25.000.000,00. Persamaan akuntansi yang dicatat adalah sebagai berikut:

<u>ASET</u>			=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>
Kas	Perlengkap an	Peralatan	=		
-35.000.000	+10.000.000	+25.000.000	=		

Transaksi tanggal 4 Januari 2022:

hutang kepada bank Rp 40.000.000,00.

Transaksi tersebut akan menambah sisi hutang dan kas pada aset sebesar Rp 40.000.000,00. Berikut persamaan akuntansinya:

<u>ASET</u>	=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>
Kas	=		
+ 40.000.000	=	+ 40.000.000	

Transaksi tanggal 5 Januari 2022:

membayar iklan di media cetak dan elektronik sebesar Rp 3.000.000,00 untuk 3 bulan. Transaksi tersebut mempengaruhi sisi aset yaitu berupa kas dan iklan dibayar dimuka. Iklan dibayar dimuka akan bertambah sedangkan kas berkurang Rp 3.000.000,00. Pengakuan iklan tersebut tidak langsung diakui sebagai beban namun sebagai aset karena secara periodik beban tersebut belum terjadi. Sehingga persamaan akuntansinya sebagai berikut:

<u>ASET</u>		=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>
Kas	Iklan Dibayardimuka	=		
-3.000.000	+3.000.000	=		

Transaksi tanggal 10 Januari 2022:

memberi jasa konsultasi keuangan dan akuntansi kepada sebuah perusahaan sebesar Rp 5.000.000 namun baru dibayarkan sebesar Rp 3.000.000 sisanya akan dibayar pada tanggal 24 Januari 2022. Transaksi tersebut mempengaruhi dua sisi yaitu aset dan pendapatan. Pendapatan senilai Rp 5.000.000,00 diakui karena secara akrual pendapatan itu telah terjadi walaupun uang kas belum sepenuhnya diterima. Besaran uang kas yang telah diterima akan menambah nilai kas sebesar Rp 3.000.000 dan sisanya diakui sebagai Piutang Usaha yaitu sebesar Rp 2.000.000,00. Dari transaksi ini, maka akan dicatat persamaan akuntansinya sebagai berikut:

<u>ASET</u>		=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>	<u>PENDAPATAN</u>
Kas	Piutang Usaha	=			Pendapatan Jasa
+3.000.000	+2.000.000	=			+5.000.000

Transaksi tanggal 15 Januari 2022:

memberi jasa konsultasi akuntansi kepada pelanggan secara tunai sebesar Rp 3.000.000,00.

Pada transaksi tersebut telah terjadi penerimaan uang kas dari pendapatan yang terjadi. Sehingga akan menambah nilai aset berupa kas dan pendapatan sebesar Rp 3.000.000. Berdasar analisis transaksi tersebut maka persamaan akuntansinya sebagai berikut:

<u>ASET</u>	=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>	<u>PENDAPATAN</u>
Kas	=			Pendapatan Jasa
+ 3.000.000	=			+ 3.000.000

Transaksi 20 Januari 2022:

membayar beban listrik, air, dan internet kantor sebesar Rp 1.200.000,00.

Transaksi ini telah terjadi pengeluaran uang kas untuk membayar beban listrik, air dan internet kantor. Sehingga menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp 1.200.000,00. Sedangkan beban listrik, air, dan internet kantor sifatnya akan mengurangi nilai modal sebesar Rp 1.200.000,00. Berdasar analisis transaksi tersebut persamaan akuntansinya sebagai berikut:

<u>ASET</u>	=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>	<u>BEBAN</u>
Kas	=			Beban listrik, air dan internet kantor
-1.200.000	=			-1.200.000

Transaksi tanggal 24 Januari 2022:

menerima pelunasan jasa konsultasi keuangan dan akuntansi tanggal 10 Januari 2022.

Transaksi ini telah terjadi penerimaan kas karena telah dilakukan pelunasan oleh pelanggan atas pemberian konsultasi keuangan dan akuntansi pada tanggal 10 Januari 2022. Sehingga nilai kas akan bertambah sebesar piutang usahanya yakni Rp 2.000.000,00 dan nilai piutang usahanya akan berkurang sebesar nilai tersebut. Berdasar analisis transaksi tersebut maka persamaan akuntansinya adalah sebagai berikut:

<u>ASET</u>		=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>
Kas	Piutang Usaha	=		
+2.000.000	-2.000.000	=		

Transaksi tanggal 25 Januari 2022

memberi jasa konsultasi keuangan kepada pelanggan secara tunai sebesar Rp 2.000.000,00.

Pada transaksi tersebut telah terjadi penerimaan uang kas dari pendapatan yang terjadi. Sehingga akan menambah nilai aset berupa kas dan pendapatan sebesar Rp 2.000.000. Berdasar analisis transaksi tersebut maka persamaan akuntansinya sebagai berikut:

<u>ASET</u>	=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>	<u>PENDAPATAN</u>
Kas	=			Pendapatan Jasa
+ 2.000.000	=			+ 2.000.000

Transaksi tanggal 26 Januari 2022:

Atta mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadinya sebesar Rp 750.000,00.

Pada transaksi ini, telah terjadi pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan atau yang disebut dengan prive. Prive ini akan dicatat sebagai pengurang nilai modal dan mengurangi nilai kas sebesar Rp 750.000,00.

Berdasar analisis transaksi tersebut maka persamaan akuntansinya adalah sebagai berikut:

<u>ASET</u>	=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>
Kas	=		Prive
-750.000	=		-750.000

Transaksi tanggal 31 Januari 2022:

membayar gaji karyawan sebesar Rp 6.000.000,00.

Transaksi ini telah terjadi pengeluaran uang kas untuk membayar beban gaji karyawan kantor. Sehingga menyebabkan nilai kas berkurang sebesar Rp 6.000.000,00. Sedangkan beban gaji sifatnya akan mengurangi nilai modal sebesar Rp 6.000.000,00. Berdasar analisis transaksi tersebut persamaan akuntansinya sebagai berikut:

<u>ASET</u>	=	<u>LIABILITAS</u>	<u>EKUITAS</u>	<u>BEBAN</u>
Kas	=			Beban gaji
-6.000.000	=			-6.000.000

C. Analisis Transaksi dengan Jurnal

Transaksi perlu dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap akun. Pengaruh tersebut yakni untuk elemen aset dan beban di sisi debit, elemen utang/kewajiban, modal/ekuitas, dan pendapatan di sisi kredit. Transaksi ini akan dicatat melalui Jurnal. Jurnal merupakan proses awal dari siklus akuntansi. Dimana terjadi pencatatan atas transaksi ke dalam Debit dan Kredit.

Dengan menggunakan contoh kasus diatas, transaksi tersebut akan dilakukan analisis transaksi kemudian dicatat pada jurnal sebagai berikut:

Transaksi tanggal 1 Januari 2022:

Atta sebagai pemilik perusahaan menyetorkan modal awal sebesar Rp 50.000.000,00.

Transaksi ini merupakan transaksi setoran modal awal. Hal ini mempengaruhi dua akun yaitu sisi debit berupa kas yang bertambah dan sisi kredit yaitu ekuitas yang menambah nilai modal sebesar Rp 50.000.000. Berdasar analisis transaksi ini, maka akan dicatat pada Jurnal sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	1	Kas		50.000.000	
Januari		Modal			50.000.000
		(setoran modal awal)			

Transaksi tanggal 2 Januari 2022:

membayar sewa ruko kantor sebesar Rp 20.000.000,00 untuk 1 tahun.

Transaksi ini merupakan transaksi pengeluaran uang untuk membayar sewa ruko selama 1 tahun. Hal ini akan mempengaruhi elemen aset dimana sewa dibayar dimuka yang bertambah dicatat pada sisi debit dan kas yang berkurang dicatat pada sisi kredit sebesar Rp 20.000.000,00. Berikut jurnal yang dicatat atas transaksi tersebut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	2	Sewa dibayar dimuka		20.000.000	
Januari		Kas			20.000.000
		(pembayaran sewa ruko untuk 1 tahun)			

Transaksi tanggal 3 Januari 2022:

membeli secara tunai peralatan kantor sebesar Rp 25.000.000,00 dan perlengkapan kantor sebesar Rp 10.000.000,00. Transaksi ini terjadi pengeluaran uang kas untuk membeli peralatan kantor dan perlengkapan kantor sehingga mempengaruhi satu kelompok akun aset. Aset yang bertambah akan dicatat pada sisi debit yaitu peralatan sebesar Rp 25.000.000,00 dan perlengkapan sebesar Rp 10.000.000,00 sedangkan aset yang berkurang yaitu kas akan dicatat pada sisi kredit sebesar Rp 35.000.000,00. Berikut jurnal yang dicatat atas transaksi tersebut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	3	Peralatan		25.000.000	
Januari		Perlengkapan		10.000.000	
		Kas			35.000.000
		(pembelian tunai peralatan kantor dan perlengkapan kantor)			

Transaksi tanggal 4 Januari 2022:

hutang kepada bank Rp 40.000.000,00.

Transaksi ini terjadi penerimaan kas karena perusahaan melukukan hutang kepada bank. Hal ini mempengaruhi dua akun yaitu kas dan hutang yang sama-sama bertambah. Kas yang bertambah akan dicatat pada sisi debit dan hutang yang bertambah akan dicatat pada sisi kredit sebesar Rp 40.000.000,00. Berikut jurnal yang dicatat atas transaksi tersebut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	4	Kas		40.000.000	
Januari		Hutang bank			40.000.000
		(hutang kepada bank)			

Transaksi tanggal 5 Januari 2022:

membayar iklan di media cetak dan elektronik sebesar Rp 3.000.000,00 untuk 3 bulan.

Transaksi ini telah terjadi pengeluaran kas untuk membayar iklan untuk 3 bulan kedepan. Sehingga akan mempengaruhi elemen aset pada sisi debit dan sisi kredit. Iklan dibayar dimuka yang bertambah akan dicatat pada sisi debit sedangkan kas yang berkurang akan dicatat pada sisi kredit sebesar Rp 3.000.000,00. Atas transaksi ini dicatat pada jurnal sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	5	Iklan dibayar dimuka		40.000.000	
Januari		Kas			40.000.000
		(pembayaran iklan untuk 3 bulan)			

Transaksi tanggal 10 Januari 2022:

memberi jasa konsultasi keuangan dan akuntansi kepada sebuah perusahaan sebesar Rp 5.000.000 namun baru dibayarkan sebesar Rp 3.000.000 sisanya akan dibayar pada tanggal 24 Januari 2022.

Transaksi ini telah terjadi pendapatan jasa secara tunai maupun kredit. Perusahaan telah memberikan jasa konsultasinya dan telah menerima kas sedangkan sisanya yang belum diterima dalam bentuk piutang usaha. Transaksi ini mempengaruhi dua elemen yaitu aset dan pendapatan. Pada sisi debit akan mempengaruhi elemen aset yaitu akun kas dan piutang usaha. Kas yang diterima dicatat sebesar Rp 3.000.000, sedangkan sisa yang belum diterima akan dicatat sebagai piutang usaha sebesar Rp 2.000.000,00. Untuk pendapatan jasa yang bertambah akan dicatat pada sisi kredit sebesar Rp

5.000.000,00. Atas transaksi ini jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	10	Kas		3.000.000	
Januari		Piutang Usaha		2.000.000	
		Pendapatan jasa			5.000.000
		(pendapatan jasa konsultasi secara tunai dan kredit)			

Transaksi tanggal 15 Januari 2022:

memberi jasa konsultasi akuntansi kepada pelanggan secara tunai sebesar Rp 3.000.000,00.

Transaksi ini terjadi pendapatan jasa secara tunai, sehingga akan mempengaruhi dua elemen aset dan pendapatan. Pada elemen aset yakni kas yang diterima setelah jasa konsultasi akuntansi telah diberikan kepada nasabah akan dicatat pada sisi debit, sedangkan pendapatan yang terjadi akan dicatat pada sisi kredit sebesar Rp 3.000.000,00. Atas transaksi ini, akan dicatat pada jurnal sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	15	Kas		3.000.000	
Januari		Pendapatan jasa			3.000.000
		(pendapatan jasa konsultasi secara tunai)			

Transaksi 20 Januari 2022:

membayar beban listrik, air, dan internet kantor sebesar Rp 1.200.000,00.

Transaksi ini telah terjadi pengeluaran kas untuk membayar beban listrik, air, dan internet kantor. Sehingga akan mempengaruhi dua elemen yaitu

aset dan beban. Beban yang telah terjadi/ bertambah akan dicatat pada sisi debit sedangkan kas yang merupakan elemen aset akan dicatat pada sisi kredit karena telah terjadi pengurangan kas sebesar Rp 1.200.000,00. Berdasar analisis transaksi ini, maka jurnal yang dicatat sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	20	Beban listrik, air, dan internet		1.200.000	
Januari		Kas			1.200.000
		(pembayaran beban listrik, air, dan internet kantor)			

Transaksi tanggal 24 Januari 2022.

menerima pelunasan jasa konsultasi keuangan dan akuntansi tanggal 10 Januari 2022.

Transaksi ini masih terkait dengan transaksi pada tanggal 10 Januari 2022. Dimana masih ada piutang usaha yang masih belum terlunasi oleh pelanggan sebesar Rp 2.000.000,00. Pada tanggal 24 Januari 2022, pelanggan melunasi utangnya kepada perusahaan, artinya perusahaan telah menerima kas dan piutang usahanya telah ditutup. Sehingga mempengaruhi dua akun pada elemen aset yaitu kas dan piutang. Karena terjadi penerimaan kas, maka kas bertambah dan dicatat pada sisi debit, sedangkan karena adanya pelunasan piutang maka piutang usaha dikredit sebesar Rp 2.000.000. Berdasar analisis transaksi tersebut maka akan dicatat pada jurnal sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	24	Kas		2.000.000	
Januari		Piutang usaha			2.000.000
		(pelunasan piutang usaha)			

Transaksi tanggal 25 Januari 2022

memberi jasa konsultasi keuangan kepada pelanggan secara tunai sebesar Rp 2.000.000,00.

Transaksi ini terjadi pendapatan jasa secara tunai, sehingga akan mempengaruhi dua elemen yaitu aset dan pendapatan. Pada elemen aset yakni kas yang diterima setelah jasa konsultasi akuntansi telah diberikan kepada pelanggan akan dicatat pada sisi debit, sedangkan pendapatan yang terjadi akan dicatat pada sisi kredit sebesar Rp 2.000.000,00. Atas transaksi ini, akan dicatat pada jurnal sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	25	Kas		2.000.000	
Januari		Pendapatan jasa			2.000.000
		(pendapatan jasa konsultasi secara tunai)			

Transaksi tanggal 26 Januari 2022:

Atta mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadinya sebesar Rp 750.000,00.

Pada transaksi ini, telah terjadi pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan atau yang disebut dengan prive. Pada transaksi ini, kas perusahaan akan berkurang dan dicatat pada sisi kredit. Sedangkan prive sifatnya mengurangi nilai ekuitas, dan akan dicatat pada sisi debit. Oleh karena itu jurnal yang dicatat sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	26	Prive		2.000.000	
Januari		Kas			2.000.000
		(pengambilan prive Atta)			

Transaksi tanggal 31 Januari 2022:

membayar gaji karyawan sebesar Rp 6.000.000,00.

Transaksi ini telah terjadi pengeluaran uang kas untuk membayar beban gaji karyawan kantor. Hal ini akan mempengaruhi dua elemen yaitu aset dan beban. Beban yang telah terjadi/ bertambah akan dicatat pada sisi debit sedangkan kas yang merupakan elemen aset akan dicatat pada sisi kredit karena telah terjadi pengurangan kas sebesar Rp 6.000.000,00. Berdasar analisis transaksi ini, maka jurnal yang dicatat sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2022	31	Beban gaji		6.000.000	
Januari		Kas			6.000.000
		(pembayaran beban gaji karyawan)			

BAB IX

Penyesuaian Akuntansi dan Penutupan Periode

A. Penyesuaian Akuntansi dan Penutupan Periode

Penyesuaian akuntansi dan penutupan periode adalah proses penting dalam siklus akuntansi yang dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan keuangan, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan. Tujuan dari penyesuaian akuntansi adalah memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara akurat dan objektif. Sedangkan penutupan periode adalah langkah-langkah yang diambil untuk menutup buku akuntansi pada akhir periode dan mempersiapkan laporan keuangan.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam penyesuaian akuntansi dan penutupan periode:

1. Identifikasi dan analisis transaksi: Pertama, identifikasi dan analisis transaksi bisnis yang terjadi selama periode tersebut. Pastikan semua transaksi tercatat dengan benar dalam jurnal.
2. Penyesuaian akun: Lakukan penyesuaian pada akun-akun tertentu untuk mencerminkan transaksi atau peristiwa yang belum tercatat atau belum sempurna. Misalnya, penyesuaian untuk penyusutan aset tetap, akrual pendapatan atau biaya,

- persediaan yang rusak, dan lain sebagainya.
3. Penyusunan laporan keuangan sementara: Setelah penyesuaian, buat laporan keuangan sementara, seperti neraca saldo dan laporan laba rugi, untuk melihat posisi keuangan dan kinerja perusahaan sebelum penutupan periode.
 4. Penyesuaian pendapatan dan biaya: Hitung dan masukkan semua pendapatan dan biaya yang masih berlaku pada akhir periode ke dalam laporan keuangan sementara. Ini dapat mencakup biaya yang belum terbayar, pendapatan yang masih harus diterima, atau biaya yang masih harus dibayar.
 5. Penyusunan laporan keuangan akhir: Setelah penyesuaian pendapatan dan biaya, buat laporan keuangan akhir yang mencerminkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan secara akurat. Ini termasuk laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan-catatan terkait.
 6. Penutupan buku: Lakukan penutupan buku dengan mentransfer saldo dari akun pendapatan dan biaya ke akun modal atau laba ditahan. Ini dilakukan untuk memulai periode berikutnya dengan akun pendapatan dan biaya yang kosong.
 7. Audit internal dan periklan: Setelah penutupan periode, lakukan audit internal dan periklan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan.

8. Persiapan untuk periode berikutnya: Setelah penutupan periode, mulailah persiapan untuk periode berikutnya dengan membuka akun-akun yang diperlukan dan mempersiapkan buku besar dan jurnal untuk merekam transaksi baru.

Seluruh proses penyesuaian akuntansi dan penutupan periode ini penting untuk menjaga keakuratan dan integritas laporan keuangan perusahaan. Dengan melakukan langkah-langkah ini secara teratur, perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang akurat dan terkini.

Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang digunakan untuk menyesuaikan saldo-saldo rekening yang ada di Neraca Saldo menjadi saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode akuntansi, dengan tujuan akan mencerminkan keadaan aktiva, utang, modal, pendapatan dan biaya yang sebenarnya. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo.

Ada dua macam keadaan dimana jurnal penyesuaian di buat:

1. Keadaan dimana suatu transaksi telah terjadi tapi belum dicatat yang biasanya disebut antisipasi.

Contohnya:

- a. Beban yang masih harus dibayar. Contohnya: utang gaji
- b. Pendapatan yang seharusnya sudah diterima tetapi belum dicatat oleh perusahaan.
Contohnya: piutang, pendapatan
- c. Penyusutan aktiva tetap

2. Keadaan dimana suatu transaksi sudah dicatat tetapi sampai akhir periode masih perlu di koreksi / disesuaikan yang biasa disebut ayat transitoris.

Contohnya:

- a. Beban dibayar dimuka
- b. Pendapatan diterima dimuka
- c. Pemakaian perlengkapan

2. Akun Yang Harus Disesuaikan

Pada dasarnya ada dua jenis transaksi utama yang memerlukan penyesuaian, yaitu transaksi yang bersifat akrual (*accrual*) dan transaksi deferral (*defferal*).

Transaksi akrual

Kategori transaksi akrual pada biaya meliputi biaya-biaya yang telah terjadi dalam suatu dan harus segera diakui namun realisasi pembayaran kasnya belum terjadi

Contoh soal 1 :

Suatu perusahaan membayar upah buruh nya setiap hari sabtu. Buruh bekerja selama 6 hari dalam seminggu sebesar Rp 600.000. Dalam periode kerja 28 januari s/d 2 february 2019 selama 6 hari, perusahaan akan membaaar upah buruh pada hari sabtu tnggal 2 february 2019. Meskipun demikian perusahaan harus mencatat pengakuan biaya upah

dari tanggal 28 s/d 31 januari 2019 (selama 4 hari) sebagai biaya upah bulan januari dan biaya gaji selama 2 hari sebagai biaya bulanfebruari.

Transaksi Deferal (*Defferal*)

Kategori transaksi deferal pada biaya meliputi biaya - biaya yang secara rill telah dibayarkan secara kas namun pada kenyataannya pihak pembayar belum menikmati manfaat secara penuh, sehingga biaya tersebut harus diakui secara prota berdasarkan manfaat yang telah dinikmatinnya

Jurnal penyesuaian nya adalah sebagai berikut:

31 januari 2019

Biaya upah (Dr)Rp 400.000

Utang upah (Cr) Rp400.000

2 februari 2019

Biaya upah (Dr)Rp 200.000

Utang upah (Dr) Rp 400.000

Kas (Cr) Rp600.000

B. Contoh Kasus Penyesuaian Akuntansi dan Penutupan Periode

Berikut ini adalah contoh kasus penyesuaian akuntansi dan penutupan periode:

1. Perusahaan ABC adalah perusahaan ritel yang menjual pakaian. Periode pelaporan perusahaan adalah bulanan. Pada akhir bulan Juli, perusahaan ABC membutuhkan penyesuaian akuntansi dan penutupan periode. Berikut ini adalah informasi yang relevan:

Gaji karyawan: Karyawan perusahaan ABC menerima gaji pada setiap hari Jumat sebesar \$2.000. Pada akhir bulan Juli, Jumat jatuh pada tanggal 30 Juli. Oleh karena itu, ada satu hari kerja (31 Juli) yang belum termasuk dalam perhitungan gaji karyawan.

Dalam contoh ini, berikut adalah langkah-langkah penyesuaian akuntansi dan penutupan periode:

Gaji karyawan:

Debit: Biaya Gaji Karyawan (\$2.000)

Kredit: Utang Gaji Karyawan (\$2.000)

Setelah penyesuaian akuntansi, perusahaan ABC dapat melanjutkan ke langkah-langkah penutupan periode:

Transfer saldo pendapatan:

Debit: Pendapatan Penjualan (\$2.000)

Kredit: Laba/Rugi Bersih (\$2.000)

2. Penyusutan aset tetap: Perusahaan ABC memiliki mesin penjahit dengan biaya akuisisi \$10.000 dan masa manfaat 5 tahun. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus. Perusahaan telah menghitung penyusutan bulan berjalan sebesar \$166,67 ($10.000 / 60$ bulan) per bulan. Namun, pada bulan Juli, perusahaan baru menggunakan mesin penjahit selama 20 hari.

Dalam contoh ini, berikut adalah langkah-langkah penyesuaian akuntansi dan penutupan periode:

Penyusutan aset tetap:

Debit: Biaya Penyusutan Mesin Penjahit (\$333,33)

Kredit: Akumulasi Penyusutan Mesin Penjahit (\$333,33)

Setelah penyesuaian akuntansi, perusahaan ABC dapat melanjutkan ke langkah-langkah penutupan periode:

Transfer saldo biaya:

Debit: Laba/Rugi Bersih (\$333,33)

Kredit: Biaya Penyusutan Mesin Penjahit (\$333,33)

3. Pendapatan yang masih harus diterima: Perusahaan ABC telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk layanan pemesanan khusus sebesar \$3.000 pada bulan Juli. Namun, pada akhir bulan Juli, perusahaan hanya telah memberikan layanan senilai \$2.000.

Dalam contoh ini, berikut adalah langkah-langkah penyesuaian akuntansi dan penutupan periode:

Pendapatan yang masih harus diterima:

Debit: Utang Pendapatan yang Masih Harus Diterima (\$1.000)

Kredit: Pendapatan yang Masih Harus Diterima (\$1.000)

Setelah penyesuaian akuntansi, perusahaan ABC dapat melanjutkan ke langkah-langkah penutupan periode:

Hitung laba/rugi bersih:

Debit: Laba/Rugi Bersih (\$666,67)

Kredit: Laba Ditahan (\$666,67)

Setelah langkah-langkah penutupan periode ini dilakukan, perusahaan ABC siap untuk memulai periode berikutnya dengan akun-akun pendapatan dan biaya yang kosong. Laporan keuangan bulan Juli akan mencerminkan penyesuaian yang dilakukan dan posisi keuangan perusahaan secara akurat.

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi sekumpulan informasi keuangan terkait transaksi-transaksi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak-pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari proses akuntansi yang menyediakan laporan secara periodik bagi pengguna laporan keuangan seperti manajer, pemerintah, kreditur, investor dan pihak lain yang berkepentingan (Sumarlin, 2021:18).

Laporan Keuangan memiliki tujuan yang sangat penting dalam perusahaan karena memberikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yang digunakan oleh pengguna sebagai penentu dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan secara umum berupa aset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban.

Tujuan Laporan Keuangan secara umum (Irham, 2012:24), yaitu:

1. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

2. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambil keputusan.
3. Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada, kreditur, pemerintah, manajemen, dan pengguna lainnya.
4. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara wajar dengan syara-syarat sebagai berikut:

1. Relevan artinya informasi dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan untuk proses pengambilan keputusan.
2. Keterbandingan artinya informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode atau antar perusahaan untuk mengidentifikasikan kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
3. Representasi tepat artinya informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang direpresentasikan bebas dari kesalahan material dan bias.
4. Keterpahaman artinya informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta

kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

B. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:17) laporan Keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi (*income statement*)
2. Neraca (*balance sheet*)
3. Laporan perubahan ekuitas (*capital statement*)
4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai perubahan posisi keuangan berupa aset (harta kekayaan) perusahaan terhadap utang dan modal pada periode tertentu. Unsur Neraca terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu.

Langkah-langkah dalam Menyusun laporan neraca yaitu:

- 1) Aset disusun berdasarkan tingkat likuiditas, artinya yang paling lancar ditulis terlebih dahulu, disusul oleh aset yang mudah dicairkan kemudian aset tetap.
- 2) Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo, artinya utang yang lebih dahulu jatuh temponya ditulis lebih dahulu, sedangkan utang jangka panjang ditulis berikutnya.

- 3) Ekuitas disusun berdasarkan lama tidaknya tertanam diperusahaan, artinya modal yang paling lama tertanam pada perusahaan ditulis paling akhir.

Laporan neraca dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu:

1) Bentuk skontro (*account from*)

Laporan neraca disusun menjadi dua sisi sebelah-menyebelah, sisi kiri (debit) untuk mencatat aset perusahaan dan sisi kanan (kredit) untuk mencatat kewajiban dan ekuitas. Dalam praktik pembukuan perusahaan di Indonesia, lazim menggunakan neraca bentuk skontro karena lebih mudah dibaca.

Contoh neraca bentuk skontro (sebelah-menyebelah)

PT. ABC			
Neraca			
31 Desember 2022			
Aset lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp11.400.000	Utang Usaha	Rp12.350.000
Piutang Usaha	Rp 830.000	Utang Bunga	Rp 300.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 5.020.000	Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp12.650.000
Perlengkapan	Rp 680.000		
Total Aset Lancar	Rp17.930.000		
		Kewajiban Jangka Panjang	
Aset Tetap		Wesel bayar	Rp10.000.000
Tanah	Rp 2.400.000	Total Kewajiban Jangka Panjang	Rp10.000.000
Peralatan	Rp30.000.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp1.000.000)	Ekuitas	
Total Aset Tetap	Rp31.400.000	Modal Tuan A	Rp26.680.000
Total Aset	Rp49.330.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	Rp49.330.000

2) Bentuk staffel/ Laporan (*report from*)

Laporan neraca disusun dari atas ke bawah secara berurutan mulai dari aset kemudian kewajiban dan ekuitas.

Contoh neraca bentuk staffel

PT. ABC

Neraca

31 Desember 2022

Aset lancar

Kas	Rp 11.400.000
Piutang Usaha	Rp 830.000
Asuransi Dibayar di Muka	Rp 5.020.000
Perlengkapan	Rp 680.000
Total Aset Lancar	Rp 17.930.000

Aset Tetap

Tanah	Rp 2.400.000
Peralatan	Rp 30.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp 1.000.000)
Total Aset Tetap	Rp 31.400.000
Total Aset	Rp 49.330.000

Kewajiban Jangka Pendek

Utang Usaha	Rp 12.350.000
Utang Bunga	Rp 300.000
Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp 12.650.000

Kewajiban Jangka Panjang

Wesel bayar	Rp 10.000.000
Total Kewajiban Jangka Panjang	Rp 10.000.000

Ekuitas

Modal Tuan A	Rp 26.680.000
--------------	----------------------

Total Kewajiban dan
Ekuitas

Rp 36.980.000

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Hasil operasi perusahaan diperoleh dengan cara membandingkan antara penghasilan yang diperoleh dengan beban-beban yang telah dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan tersebut. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Jika penghasilan lebih besar daripada beban, perusahaan dinyatakan memperoleh laba dan bila penghasilan lebih kecil daripada beban maka perusahaan mengalami kerugian (Jusup, 2011: 30).

Unsur-unsur laporan laba rugi, yaitu pendapatan dan beban. Untuk perusahaan dagang unsur laporan keuangan yaitu penjualan dan harga pokok penjualan. Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau aset lain yang diperoleh dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Beban adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses memperoleh pendapatan. Harga Pokok Penjualan adalah beban yang dikeluarkan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memproduksi atau menjual suatu produk.

Laporan laba rugi dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Bentuk langsung (*single step*)
 Bentuk langsung (*single step*), semua pendapatan dikelompokkan tersendiri dibagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri dibagian bawah dan dijumlahkan. Perusahaan yang biasa menggunakan format laporan ini adalah perusahaan jasa.

Contoh laporan laba rugi bentuk langsung (*single step*)

PT. ABC	
Laporan Laba Rugi	
31 Desember 2022	
Pendapatan	
Pendapatan Jasa	Rp 14.450.000
Jumlah Pendapatan	Rp 14.450.000
Beban Usaha	
Beban Gaji	Rp 2.200.000
Beban Perjalanan	Rp 1.300.000
Beban Sewa	Rp 1.200.000
Beban Utilitas	Rp 200.000
Beban Perlengkapan	Rp 370.000
Beban Depresiasi	
Penyusutan Peralatan	Rp 1.000.000
Beban Bunga	Rp 300.000
Beban Asuransi	Rp 600.000
Jumlah Beban Usaha	Rp 7.170.000
Laba Bersih	<u>Rp 7.280.000</u>

- 2) Bentuk tidak langsung (*Multiple step*)
Bentuk tidak langsung (*Multiple step*, menyajikan data keuangan dalam beberapa tahap untuk akhirnya sampai pada laba rugi bersih. Perusahaan yang biasa menggunakan format laporan ini adalah perusahaan dagang. Laporan laba rugi bentuk ini membedakan antara aktivitas operasi dan aktivitas non-operasi.
Perusahaan mengelompokan beban oprasi menjadi dua golongan:
 - 1) Beban penjualan yaitu beban-beban yang berkaitan dengan pemasaran produk perusahaan, seperti gaji pegawai bagian penjualan, iklan/advertensi, depresiasi, sewa gedung, listrik dibangunan toko & gedung, pajak bumi & bangunan (atas bangunan yang berhubungan dengan penjualan), dan beban angkutan penjualan.
 - 2) Beban umum meliputi beban-beban yang tidak berkaitan dengan pemasaran produk perusahaan seprti misalnya beban kantor yang terdiri dari: gaji pimpinan dan pegawai kantor, depresiasi, sewa kantor, listrik, dan beban-beban lain yang tidak berkaitan denga pemasaran.
Perusahaan mengelompokan beban non oprasi menjadi dua golongan (Jusup, 2011: 377):
 1. Pendapatan dan keuntungan lain, terdiri dari pendapatan bunga dari piutang wesel dan surat berharga, pendapatan dividen dan investasi dalam saham, pendapatan sewa

dari penyewaan ruangan atau aset lain milik perusahaan dan keuntungan dari penjualan tanah, gedung dan aktiva tetap perusahaan lainnya.

2. Beban dan kerugian lain, terdiri dari beban bunga atas utang wesel dan pinjaman, kerugian tak terduga yang timbul dari kecelakaan atau pengrusakan, kerugian dari penjualan tanah, gedung, dan aktiva tetap perusahaan lainnya dan kerugian akibat pemogokan buruh.

Contoh laporan laba rugi bentuk tidak langsung
(*Multiple step*)

PT. ABC
Laporan Laba Rugi
31 Desember 2022

Pendapatan Penjualan		Rp 33.400.000
Dikurangi:		
Retur	Rp 4.000.000	
Potongan Penjualan	Rp 450.000	Rp 4.450.000
Penjualan Bersih		Rp 28.950.000
Beban Pokok Penjualan		Rp 14.500.000
Laba Kotor Penjualan		Rp 14.450.000
Beban Operasi:		
Beban Gaji	Rp 2.200.000	
Beban Perjalanan	Rp 1.300.000	
Beban Sewa	Rp 1.200.000	
Beban Utilitas	Rp 200.000	
Beban Perlengkapan	Rp 370.000	
Beban Depresiasi		
Penyusutan Peralatan	Rp 1.000.000	
Beban Asuransi	Rp 600.000	Rp 6.870.000
Laba Bersih Operasi		Rp 7.580.000

Pendapatan & Beban Lain:

Beban Bunga

Rp 300.000

Laba Bersih

Rp 7.280.000

3. Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*)

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi arus kas perusahaan sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:28), laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas perusahaan, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode yang dilaporkan. Informasi yang tercantum dalam laporan arus kas akan membantu manajer, pemerintah, kreditur, investor dan pihak lain yang berkepentingan dalam menilai, (Jusup, 2011: 409):

- 1) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.
- 2) Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan membayar kewajibannya.
- 3) Alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi.
- 4) Transaksi-transaksis kas untuk investasi dan pendanaan selama periode laporan.

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

- 1) Aktivitas operasi adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas utama transaksi-

transaksi yang menimbulkan pendapatan dan beban. Contoh arus kas dari aktivitas operasi:

- a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
 - b) penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
 - c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
 - d) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
 - e) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
 - f) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual Kembali.
- 2) Aktivitas Investasi adalah arus kas yang mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:
- a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;

- b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
 - c) pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
 - d) penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
 - e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
 - f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- 3) Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:
- a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
 - b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;

- c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- d) pelunasan pinjaman;
- e) pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Contoh Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*)

PT. ABC
Laporan Arus Kas
31 Desember 2022

Arus kas dari aktivitas operasi		
Laba Bersih		Rp 7.280.000
Penyesuaian untuk:		
Piutang Usaha	(Rp 830.000)	
Asuransi Dibayar di Muka	(Rp 5.020.000)	
Perlengkapan	(Rp 680.000)	
Wesel Bayar	Rp 10.000.000	
Utang Usaha	Rp 12.350.000	Rp 15.820.000
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		Rp 23.100.000
Arus kas dari aktivitas Investasi		
Tanah	(Rp 2.400.000)	
Peralatan	(Rp 30.000.000)	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 1.000.000	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi		(Rp 31.400.000)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Modal Tuan A	Rp 20.000.000	
Utang Bunga	Rp 300.000	
Prive, Tuan A	(Rp 600.000)	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		Rp 19.700.000
Penambahan kas		Rp 11.400.000

bersih

Saldo kas, 1 Desember 2022
Saldo kas, 31 Desember 2022

	Rp	0
	Rp	11.400.000

C. Pengukuran Unsur-unsur Laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, kewajiban, pendapatan dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran laporan keuangan dalam SAK EMKM (2016:5) adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat diperoleh. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

A. Interpretasi Laporan Keuangan

Interpretasi laporan keuangan menghubungkan antara banyak angka-angka yang mungkin ditemukan di dalamnya dan bagaimana angka-angka tersebut dianalisis dalam laporan keuangan tersebut untuk menggambarkan tujuan bisnis yang akan datang.

Analisis laporan keuangan mengevaluasi karakteristik dari likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Pihak pemberi pinjaman jangka pendek atau kreditur contohnya adalah bank akan lebih tertarik pada likuiditas yaitu kemampuan pihak peminjam atau debitur dapat membayar utang ketika sudah waktu jatuh tempo. Sedangkan, kreditur jangka panjang misalnya pemegang obligasi lebih mementingkan profitabilitas serta solvabilitas dimana dapat mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dapat bertahan pada waktu yang lama. Kreditur jangka panjang melakukan pertimbangan tersebut sebagai jumlah utang pada struktur modal dan kemampuan pada pembayaran bunga. Selain itu, Pemegang saham serupa yaitu akan melihat pada profitabilitas dan solvabilitas dimana mereka ingin mengukur pada kemungkinan dividen dan pertumbuhan investasi yang telah dilakukan.

Interpretasi laporan keuangan yang dibahas akan bersumber pada laporan keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2022 yang terlampir di bagian B pada pembahasan ini, sebagai berikut:

4. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan bagaimana organisasi bisnis dapat membayar utang dalam jumlah tertentu. Tiga jenis rasio likuiditas – lancar, cepat, dan kas, dibedakan dengan penjelasan berikut:

a) Rasio lancar

Menunjukkan bagaimana organisasi bisnis dapat membayar kewajibannya dalam batasan tertentu dengan menggunakan aset lancar. Perhitungan rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{Rasio saat ini} = \left(\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \right) (1)$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar (2022)} &= \\ &= \left(\frac{\text{Rp } 7.390.608.000.000}{\text{Rp } 2.052.939.000.000} \right) \\ &= 3,60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio lancar (2021)} &= \\ &= \left(\frac{\text{Rp } 9.414.208.000.000}{\text{Rp } 5.960.396.000.000} \right) \\ &= 1,57 \end{aligned}$$

Likuiditas perusahaan pada tahun 2022 tampaknya membaik, menurut rasio ini. Kenaikan arus menunjukkan bahwa kemampuan perseroan untuk memenuhi

rasio kewajiban jangka pendeknya semakin menguat. Berbeda dengan tahun 2021 yang rasionya 1,57 kali, pada tahun 2022 aset lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan lebih tinggi 3,60 kali. Tingkat pertumbuhan rasio dihitung dengan cara berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kenaikan Rasio Lancar (2022)} &= \frac{3,60 - 1,57}{1,57} \\ &= 1,279\% \end{aligned}$$

b) Rasio Cepat

Rasio yang menunjukkan seberapa cepat aset, seperti kas ditambah surat berharga jangka panjang ditambah piutang, dapat digunakan oleh korporasi untuk melunasi utang sampai tingkat tertentu. Perhitungan rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \left(\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \right) \times 100\% \quad (2)$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat (2022)} &= \\ &= \left(\frac{\text{Rp } 7.390.608.000.000 - \text{Rp } 3.273.597.000.000}{\text{Rp } 2.052.939.000.000} \right) \times 100\% \\ &= 200,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat (2021)} &= \\ &= \left(\frac{\text{Rp } 9.414.208.000.000 - \text{Rp } 3.023.478.000.000}{\text{Rp } 5.960.396.000.000} \right) \times 100\% \\ &= 107,22\% \end{aligned}$$

Dari rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap Rp1 utang lancar dapat dijamin oleh 200,54% di tahun 2022 dan 107,220% tahun 2021 aset lancar diluar persediaan. Tingkat kenaikan rasio cepat dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kenaikan Rasio Lancar (2022)} \\ &= \frac{200,542 - 107,220}{107,220} = 0,87\% \end{aligned}$$

c) Rasio Kas

Rasio yang mengukur kemampuan organisasi untuk membayar utang dalam batas tertentu dengan menggunakan kas dan setara kas. Perhitungan rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \left(\frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \right) \times 100\% \quad (2)$$

Rasio Kas (2022) =

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \left(\frac{\text{Rp } 1.619.616.000.000}{\text{Rp } 2.052.939.000.000} \right) \times 100\% \\ &= 79\% \end{aligned}$$

Rasio Kas (2021) =

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \left(\frac{\text{Rp } 3.896.022.000.000}{\text{Rp } 5.960.396.000.000} \right) \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Dari rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap Rp1 utang lancar dapat dijamin oleh 79% di tahun 2022 dan 65% tahun 2021 kas dan setara kas. Tingkat kenaikan rasio cepat dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat Kenaikan Rasio Lancar (2022)} &= \frac{79 - 65}{65} \\ &= 0,20\% \end{aligned}$$

Perusahaan ini sudah memiliki likuiditas yang memadai, seperti terlihat dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas di atas. Investor akan menafsirkan ini sebagai saran bahwa perusahaan dapat digunakan sebagai korporasi atau bermanfaat untuk membeli sahamnya.

5. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah rumus yang digunakan untuk menentukan keuntungan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Rasio-rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas:

a. Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*)

Mengukur kapasitas perusahaan untuk menginvestasikan kembali keuntungan dalam asetnya. Perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\% \quad (2)$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \left(\frac{\text{Rp } 1.792.050.000.000}{\text{Rp } 29.249.340.000.000} \right) \times 100\% \\ &= 6,127\% \end{aligned}$$

Hasil tersebut mengandung arti bahwa setiap satu rupiah uang yang tertanam dalam aset menghasilkan laba neto sebesar Rp0,6.

b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Mengukur kapasitas perusahaan menghasilkan laba dari modalnya. Perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \right) \times 100\% \quad (2)$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \left(\frac{\text{Rp } 1.792.050.000.000}{\text{Rp } 22.243.221.000.000} \right) \times 100\% \\ &= 8,057\% \end{aligned}$$

Artinya, kemampuan dalam menghasilkan laba sebesar 8,057% dari modal yang diterima.

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menghasilkan laba kotor sebagai persentase dari total penjualan bersih dikenal sebagai margin laba kotor. Perhitungan GPM adalah:

$$\begin{aligned} &= \left(\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \right) \times 100\% \quad (3) \\ &= \left(\frac{\text{Rp } 3.822.117.000.000}{\text{Rp } 21.828.591.000.000} \right) \times 100\% \\ &= 17,51\% \end{aligned}$$

Artinya mampu mendapatkan laba kotor sebesar 17,51% dari total penjualan bersihnya.

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Ukuran kapasitas perusahaan menghasilkan laba operasional relatif terhadap total penjualan bersih adalah margin laba operasi. Perhitungan OPM adalah:

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \right) \times 100\% \quad (4) \\
&= \left(\frac{\text{Rp } 1.993.964.000.000}{\text{Rp } 21.828.591.000.000} \right) \times 100\% \\
&= 9,135\%
\end{aligned}$$

Artinya laba operasional sebesar 9,135% dari total penjualan bersih.

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang dibuktikan dengan penjualan bersihnya dijelaskan oleh margin laba bersihnya. Perhitungan NPM adalah:

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \right) \times 100\% \quad (3) \\
&= \left(\frac{\text{Rp } 1.792.050.000.000}{\text{Rp } 21.828.591.000.000} \right) \times 100\% \\
&= 8,210\%
\end{aligned}$$

Artinya penjualan bersih masih mampu menghasilkan laba sebesar 8,210%.

6. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang menilai seberapa baik bisnis dapat membayar kewajibannya dibandingkan dengan asetnya. Rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan membayar utang dengan menjaminkan besarnya aktiva. Perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \right) \times 100\% \quad (5) \\
&= \left(\frac{\text{Rp } 7.006.119.000.000}{\text{Rp } 29.249.340.000.000} \right) \times 100\% \\
&= 23,953\%
\end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp 1 utang dijamin oleh aktiva sebesar Rp0,23.

b. Rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bisnis untuk membayar kembali pinjaman dengan jaminan ekuitas yang lengkap. Berikut perhitungannya:

$$\text{DER} = \left(\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \right) \times 1 \text{ Kali} \quad (6) \text{ atau,}$$

$$\begin{aligned}
&= \left(\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \right) \times 100\% \quad (5) \\
&= \left(\frac{\text{Rp } 7.006.119.000.000}{\text{Rp } 22.243.221.000.000} \right) \times 100\% \\
&= 31,498\%
\end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp 1 utang dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp0,31.

c. Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan untuk membayar utang jangka panjang sambil memperhitungkan keseluruhan modal. Perhitungan berikut ini:

$$= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \quad (7)$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp } 4.953.180.000.000}{\text{Rp } 22.243.221.000.000} \\
 &= 0,223
 \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp 1 utang jangka panjang dijamin oleh modal pemilik sebesar Rp0,223.

d. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Dengan memeriksa pendapatan operasional, rasio berganda bunga, sebuah rasio, menjelaskan bagaimana bisnis membayar beban bunga. Dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}} \quad (7) \\
 &= \frac{\text{Rp } 1.993.964.000.000}{\text{Rp } 82.041.000.000} \\
 &= 24,30
 \end{aligned}$$

Artinya, perusahaan mampu membayar bunga Rp1 dijamin oleh laba operasi bersih sebesar Rp24,30.

**e. Rasio laba operasional terhadap kewajiban
(*Operating Income to Liabilities Ratio*)**

Adalah ukuran untuk membayar utang yang didukung oleh laba operasi. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}} \quad (7) \\ &= \frac{\text{Rp } 1.993.964.000.000}{\text{Rp } 7.006.119.000.000} \\ &= 0,285 \end{aligned}$$

Artinya, setiap Rp 1 pembayaran utang dijamin oleh laba operasi bersih sebesar Rp0,285

B. Lampiran Sumber Perhitungan Rasio Laporan Keuangan.

PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,619,616	2c,2n,4	3,896,022	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 27.057 (2021: Rp 24.543)				Trade receivables, net of provision for impairment of Rp 27,057 (2021: Rp 24,543)
Pihak ketiga	484,846	2d,5	236,336	Third parties
Pihak berelasi	363,924	2d,2n,5,6c	221,799	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	42,279	2d	124,860	Third parties
Pihak berelasi	7,381	2d,2n,6c	1,222	Related party
Persediaan	3,273,597	2e,7	3,023,478	Inventories
Aset biologis	121,609	2h,13	291,491	Biological assets
Uang muka	68,385	8	81,554	Advances
Pajak dibayar dimuka	1,408,971	9	1,537,446	Prepaid taxes
Total aset lancar	7,390,608		9,414,208	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada ventura bersama	546,531	2b,10	330,904	Investments in joint ventures
Piutang jangka panjang - pihak berelasi	220,723	2d,2n,6c	419,452	Long-term receivables - related parties
Aset pajak tangguhan, bersih	551,273	2o,18c	626,433	Deferred tax assets, net
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 3.737.587 (2021: Rp 3.357.312)	5,674,297	2f,2j,11a	5,499,864	Mature plantations, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 3,737,587 (2021: Rp 3,357,312)
Tanaman belum menghasilkan	1,635,923	2f,2j,11b	1,614,607	Immature plantations
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 9.566.162 (2021: Rp 8.776.501)	9,104,799	2g,2j,2w,12	9,172,225	Fixed assets, net of accumulated depreciation and impairment of Rp 9,566,162 (2021: Rp 8,776,501)
Goodwill	55,951	2b	55,951	Goodwill
Perkebunan plasma	1,581,302	2i,14	1,494,531	Plasma plantations
Tagihan restitusi pajak	2,234,602	18d	1,655,100	Claims for tax refunds
Aset lain-lain	253,331	2d,2v	116,631	Other assets
Total aset tidak lancar	21,858,732		20,985,698	Total non-current assets
TOTAL ASET	29,249,340		30,399,906	TOTAL ASSETS

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2022</u>	Catatan/ Notes	<u>2021</u>	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Uang muka pelanggan				Advances from customers
Pihak ketiga	202,803	15	368,162	Third parties
Pihak berelasi	4	2n,6c,15	3	Related party
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	1,162,333	2k,16	907,364	Third parties
Pihak berelasi	62,090	2k,2n,6c,16	119,353	Related parties
Liabilitas lain-lain	213,855	2k,2v,2w	215,761	Other liabilities
Akrual	96,012	17	132,316	Accruals
Utang pajak	225,982	2o,18b	575,841	Taxes payable
Kewajiban imbalan kerja	84,860	2r,20	77,135	Employee benefits obligations
Bagian pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>5,000</u>	2p,19	<u>3,564,461</u>	Current maturities of long-term bank loans
Total liabilitas jangka pendek	<u>2,052,939</u>		<u>5,960,396</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang	4,048,767	2p,19	2,131,944	Long-term bank loans
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	221,288	2o,18c	209,251	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban imbalan kerja	466,322	2r,20	525,380	Employee benefits obligations
Liabilitas lain-lain	<u>216,803</u>	2q,2v,2w	<u>401,762</u>	Other liabilities
Total liabilitas jangka panjang	<u>4,953,180</u>		<u>3,268,337</u>	Total non-current liabilities
Total liabilitas	<u>7,006,119</u>		<u>9,228,733</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:				Equity attributable to owners of the Company:
Modal saham	962,344	21	962,344	Share capital
Tambah modal disetor	3,878,995	2b,22	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	(77,590)	23	(225,215)	Other components of equity
Saldo laba:		25		Retained earnings:
Dicadangkan	192,500		192,500	Appropriated
Belum dicadangkan	<u>16,727,788</u>		<u>15,810,568</u>	Unappropriated
	<u>21,684,037</u>		<u>20,619,192</u>	
Kepentingan nonpengendali	<u>559,184</u>	2b,24	<u>551,981</u>	Non-controlling interests
Total ekuitas	<u>22,243,221</u>		<u>21,171,173</u>	Total equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>29,249,340</u>		<u>30,399,906</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT ASTRA AGRO LESTARI Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2022 AND 2021 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)			
	<u>2022</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2021</u>	
Pendapatan bersih	21,828,591	2l,2n,2u,28	24,322,048	Net revenue
Beban pokok pendapatan	<u>(18,006,474)</u>	2l,2n,29	<u>(19,492,034)</u>	Cost of revenue
Laba bruto	<u>3,822,117</u>		<u>4,830,014</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(882,976)	2l,30	(978,957)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan	(578,728)	2l,30	(421,399)	<i>Selling expenses</i>
Biaya pendanaan	(366,449)	2l,31	(394,499)	<i>Finance cost</i>
Keuntungan selisih kurs, bersih	50,407	2m	65,382	<i>Foreign exchange gains, net</i>
Penghasilan bunga	82,401	2n,32	62,793	<i>Interest income</i>
Bagian atas hasil bersih ventura bersama	215,627	2b,10	113,159	<i>Share of results of joint ventures</i>
Lain-lain, bersih	<u>86,779</u>	33	<u>(363,324)</u>	<i>Others, net</i>
	<u>(1,392,939)</u>		<u>(1,916,845)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,429,178		2,913,169	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(637,128)</u>	2o,18a,18b	<u>(845,807)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	<u>1,792,050</u>		<u>2,067,362</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items not to be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbangan pascakerja	59,288	2r,20	32,522	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items to be reclassified to profit or loss:</i>
Lindung nilai arus kas	189,263	2v,19,38	444,589	<i>Cashflow hedge</i>
Pajak penghasilan terkait	<u>(54,681)</u>	18b,18c	<u>(90,399)</u>	<i>Related income tax</i>
	<u>193,870</u>		<u>386,712</u>	
Total laba komprehensif	<u>1,985,920</u>		<u>2,454,074</u>	<i>Total comprehensive income</i>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,726,607		1,971,365	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>65,443</u>		<u>95,997</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1,792,050</u>		<u>2,067,362</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan	1,919,407		2,357,494	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	<u>66,513</u>		<u>96,580</u>	<i>Non-controlling interests</i>
	<u>1,985,920</u>		<u>2,454,074</u>	
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	<u>897,08</u>	2s,34	<u>1,024,25</u>	Basic/diluted earnings per share (full amount)

A. Sistem Pencatatan Akuntansi Manual

Metode pencatatan tradisional atau sistem akuntansi manual terdiri dari dokumen, jurnal, dan buku besar. Sebuah catatan bukti yang menampung peristiwa moneter dan dapat digunakan untuk memulai penanganan pertukaran. Ada dua jenis dokumen.

Dokumen dari kedua jenis tersebut adalah:

1. *Source Record Source Report*, khususnya arsip yang dibuat pada awal mula terjadinya pertukaran yang disebabkan oleh peristiwa keuangan.
2. *Lingkari kembali Records*, khususnya laporan item dari satu framework yang menjadi arsip sumber untuk framework yang berbeda.

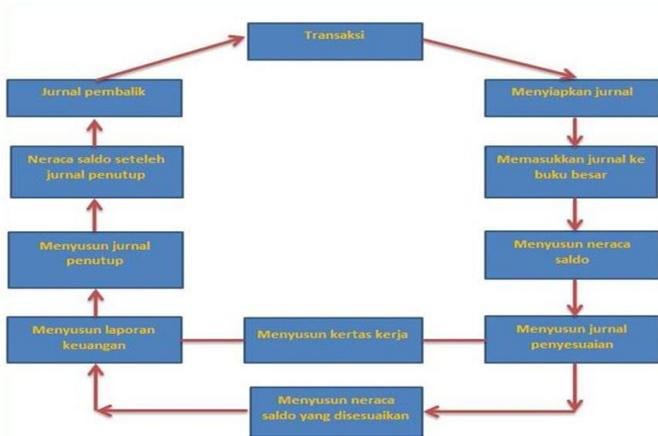
Pembukuan manual, seperti namanya, adalah kerangka kerja pembukuan berbasis kertas yang menggunakan bukti, buku harian catatan umum, dan catatan catatan untuk mencatat, mengelompokkan, dan menghasilkan informasi keuangan.

B. Siklus Akuntansi Manual

Siklus akuntansi (*accounting cycle*) merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan proses di dalam pengindentifikasian, sampai kepada pelaporan keuangan yang

serangkaian transaksi, peristiwa dan prosedur di mulai dan di akhiri dalam lingkaran yang tidak akan pernah putus.

Berikut ini merupakan proses pencatatan akuntansi manual :



Gambar 9. Siklus Akuntansi Manual

Siklus Akuntansi manual terdiri dari :

1. Bukti Transaksi

Pemanfaatan mendasar dari bukti transaksi (sumber catatan) adalah untuk memberikan bukti transaksi yang dibuat dari kegiatan jual beli yang telah dilakukan, serta untuk menghindari kemungkinan pertanyaan dalam waktu yang tidak terlalu lama.

- Bukti Transaksi Internal

Yang dimaksud dengan “bukti transaksi internal” adalah bukti bahwa transaksi tertentu dilakukan untuk kepentingan internal bisnis dan karyawan.

Perhatikan ilustrasi berikut untuk lebih memahami:

PT. Naufal Jl. Garu No. 01 Medan	No.		
BUKTI KAS MASUK			
Diterima : Bapak Zulkifli Banyaknya uang : Empat puluh lima juta rupiah Untuk : Pembayaran Interior			
Medan, 14 Juli 2022 Yang menerima			
Jumlah	<table border="1"><tr><td>Rp. 45.000.000</td></tr></table>	Rp. 45.000.000	Vania
Rp. 45.000.000			

- **Bukti Kas Keluar**

Untuk lebih memahami perhatikan contoh di bawah ini:

PT. Naufal Jl. Garu No. 01 Medan	No.
BUKTI KAS Keluar	
Diterima : Ibu Santi Banyaknya uang : Dua Puluh Lima Juta Rupiah Untuk : Pembayaran Interior	
Medan, 14 Juli 2022	

2. Penjurnalan

Pada titik ini, transaksi harus dipisahkan menurut sifatnya, seperti pembelian, penjualan, biaya operasional, pembelian aset tetap, dan

sebagainya. Kemudian, kemudian kelompokkan pertukaran tersebut ke dalam catatan berdasarkan urutan berurutan atau sering disebut catatan harian.

Jurnal dibagi menjadi dua yaitu jurnal umum dan jurnal khusus.

a. Jurnal Umum

General Journal adalah alat untuk melakukan pencatatan transaksi perusahaan secara kronologis, dengan menunjukkan akun yang harus di debit dan di kredit beserta jumlahnya masing-masing.

Jurnal memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk melakukan pencatatan suatu perusahaan yang berkaitan dengan pemasukan dan pengeluaran.
- 2) Fungsi analisis adalah hasil dari menganalisis bukti transaksi untuk menentukan dengan tepat di mana jumlah dan charge atau kredit dari rekening tersebut akan dicatat.
- 3) Fungsi Informatif, yaitu memudahkan untuk melihat aktivitas perusahaan dengan memberikan informasi tentang transaksi.

Jurnal Umum

Halaman:.....

Tangga 1	Keterangan	Ref	Jumlah	
			Debet	Kredit
Total			Rp	Rp

Nb: Jumlah saldo total dan kredit harus sama

Keterangan :

1. Bagian tanggal digunakan untuk mencatat tanggal, bulan, dan tahun terjadinya pertukaran
2. Transaksi debit dan kredit dicatat pada kolom keterangan yang juga memuat uraian singkat tentang transaksi tersebut.
3. Referensi segmen (referensi) digunakan untuk merekam kode akun saat bagian buku harian dipindahkan ke catatan keseluruhan. Sebelum dipindahkan, ruas ref. tetap tidak terisi.
4. Nilai transaksi dicatat pada kolom kredit.

Contoh jurnal umum perusahaan jasa

Berikut ini adalah transaksi dari perusahaan “Citra Kencana” yang terjadi selama bulan Agustus 2022 yaitu:

b. Jurnal Khusus

Sistem pencatatan yang diselenggarakan atau di lakukan oleh perusahaan kecil dimana transaksi keuangan yang tidak begitu banyak sehingga semua transaksi dapat di catat dalam sebuah jurnal yang dinamakan jurnal umum. Sedangkan di dalam perusahaan besar penerapan prosedur-prosedur yang terperinci semacam ini untuk jumlah yang besar transaksi-transaksi yang terjadi berulang-ulang, jelas tidak praktis sehingga memerlukan memperbaiki system pencatatan dengan

mengelompokkan transaksi yang sejenis dengan menyelenggarakan jurnal khusus (*special Journal*).

3. Buku Besar

Alat untuk melacak perubahan perkiraan yang disebabkan oleh transaksi keuangan adalah buku besar. Buku besar perusahaan adalah kumpulan dari semua akunnya, yang masing-masing diberi nomor dan diatur dengan cara tertentu pada bagan akun perusahaan.

Buku besar terdiri dari :

1. Bentuk T

Buku besar yang paling sederhana dan banyak digunakan adalah bentuk T, yaitu buku besar dengan bentuk T ini biasanya digunakan untuk analisis transaksi dan untuk menjelaskan bagaimana akun digunakan dalam kelompok akuntansi.

Bentuk buku besar T :

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 0 auto;">NAMA AKUN</div>	
Akun	No.
Sisi Kiri (Debet)	Sisi kanan (Kredit)

Contoh buku besar perusahaan jasa Citra kencana

Kas

				No. 11
1/8/22	10.000.000			2/8/22 1.400.000
6/8/22	1.100.000			4/8/22 800.000
				6/8/22 500.000
				14/8/22 1.500.000
				20/8/22 400.000
				30/8/22 500.000
				Saldo akhir 5.100.000
Jumlah	11.100.000	Jumlah		11.100.000

2. Bentuk Skontro

Bentuk skontro adalah suatu model yang dibentuk bersebelahan atau disebut 2 bagian. Bentuk ini adalah bentuk yang lebih lengkap dari pada bentuk T.

Bentuk buku besar skontro :

Nama Akun

Kode Akun:

Tanggal	Uraian	Ref	Jumlah	Tanggal	Uraian	Ref	Jumlah

Contoh buku besar perusahaan jasa Citra kaca

Kas

Kode Akun: 11

Tanggal	Uraian	Ref	Jumlah	Tanggal	Uraian	Ref	Jumlah
1	8	Investasi Awal	10.000.000	2	8	Pembayaran sewa	1.400.000
6	8	Pendapatan jasa	1.100.000	4	8		800.000
				6	8		500.000
				14	8		1.500.000
				20	8		400.000
				30	8		500.000
				Saldo Akhir			5.100.000
Jumlah			11.100.000	Jumlah			11.100.000

3. Bentuk Staffel

Jenis staffel adalah bentuk buku besar yang memiliki 2 bentuk di dalam pencatatan buku besar yaitu buku besar 3 kolom (memiliki lajur saldo tunggal), dan buku besar 4 kolom (memiliki lajur saldo rangkap).

Bentuk Buku Besar Staffel :

Nama Akun

Kode Akun:

Tgl	Uraian	Ref	Debet	Kredit	Saldo

4. Jurnal Penyesuaian

Bagian penyesuaian adalah jurnal yang disusun untuk mengubah penyesuaian akun yang dirinci dalam jurnal awal sebelum laporan keuangan disusun karena nilai yang di laporkan masih belum benar sehingga tidak memenuhi kualitas informasi akuntansi yang di perlukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Ada beberapa perkiraan yang memerlukan ayat jurnal penyesuaian yaitu :

1. *accrued expenses*
2. Pendapatan yang masih harus di terima (*accrued receivable*)
3. Biaya-biaya yang dibayar terlebih dahulu (*prepaid expenses*)
4. Pendapatan yang diterima terlebih dahulu (*unearned revenue*)
5. Penyusutan (*Depreciation*)
6. Pemakaian perlengkapan (*supplies*)
7. Kemungkinan piutang taj tertagih (*bad debt expenses*)

8. Estimasi pajak (*tax*)
9. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*)

Contoh Jurnal Penyesuaian :

PT.....

Adjusting Journal Entry
Per 30 Agustus 2022

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Agst 2022	30	Beban Perlengkapan Perlengkapan		xxxxxx	xxxxxx
	30	Sewa dibayardi muka Beban sewa		xxxxxx	xxxxxx
	30	Beban penyusutan peralatan salon Akm. penyusutan peralatan salon		xxxxxx	xxxxxx
	30	Beban Gaji Utang gaji		xxxxxx	xxxxxx
				xxxxxxx	xxxxxxx

5. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca saldo setelah di sesuaikan Langkah selanjutnya setelah di lakukan penyesuaian untuk menyesuaikan transaksi-transaksi yang ada di suatu perusahaan.

Bentuk neraca saldo setelah di sesuaikan yaitu
 PT. xxxxx
 Adjusted Trial Balance
 Per 30 Agustus 2022

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Agst 2022	Kas		Xxxxxx	
	Perlengkapan		Xxxxxx	
	Asuransi di bayar dimuka		Xxxxxx	
	Peralatan Kantor		xxxxxxx	
	Utang Dagang			Xxxx
	Modal			Xxxxx
	Biaya Gaji		Xxxxx	
	Pendapatan jasa			xxxxx
	Biaya konsumsi		Xxxxxx	
	Prive		Xxxxx	
	Jumlah		xxxxx	xxxxx

6. Penyusunan laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang kekayaan, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Laba Rugi (*income Statement*)
2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Equity Statement*)
3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)
5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)

A. Pendahuluan

Metode pencatatan akuntansi komputer merupakan pendekatan yang menggunakan perangkat lunak atau sistem komputer untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan suatu perusahaan. Metode ini memanfaatkan teknologi untuk mengotomatisasi proses akuntansi dan meningkatkan efisiensi dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam metode ini, perangkat lunak akuntansi komputer digunakan untuk mencatat transaksi bisnis seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, dan penerimaan (Irma, 2018). Metode ini melibatkan penggunaan sistem informasi dan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan informasi keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam proses akuntansi, serta menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu bagi pengambilan keputusan.

Keuntungan menggunakan metode pencatatan akuntansi komputer meliputi peningkatan kecepatan dan akurasi dalam pembuatan laporan keuangan, penghematan waktu dan tenaga karena proses otomatisasi, serta kemudahan akses dan pengelolaan data keuangan.

Namun, penting untuk diingat bahwa metode ini membutuhkan pemahaman yang baik tentang sistem akuntansi komputer yang digunakan, serta perlunya menjaga keamanan dan privasi data keuangan yang sensitif.

B. Perangkat Lunak dalam Pencatatan Akuntansi Komputer

Perangkat lunak akuntansi adalah aplikasi komputer yang dirancang khusus untuk membantu dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan dalam suatu organisasi. Perangkat lunak ini menyediakan berbagai fitur dan fungsi yang mendukung aktivitas akuntansi, termasuk pencatatan jurnal, pembuatan laporan keuangan, pengelolaan data pelanggan dan pemasok, pengelolaan inventaris, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan aplikasi maka proses pencatatan akuntansi dan pembuatan laporannya menjadi lebih cepat dan akurat (Uus, 2016).

Perangkat lunak akuntansi dapat dijalankan di komputer pribadi atau server, dan memungkinkan pengguna untuk mengotomatisasi banyak tugas akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, transaksi keuangan dapat dicatat dengan cepat dan akurat, informasi keuangan dapat diakses dengan mudah, dan laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis. Program akunting pada umumnya hanyalah tools sebagai alat bantu untuk mempermudah pengguna melakukan pekerjaan pembukuan dan sebuah

investasi yang layak dipertimbangkan untuk kedepannya (Safri, 2020). Beberapa fitur umum yang biasanya tersedia dalam perangkat lunak akuntansi meliputi:

1. Pencatatan Transaksi

Perangkat lunak akuntansi memungkinkan pengguna untuk mencatat transaksi keuangan seperti pembelian, penjualan, pembayaran, dan penerimaan. Transaksi dapat dimasukkan secara manual atau diimpor dari sumber data lainnya. Pencatatan transaksi merujuk pada proses mencatat dan merekam setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas atau organisasi. Transaksi ini melibatkan pertukaran atau perubahan aset, kewajiban, atau modal yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Pencatatan transaksi melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi Transaksi: Transaksi keuangan yang terjadi harus diidentifikasi dan dikenali. Hal ini mencakup transaksi seperti pembelian barang, penjualan produk atau jasa, pembayaran tagihan, penerimaan uang tunai, pembayaran gaji, dan transaksi lainnya yang relevan dengan kegiatan bisnis.
- b. Dokumentasi Transaksi: Setiap transaksi harus didokumentasikan dengan rinci. Ini dapat melibatkan pengisian formulir, faktur, kwitansi, nota, atau dokumen lainnya yang mencatat informasi transaksi yang relevan, termasuk tanggal, deskripsi transaksi, jumlah, dan pihak yang terlibat.

- c. **Klasifikasi Transaksi:** Transaksi harus diklasifikasikan ke dalam akun atau kategori yang sesuai dalam sistem akuntansi. Akun-akun ini mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, dan modal. Klasifikasi yang benar memastikan bahwa transaksi dapat dicatat pada pos yang tepat dalam laporan keuangan.
- d. **Pencatatan Jurnal:** Setiap transaksi harus dicatat dalam jurnal. Jurnal mencatat secara kronologis setiap transaksi yang terjadi. Ini mencakup informasi seperti tanggal, deskripsi transaksi, akun yang terpengaruh, dan jumlah yang terlibat. Pencatatan jurnal membantu dalam pelacakan dan audit transaksi di masa depan.
- e. **Pencatatan Buku Besar:** Data dari jurnal kemudian dipindahkan ke buku besar. Buku besar adalah daftar akun yang mencatat saldo dan perubahan dalam akun-akun yang terkait dengan transaksi. Ini memungkinkan pemantauan saldo dan analisis keuangan yang lebih lanjut.

Pencatatan transaksi harus dilakukan secara akurat, lengkap, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Keakuratan dan kelengkapan pencatatan transaksi penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal, memantau kinerja bisnis, memenuhi persyaratan perpajakan, dan menjaga kepatuhan dengan peraturan keuangan.

2. Pengolahan Otomatis

Pengolahan otomatis dapat mencakup berbagai aspek, seperti perhitungan otomatis, pembuatan laporan, integrasi sistem, dan lain sebagainya. Perangkat lunak akuntansi mengotomatisasi banyak tugas akuntansi, seperti perhitungan total, penghitungan pajak, dan pencatatan jurnal. Hal ini mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi proses akuntansi dan kemampuan untuk menghasilkan laporan dengan cepat. Berikut adalah tahapan umum dalam pengolahan otomatis dalam konteks akuntansi:

- a. Identifikasi Tugas yang Dapat Diotomatisasi
 - Identifikasi Tugas yang Dapat Diotomatisasi
 - Identifikasi tugas yang memerlukan perhitungan atau manipulasi data yang kompleks atau memerlukan interaksi antara sistem yang berbeda.
- b. Desain dan Konfigurasi Sistem
 - Tentukan perangkat lunak atau sistem yang diperlukan untuk mengotomatisasi tugas-tugas tersebut.
 - Lakukan konfigurasi sistem sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan bisnis Anda.
 - Buat parameter dan aturan yang diperlukan untuk mengatur proses otomatisasi.
- c. Integrasi Sistem
 - Pastikan sistem yang akan diotomatisasi terintegrasi dengan sistem lain yang terkait, seperti sistem manajemen

inventaris, sistem penggajian, atau sistem manajemen pelanggan.

d. Validasi dan Pengecekan Data

- Atur sistem untuk memvalidasi data yang dimasukkan atau diperoleh secara otomatis.
- Tentukan aturan dan parameter validasi untuk memastikan bahwa data yang diolah adalah akurat dan sesuai dengan kebutuhan.

e. Proses Otomatisasi

- Tentukan langkah-langkah yang harus diambil oleh sistem untuk memproses tugas-tugas secara otomatis.
- Konfigurasi sistem agar dapat mengambil keputusan atau melakukan perhitungan berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

f. Pelaporan dan Pengiriman

- Atur sistem untuk menghasilkan laporan keuangan atau laporan lain yang diperlukan secara otomatis.
- Tetapkan jadwal dan metode pengiriman laporan kepada pihak yang berkepentingan, seperti pemilik bisnis, manajemen, atau pihak eksternal.

g. Monitoring dan Pemeliharaan

- Pantau dan evaluasi kinerja sistem otomatis secara berkala untuk memastikan keandalan dan keakuratan.
- Lakukan pemeliharaan rutin, termasuk pembaruan perangkat lunak, peningkatan

sistem, dan penanganan masalah yang muncul.

Pengolahan otomatis dalam akuntansi dapat membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan manusia, dan memungkinkan pemrosesan yang lebih cepat dari transaksi dan informasi keuangan. Namun, penting untuk memastikan bahwa sistem otomatisasi diatur dan dipantau dengan baik untuk memastikan keakuratan dan keandalannya.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan akuntansi secara komputer merujuk pada laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi dan melibatkan proses pengolahan data secara elektronik. Laporan ini mencakup informasi keuangan yang relevan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, tetapi proses penyusunannya dilakukan secara otomatis menggunakan perangkat lunak akuntansi. Berikut adalah tahapan umum dalam penyusunan laporan keuangan akuntansi secara komputer:

- a. Pemilihan dan Konfigurasi Perangkat Lunak Akuntansi: Pilih perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan bisnis Anda kemudian konfigurasi perangkat lunak sesuai dengan persyaratan dan preferensi Anda, termasuk struktur akun, pengaturan pelanggan dan pemasok, serta konfigurasi laporan keuangan.

- b. Pencatatan Transaksi Keuangan: Gunakan perangkat lunak akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan yang terjadi, seperti pembelian, penjualan, pembayaran, dan penerimaan kemudian pastikan semua transaksi dicatat dengan akurat dan lengkap sesuai dengan klasifikasi akun yang tepat.
- c. Pengolahan Otomatis: Manfaatkan fitur pengolahan otomatis yang disediakan oleh perangkat lunak akuntansi untuk melakukan perhitungan otomatis, seperti perhitungan pajak, penggajian, atau penyusutan lalu pastikan sistem secara otomatis memproses transaksi dan menghasilkan catatan jurnal yang sesuai.
- d. Rekonsiliasi dan Penyesuaian: Gunakan perangkat lunak akuntansi untuk melakukan rekonsiliasi bank secara otomatis, memastikan bahwa saldo di dalam sistem cocok dengan saldo yang ada di bank kemudian lakukan penyesuaian jurnal jika ada perbedaan atau kesalahan yang perlu diperbaiki dalam pencatatan transaksi.
- e. Pembuatan Laporan Keuangan: Gunakan perangkat lunak akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas setelah itu pastikan laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan yang akurat berdasarkan data yang tercatat dalam perangkat lunak akuntansi.

- f. Verifikasi dan Validasi: Lakukan verifikasi dan validasi terhadap laporan keuangan yang dihasilkan untuk memastikan keakuratan dan keandalannya lalu periksa kembali data dan informasi yang digunakan dalam laporan keuangan untuk memastikan tidak adanya kesalahan atau kekurangan yang signifikan.
- g. Distribusi Laporan Keuangan: Bagikan laporan keuangan yang dihasilkan secara elektronik kepada pemangku kepentingan yang relevan, seperti pemilik bisnis, manajemen, dan pihak terkait lainnya kemudian pastikan laporan keuangan dapat diakses dengan mudah dan sesuai dengan kebijakan dan persyaratan yang berlaku.

4. Manajemen Pelanggan dan Pemasok

Perangkat lunak akuntansi menyediakan fitur untuk mengelola informasi pelanggan dan pemasok, termasuk data kontak, riwayat transaksi, dan saldo akun. Manajemen pelanggan dan pemasok merujuk pada serangkaian proses dan kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengelola hubungan dan interaksi dengan pelanggan dan pemasoknya. Tujuan dari manajemen pelanggan adalah untuk memastikan kepuasan pelanggan, mempertahankan pelanggan yang ada, dan meningkatkan retensi pelanggan. Sedangkan tujuan manajemen pemasok adalah untuk menjaga hubungan yang baik dengan pemasok,

memastikan ketersediaan pasokan yang tepat waktu, dan mengoptimalkan hubungan dengan pemasok untuk mencapai keunggulan kompetitif. Manajemen pelanggan melibatkan proses berikut:

- a. Pencatatan Data Pelanggan: Mencatat informasi dan data pelanggan, termasuk nama, alamat, kontak, preferensi, dan riwayat transaksi dan memastikan keakuratan dan kelengkapan data pelanggan untuk memfasilitasi komunikasi dan pelayanan yang efektif.
- b. Pelayanan Pelanggan: Menyediakan layanan pelanggan yang responsif dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan kemudian menangani keluhan pelanggan, pertanyaan, dan permintaan dengan cepat dan efisien.
- c. Pelacakan Interaksi Pelanggan: Memantau dan melacak interaksi dengan pelanggan, seperti panggilan telepon, pesan, email, atau interaksi melalui media sosial kemudian menyimpan catatan tentang interaksi tersebut untuk referensi dan analisis di masa depan.
- d. Analisis dan Segmentasi Pelanggan: Menganalisis data pelanggan untuk memahami perilaku, preferensi, dan kebutuhan mereka lalu membagi pelanggan ke dalam segmen yang berbeda berdasarkan karakteristik dan perilaku mereka, sehingga strategi pemasaran dan layanan dapat disesuaikan.

- e. Pengembangan Hubungan: Mengembangkan dan memperkuat hubungan dengan pelanggan melalui komunikasi teratur, promosi, program loyalitas, dan tindakan lainnya setelah itu memastikan bahwa pelanggan merasa dihargai dan diberikan nilai tambah yang memadai.

Sedangkan Manajemen pemasok melibatkan proses berikut:

- a. Pencatatan Data Pemasok: Mencatat informasi dan data pemasok, termasuk nama, alamat, kontak, kualifikasi, dan riwayat transaksi kemudian memastikan keakuratan dan kelengkapan data pemasok untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.
- b. Pemilihan Pemasok: Melakukan evaluasi dan pemilihan pemasok berdasarkan kriteria seperti kualitas, harga, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar etika dan lingkungan setelah itu mengadakan negosiasi kontrak dan persyaratan pemasok.
- c. Pengelolaan Persediaan dan Pengadaan: Mengelola persediaan dan kebutuhan pengadaan untuk memastikan ketersediaan pasokan yang cukup dan tepat waktu setelah itu mengkoordinasikan dengan pemasok dalam hal pemesanan, pengiriman, dan logistik.
- d. Penilaian Kinerja Pemasok: Mengevaluasi kinerja pemasok berdasarkan metrik yang telah ditentukan, seperti kualitas produk atau layanan, kepatuhan terhadap jadwal

pengiriman, responsifitas, dan harga tahap selanjutnya memberikan umpan balik kepada pemasok dan berkomunikasi secara terbuka mengenai harapan dan kebutuhan.

- e. Pengembangan Hubungan: Membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok melalui komunikasi yang baik, transparansi, dan kolaborasi berikutnya adalah mengidentifikasi peluang kerjasama yang dapat meningkatkan kinerja dan inovasi bersama antara organisasi dan pemasok.

5. Pengelolaan Inventaris

Jika terkait dengan bisnis yang memiliki inventaris, perangkat lunak akuntansi dapat membantu dalam memantau stok barang, melakukan pengelolaan persediaan, dan menghasilkan laporan inventaris. Pengelolaan inventaris merujuk pada proses pengawasan dan pengendalian stok barang atau produk yang dimiliki oleh suatu organisasi. Tujuan utama dari pengelolaan inventaris adalah untuk memastikan ketersediaan persediaan yang memadai untuk memenuhi permintaan pelanggan, sambil menghindari biaya penyimpanan yang tinggi dan kekurangan stok yang dapat mengganggu operasional bisnis. Pengelolaan inventaris melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pelacakan persediaan secara efisien dan efektif.

6. Pajak dan Peraturan Keuangan

Perangkat lunak akuntansi sering kali menyediakan fitur untuk menghitung dan melaporkan pajak sesuai dengan peraturan keuangan yang berlaku. Berikut adalah tahapan yang terkait dengan Pajak dan Peraturan Keuangan dalam pencatatan akuntansi komputer:

- a. Identifikasi Persyaratan Pajak: Pelajari dan identifikasi persyaratan pajak yang berlaku di wilayah atau negara tempat organisasi beroperasi kemudian perhatikan jenis dan tingkat pajak yang berlaku, batas waktu pengumpulan dan pelaporan, serta persyaratan administrasi lainnya.
- b. Pengaturan Konfigurasi Pajak di Perangkat Lunak Akuntansi: Konfigurasikan perangkat lunak akuntansi sesuai dengan persyaratan pajak yang berlaku lalu atur pengaturan pajak, seperti tarif pajak, pembebanan pajak, pemungutan pajak, dan pengaturan pajak khusus jika ada.
- c. Pencatatan Transaksi Pajak: Pastikan semua transaksi yang terkait dengan pajak direkam secara akurat dalam perangkat lunak akuntansi namun biasakan untuk selalu mencatat informasi pajak yang relevan, seperti jumlah pajak yang dibayarkan atau diterima, kode pajak, dan rincian transaksi pajak.
- d. Perhitungan Pajak Otomatis: Gunakan fitur perangkat lunak akuntansi untuk menghitung jumlah pajak yang harus

dibayarkan atau diterima berdasarkan informasi transaksi dan pengaturan pajak yang telah dikonfigurasi sebelumnya setelah itu pastikan bahwa perhitungan pajak otomatis berjalan dengan benar dan sesuai dengan persyaratan perpajakan yang berlaku.

- e. Pembuatan Laporan Pajak: Manfaatkan perangkat lunak akuntansi untuk menghasilkan laporan pajak yang diperlukan sesuai dengan persyaratan peraturan pajak lalu pastikan bahwa laporan pajak mencakup informasi yang sesuai dan akurat, seperti laporan PPh, PPN, atau pajak lainnya yang relevan.
- f. Pelacakan Peraturan Keuangan: Selalu memperbarui pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan keuangan yang berlaku di wilayah atau negara tempat organisasi beroperasi dan jangan lupa untuk mengikuti perkembangan dan perubahan dalam peraturan keuangan untuk memastikan kepatuhan yang tepat waktu.
- g. Penyesuaian dan Penyusutan: Terapkan peraturan dan kebijakan akuntansi yang relevan terkait dengan penyesuaian dan penyusutan aset, seperti penyusutan aktiva tetap atau penyesuaian atas piutang tak tertagih setelah itu pastikan bahwa perangkat lunak akuntansi mengelola proses penyesuaian dan penyusutan ini secara otomatis dengan memperhitungkan peraturan keuangan yang berlaku.

- h. Audit dan Kepatuhan: Pastikan bahwa pencatatan akuntansi dan pelaporan pajak sesuai dengan persyaratan audit dan kepatuhan yang berlaku kemudian siapkan dokumen dan catatan yang diperlukan untuk memfasilitasi proses audit dan memenuhi persyaratan kepatuhan.

C. Implementasi Metode Pencatatan Akuntansi Secara Komputer

Implementasi metode pencatatan akuntansi secara komputer melibatkan serangkaian langkah untuk memperkenalkan dan mengadopsi sistem akuntansi berbasis komputer dalam organisasi. Implementasi metode pencatatan akuntansi secara komputer melibatkan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak khusus untuk mengintegrasikan dan mengelola data keuangan perusahaan, memfasilitasi pengolahan transaksi secara otomatis, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan (James, 2011). Berikut adalah tahapan umum dalam implementasi metode pencatatan akuntansi secara komputer:

- a. Evaluasi Kebutuhan dan Persiapan: Identifikasi kebutuhan dan tujuan organisasi dalam mengadopsi sistem pencatatan akuntansi komputer kemudian lakukan evaluasi terhadap sistem pencatatan akuntansi yang sedang digunakan dan identifikasi kelemahan dan kekurangan yang ada.
- b. Pemilihan Perangkat Lunak Akuntansi: Lakukan riset dan evaluasi terhadap berbagai perangkat lunak akuntansi yang tersedia di

pasaran lalu pilih perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, mempertimbangkan faktor seperti ukuran bisnis, kompleksitas transaksi, dan fitur yang dibutuhkan.

- c. Penyesuaian dan Konfigurasi Perangkat Lunak: Sesuaikan perangkat lunak dengan kebutuhan organisasi, termasuk pengaturan akun, pengaturan pajak, dan pengaturan lain yang sesuai setelah itu konfigurasi perangkat lunak agar sesuai dengan struktur dan kebijakan akuntansi yang berlaku di organisasi.
- d. Pelatihan pengguna: Sediakan pelatihan kepada staf yang akan menggunakan perangkat lunak akuntansi. Pastikan mereka memahami fungsi-fungsi dasar, seperti mencatat transaksi, mengelola faktur, membuat jurnal, dan menghasilkan laporan.
- e. Input data transaksi: Mulailah mencatat transaksi keuangan perusahaan ke dalam perangkat lunak akuntansi. Transaksi dapat mencakup pembelian, penjualan, pembayaran, penerimaan, gaji, dan lain-lain. Pastikan data yang dimasukkan akurat dan lengkap.
- f. Rekonsiliasi dan audit: Lakukan rekonsiliasi bank secara teratur untuk memastikan saldo yang dicatat dalam perangkat lunak akuntansi sesuai dengan saldo yang sebenarnya di bank. Selain itu, lakukan audit internal secara berkala untuk memverifikasi keakuratan data dan proses pencatatan.
- g. Pembuatan laporan keuangan: Manfaatkan perangkat lunak akuntansi untuk menghasilkan

laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Sesuaikan laporan sesuai kebutuhan manajemen perusahaan.

- h. Pemeliharaan dan dukungan: Perbarui perangkat lunak akuntansi secara teratur sesuai dengan rilis pembaruan yang tersedia. Jika menghadapi masalah atau pertanyaan, hubungi penyedia perangkat lunak atau dukungan teknis yang relevan.
- i. Evaluasi dan penyesuaian: Tinjau kembali metode pencatatan akuntansi secara komputer secara berkala. Identifikasi area di mana perubahan atau penyesuaian diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan keakuratan.

Penting untuk diingat bahwa implementasi metode pencatatan akuntansi secara komputer membutuhkan perencanaan yang matang dan kesabaran dalam proses transisi. Juga, pastikan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan mengikuti regulasi perpajakan yang relevan.

D. Manajemen Risiko dan Keamanan Akuntansi Komputer

Manajemen risiko dan keamanan akuntansi komputer adalah proses yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi komputer dalam pencatatan akuntansi dan perlindungan terhadap data keuangan perusahaan. Tujuan dari manajemen risiko dan keamanan akuntansi komputer adalah untuk melindungi integritas, kerahasiaan, dan ketersediaan informasi keuangan, serta mengurangi potensi ancaman dan dampak

negatif terhadap perusahaan. Pengertian dari resiko dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sebuah pilihan dalam melakukan berbagai jenis aktivitas (I Putu, 2021). Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam manajemen risiko dan keamanan akuntansi komputer:

1. Identifikasi Ancaman: Identifikasi berbagai ancaman yang mungkin mempengaruhi keamanan sistem akuntansi komputer, seperti serangan malware, akses tidak sah oleh pihak ketiga, kegagalan perangkat keras atau perangkat lunak, atau kebocoran data.
2. Evaluasi Risiko: Melakukan penilaian risiko terhadap setiap ancaman yang teridentifikasi, termasuk probabilitas terjadinya dan dampaknya terhadap perusahaan. Hal ini membantu dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima dan memprioritaskan tindakan pengendalian yang diperlukan.
3. Pengendalian Internal: Menerapkan pengendalian internal yang memadai untuk melindungi sistem akuntansi komputer. Ini meliputi kebijakan keamanan yang jelas, pembatasan akses pengguna, otorisasi transaksi, pemantauan aktivitas pengguna, backup data yang teratur, dan pemulihan bencana.
4. Keamanan Fisik: Menjamin keamanan fisik dari infrastruktur komputer, seperti pusat data atau ruang server, melalui penggunaan sistem keamanan yang memadai, pengawasan fisik,

dan perlindungan terhadap bencana alam atau kejadian yang tidak terduga.

5. Keamanan Jaringan: Mengimplementasikan langkah-langkah keamanan jaringan yang tepat untuk melindungi sistem akuntansi komputer dari serangan yang berasal dari internet. Ini meliputi penggunaan firewall, enkripsi data, pemantauan lalu lintas jaringan, dan penggunaan kebijakan keamanan yang ketat.
6. Kebijakan Keamanan: Mengembangkan kebijakan keamanan yang jelas dan komprehensif yang mengatur penggunaan sistem akuntansi komputer, perlindungan data, kebijakan kata sandi, kebijakan penggunaan perangkat portabel, dan tindakan yang harus diambil dalam kasus pelanggaran keamanan.
7. Pelatihan dan Kesadaran: Memberikan pelatihan yang memadai kepada staf tentang praktik keamanan IT, tindakan pencegahan, dan tanda-tanda serangan yang mungkin terjadi. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya keamanan akuntansi komputer dan melibatkan seluruh staf dalam menjaga keamanan informasi.
8. Pemantauan dan Pemulihan: Melakukan pemantauan secara teratur terhadap sistem akuntansi komputer untuk mendeteksi adanya aktivitas mencurigakan atau pelanggaran keamanan. Juga, mengembangkan rencana pemulihan bencana yang efektif untuk memastikan bahwa sistem dapat dipulihkan dengan cepat setelah terjadi kejadian yang tidak diinginkan.

9. Audit dan Peninjauan: Melakukan audit keamanan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kontrol keamanan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, melakukan peninjauan independen terhadap kebijakan dan prosedur keamanan yang ada untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang berlaku.
10. Kepatuhan dan Regulasi: Memastikan bahwa sistem akuntansi komputer mematuhi peraturan dan persyaratan hukum yang berlaku, termasuk perlindungan data pribadi, pelaporan keuangan, dan privasi konsumen.

Dengan mengimplementasikan manajemen risiko dan keamanan akuntansi komputer yang efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko terhadap integritas data, kerugian finansial, dan kerusakan reputasi yang dapat timbul akibat pelanggaran keamanan atau kegagalan sistem.

A. Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) merujuk pada suatu bentuk teknologi yang digunakan untuk mengolah data dengan berbagai metode, termasuk manipulasi, penyimpanan, pengorganisasian, dan pengolahan data. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk menghasilkan informasi berkualitas, yang ditandai dengan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu. Informasi ini dapat digunakan untuk berbagai keperluan, baik dalam bidang bisnis, pribadi, maupun pemerintahan. Selain itu, informasi yang dihasilkan juga memiliki nilai strategis dalam pengambilan keputusan (Sutabri, 2014).

Saat ini, kehadiran Teknologi Informasi (TI) menjadi sangat krusial dan dibutuhkan oleh manusia, baik dalam manajemen maupun dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami TI dengan lebih mendalam, penting untuk memahami definisi atau konsep dasar dari teknologi informasi. Ini akan memungkinkan kita untuk mempelajari lebih rinci tentang berbagai aspek teknologi informasi (Dalle, 2020). Perkembangan yang cepat dalam Teknologi Informasi (TI) telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam bidang akuntansi. Perkembangan akuntansi telah mengikuti kemajuan teknologi dalam tiga fase yang berbeda, yaitu era bercocok tanam, era industri, dan

era informasi (Arens, 2005). Peran TI dalam perkembangan akuntansi bervariasi di setiap fase tersebut. Seiring dengan kemajuan TI yang semakin maju, pengaruhnya terhadap bidang akuntansi juga semakin besar.

B. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Akuntansi

1. *Customer Orientation*

Customer orientation, atau orientasi pelanggan, merujuk pada pendekatan bisnis di mana perusahaan menempatkan pelanggan sebagai fokus utama dalam segala aspek operasionalnya. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, keinginan, dan preferensi pelanggan, serta komitmen untuk memberikan nilai tambah dan kepuasan pelanggan.

Dalam prakteknya, orientasi pelanggan melibatkan berbagai tindakan, seperti melakukan riset pasar yang komprehensif untuk memahami profil dan perilaku pelanggan, mengumpulkan umpan balik secara teratur untuk memahami kepuasan pelanggan, dan mengadaptasi strategi bisnis dan penawaran produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Perusahaan yang memiliki orientasi pelanggan biasanya menempatkan pengalaman pelanggan sebagai prioritas utama. Mereka berupaya untuk memberikan pelayanan yang responsif, kualitas produk atau layanan yang tinggi, dan menjaga hubungan jangka panjang

dengan pelanggan. Manfaat dari customer orientation adalah dapat membangun loyalitas pelanggan yang kuat, memperoleh keunggulan kompetitif, meningkatkan citra merek, dan menciptakan peluang pertumbuhan bisnis jangka panjang. Dengan memahami dan melayani pelanggan dengan baik, perusahaan dapat mencapai keberhasilan jangka panjang dan mempertahankan keunggulan dalam pasar yang kompetitif.

2. *Total Quality Management*

Total Quality Management (TQM) adalah suatu pendekatan manajemen yang berfokus pada upaya kontinu untuk meningkatkan kualitas produk, layanan, dan proses bisnis secara keseluruhan. Konsep TQM menekankan pentingnya kualitas dalam segala aspek operasional perusahaan dan melibatkan partisipasi seluruh anggota organisasi. TQM melibatkan pendekatan sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai kualitas yang superior. Prinsip utama TQM mencakup:

- a. Fokus pada Pelanggan: Memahami kebutuhan dan harapan pelanggan serta berusaha untuk memenuhinya dengan cara yang paling efektif.
- b. Perbaikan Berkelanjutan: Mengadopsi sikap yang proaktif untuk terus meningkatkan proses, sistem, produk, dan layanan secara berkelanjutan.
- c. Keterlibatan Karyawan: Mengikutsertakan seluruh anggota organisasi dalam upaya

meningkatkan kualitas dan mendorong partisipasi aktif serta pengambilan keputusan berdasarkan data.

- d. Manajemen Berbasis Fakta: Menggunakan data dan informasi yang terukur untuk membuat keputusan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
- e. Pendekatan Sistem: Melihat organisasi secara menyeluruh sebagai suatu sistem yang saling terkait, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja keseluruhan.
- f. Kolaborasi dan Tim Kerja: Mendorong kerja sama tim dan kolaborasi antara departemen dan individu dalam mencapai tujuan kualitas.

Dengan menerapkan TQM, perusahaan berharap dapat mencapai kualitas yang unggul, memenuhi kebutuhan pelanggan dengan lebih baik, mengurangi biaya yang terkait dengan cacat atau kegagalan, dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas secara keseluruhan.

3. *Time as Competitive Element*

"Time as a competitive element" mengacu pada penggunaan waktu sebagai faktor yang memberikan keunggulan kompetitif dalam dunia bisnis. Dalam konteks ini, perusahaan atau organisasi berusaha untuk mengoptimalkan penggunaan waktu dalam berbagai aspek operasionalnya untuk mencapai keunggulan dibandingkan dengan pesaing. Penggunaan waktu yang efisien dan responsif

dapat memberikan beberapa manfaat kompetitif, antara lain:

- a. Kecepatan Peluncuran Produk: Mengurangi waktu yang diperlukan untuk mengembangkan, memproduksi, dan meluncurkan produk baru dapat memberikan keunggulan pertama di pasar. Dengan mempersingkat siklus pengembangan produk, perusahaan dapat merespons tren dan permintaan pelanggan dengan lebih cepat.
- b. Pelayanan Pelanggan yang Cepat: Memberikan layanan pelanggan yang responsif dan cepat dapat membedakan perusahaan dari pesaing. Meminimalkan waktu respons terhadap permintaan, pertanyaan, atau keluhan pelanggan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan membangun loyalitas.
- c. Efisiensi Operasional: Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi waktu siklus produksi, menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah, atau memperpendek waktu respons internal dapat menghasilkan keuntungan biaya dan meningkatkan produktivitas.
- d. Time-to-Market yang Lebih Cepat: Mempercepat waktu pemasaran produk atau layanan baru ke pasar dapat memberikan keunggulan dalam mengambil pangsa pasar yang lebih besar sebelum pesaing meluncurkan produk serupa.

- e. Inovasi yang Cepat: Memperpendek waktu yang diperlukan untuk menghasilkan inovasi dan mengadaptasinya dapat membantu perusahaan menjadi pemimpin pasar dan mengatasi perubahan lingkungan yang cepat.

Perusahaan yang berhasil mengangkat waktu sebagai elemen kompetitif berupaya mengidentifikasi dan mengurangi hambatan waktu dalam operasional mereka, menggunakan teknologi dan sistem yang efisien, dan mempromosikan budaya kerja yang responsif dan berfokus pada waktu.

4. *Advances in The Information Technology*

"Advances in Information Technology" merujuk pada kemajuan dan perkembangan dalam teknologi informasi (TI). Ini mencakup perkembangan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan infrastruktur TI yang menghasilkan peningkatan kapabilitas, kinerja, dan fungsionalitas sistem informasi. Kemajuan dalam TI melibatkan berbagai inovasi dan perubahan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dan bisnis. Beberapa contoh dari kemajuan dalam TI termasuk:

- a. Komputasi Awal dan Peningkatan Kekuatan Komputasi: Perkembangan komputer dari ukuran besar hingga komputer pribadi dan perangkat mobile telah memungkinkan pemrosesan data yang lebih cepat dan kompleks. Peningkatan kekuatan komputasi telah

memungkinkan pengembangan aplikasi yang lebih canggih dan analisis data yang lebih kompleks.

- b. Internet dan Jaringan: Perkembangan internet dan jaringan komputer telah mengubah cara kita berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengakses sumber daya secara global. Internet telah menjadi platform untuk perdagangan elektronik, komunikasi jarak jauh, kolaborasi, dan menghubungkan sistem dan perangkat.
- c. Cloud Computing: Konsep cloud computing telah memungkinkan akses mudah dan skalabilitas tinggi terhadap sumber daya komputasi dan penyimpanan melalui internet. Layanan cloud memungkinkan organisasi untuk menyimpan, mengelola, dan memproses data secara efisien tanpa perlu memiliki infrastruktur fisik yang kompleks.
- d. Analitik Data dan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence): Kemajuan dalam analisis data dan kecerdasan buatan telah memberikan kemampuan untuk memproses dan menganalisis jumlah data yang besar dengan cepat.
- e. Internet of Things (IoT): Perkembangan IoT telah memungkinkan konektivitas antara perangkat dan sistem fisik dengan jaringan. Ini memungkinkan pengumpulan, pertukaran, dan analisis data dari berbagai perangkat, memberikan informasi yang lebih akurat dan real-time.

- f. Keamanan Informasi dan Privasi: Kemajuan dalam keamanan informasi telah menjadi penting dalam menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan data. Teknologi seperti enkripsi, pengamanan jaringan, dan otentikasi ganda telah menghasilkan kemajuan dalam melindungi data sensitif dari ancaman keamanan.

Kemajuan dalam TI terus berkembang dengan cepat, dan hal ini terus mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, berbisnis, dan hidup sehari-hari. Perkembangan ini memberikan peluang baru dan tantangan dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk kemajuan individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan.

5. *Advances in The Manufacturing Environment*

"Advances in the Manufacturing Environment" merujuk pada kemajuan dan perkembangan dalam lingkungan manufaktur. Ini mencakup perubahan dan inovasi dalam teknologi, proses, sistem, dan praktik yang digunakan dalam kegiatan produksi dan operasional di sektor manufaktur. Kemajuan dalam lingkungan manufaktur melibatkan adopsi teknologi canggih, peningkatan efisiensi, peningkatan kualitas produk, dan peningkatan produktivitas dalam proses produksi. Beberapa contoh dari kemajuan dalam lingkungan manufaktur termasuk:

- a. Otomatisasi dan Robotika: Kemajuan dalam teknologi otomatisasi dan robotika telah

mengubah cara produksi dilakukan. Penggunaan robot dan sistem otomatis memungkinkan peningkatan dalam kecepatan, presisi, dan kapasitas produksi, serta mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manusia.

- b. Manufaktur Berbasis Digital: Konsep manufaktur berbasis digital atau Industri 4.0 memanfaatkan teknologi seperti Internet of Things (IoT), big data, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), dan analitik untuk menghubungkan sistem, peralatan, dan proses dalam rantai nilai produksi. Hal ini memungkinkan optimisasi operasional, prediktif maintenance, dan manufaktur yang adaptif.
- c. Teknologi Cetak 3D (Additive Manufacturing): Penggunaan teknologi pencetakan 3D telah mengubah paradigma tradisional produksi. Metode additive manufacturing memungkinkan pembuatan produk secara layer-by-layer menggunakan bahan tertentu, memungkinkan fleksibilitas desain, pengurangan limbah, dan prototipe yang cepat.
- d. Integrasi Supply Chain: Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan integrasi yang lebih baik antara pemasok, produsen, dan pelanggan dalam rantai pasokan. Hal ini dapat meningkatkan koordinasi, visibilitas, dan efisiensi dalam pengadaan bahan baku, produksi, dan distribusi produk.

- e. Green Manufacturing: Peningkatan kesadaran tentang lingkungan telah mendorong kemajuan dalam praktik manufaktur yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Penggunaan energi terbarukan, efisiensi energi, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan pemakaian bahan baku yang lebih ramah lingkungan adalah beberapa contoh dari kemajuan dalam bidang ini.
- f. Manufaktur Adaptif dan Fleksibel: Lingkungan manufaktur yang terus berubah mendorong adopsi teknologi yang memungkinkan adaptasi dan fleksibilitas yang lebih baik. Misalnya, sistem produksi yang modular dan fleksibel memungkinkan perubahan cepat dalam tipe produk, volume produksi, dan permintaan pelanggan.

Kemajuan dalam lingkungan manufaktur bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, kecepatan, fleksibilitas, dan keberlanjutan dalam produksi. Inovasi dan teknologi yang terus berkembang dalam lingkungan manufaktur memainkan peran penting dalam memenuhi tantangan global dan meningkatkan daya saing perusahaan manufaktur di pasar yang kompetitif.

6. *Services Industry Growth*

Services industry growth, atau pertumbuhan industri jasa, merujuk pada peningkatan aktivitas dan kontribusi sektor jasa dalam perekonomian. Ini mencakup berbagai

jenis bisnis dan layanan yang tidak menghasilkan barang fisik, tetapi menyediakan nilai tambah melalui penawaran jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya.

Pertumbuhan industri jasa menunjukkan peningkatan permintaan terhadap layanan dan pergeseran ekonomi menuju sektor jasa yang lebih dominan. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri jasa termasuk perubahan dalam preferensi konsumen, kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan struktural dalam perekonomian. Ada beberapa subsektor dalam industri jasa yang dapat mengalami pertumbuhan, antara lain:

- a. Jasa Keuangan: Termasuk perbankan, asuransi, investasi, dan lembaga keuangan lainnya. Pertumbuhan industri jasa keuangan sering terkait dengan perkembangan teknologi keuangan (fintech), perubahan kebijakan keuangan, dan integrasi pasar keuangan global.
- b. Jasa Konsultansi dan Profesional: Meliputi jasa konsultansi manajemen, akuntansi, hukum, teknologi informasi, pemasaran, dan jasa profesional lainnya. Pertumbuhan dalam industri ini didorong oleh meningkatnya permintaan akan keahlian khusus dan peningkatan kompleksitas bisnis.
- c. Pariwisata dan Perhotelan: Industri pariwisata dan perhotelan mencakup layanan perjalanan, akomodasi, restoran,

dan kegiatan rekreasi. Pertumbuhan industri ini sering terkait dengan peningkatan mobilitas global, meningkatnya jumlah wisatawan, dan perubahan gaya hidup.

- d. **Jasa Kesehatan:** Termasuk layanan rumah sakit, klinik, perawatan kesehatan pribadi, dan layanan kesehatan lainnya. Pertumbuhan industri jasa kesehatan sering terkait dengan peningkatan kesadaran akan kesehatan dan kualitas hidup, perubahan demografis, dan kemajuan dalam teknologi medis.
- e. **Jasa Teknologi Informasi:** Meliputi pengembangan perangkat lunak, layanan cloud computing, analitik data, keamanan cyber, dan layanan TI lainnya. Pertumbuhan dalam industri jasa TI didorong oleh permintaan akan solusi teknologi yang inovatif, transformasi digital, dan kebutuhan akan integrasi dan pengelolaan data.

Pertumbuhan industri jasa memiliki dampak ekonomi yang signifikan, termasuk penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen terus mempengaruhi pertumbuhan industri jasa, mendorong inovasi dan transformasi dalam cara layanan disampaikan dan diakses oleh pelanggan.

7. *Global Competition*

Global competition, atau kompetisi global, merujuk pada persaingan antara perusahaan-perusahaan dari berbagai negara di pasar global. Dalam konteks ini, perusahaan bersaing tidak hanya dengan pesaing lokal, tetapi juga dengan pesaing dari seluruh dunia. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi, perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional, dan globalisasi ekonomi, batas-batas geografis semakin terbuka, memungkinkan perusahaan untuk bersaing di pasar global. Global competition memiliki beberapa ciri khas, antara lain:

- a. Akses ke Pasar Global: Perusahaan harus bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar tidak hanya di pasar domestik, tetapi juga di pasar internasional. Mereka harus beradaptasi dengan perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan konsumen di berbagai negara.
- b. Persaingan dengan Pesaing Internasional: Dalam kompetisi global, perusahaan menghadapi pesaing dari berbagai negara. Persaingan mungkin melibatkan perusahaan multinasional besar, perusahaan lokal yang kuat, atau perusahaan baru yang inovatif. Pesaing tersebut dapat memiliki keunggulan kompetitif di berbagai aspek, termasuk harga, kualitas, inovasi, atau keahlian lokal.
- c. Inovasi dan Diferensiasi: Perusahaan harus berinovasi dan menciptakan nilai tambah

yang unik untuk membedakan diri mereka dari pesaing global. Dalam lingkungan kompetitif yang luas, perusahaan perlu mengembangkan produk atau layanan yang inovatif, mengadopsi teknologi baru, atau menemukan keunggulan kompetitif lainnya untuk memenangkan persaingan.

- d. **Pengelolaan Rantai Pasokan Global:** Persaingan global juga mempengaruhi pengelolaan rantai pasokan. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola rantai pasokan yang kompleks dan global, termasuk manajemen pembelian, logistik, produksi, dan distribusi. Efisiensi dan fleksibilitas dalam rantai pasokan menjadi kunci untuk menjaga daya saing di pasar global.
- e. **Perubahan dalam Strategi Bisnis:** Persaingan global dapat mempengaruhi strategi bisnis perusahaan. Perusahaan perlu mengadopsi strategi yang melibatkan ekspansi ke pasar internasional, aliansi strategis dengan mitra global, atau penyesuaian strategi pemasaran dan penjualan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berbeda di seluruh dunia.
- f. **Pengaruh Faktor Eksternal:** Kompetisi global juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan perdagangan internasional, perubahan regulasi, fluktuasi mata uang, dan perubahan kondisi ekonomi global. Perusahaan harus mengikuti perkembangan ini dan dapat

mengantisipasi dan menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan perubahan tersebut.

Dalam kompetisi global, perusahaan harus memiliki pemahaman yang baik tentang pasar global, mengadopsi strategi yang tepat, dan berinovasi secara berkelanjutan. Mereka juga perlu memiliki fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuan untuk beroperasi di lingkungan bisnis global yang dinamis (Sawarjuwono, 2012).

C. Tujuan Penerapan Teknologi dalam Akuntansi

Tujuan penerapan teknologi dalam akuntansi adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi informasi keuangan, serta memperbaiki proses operasional yang terkait dengan akuntansi. Berikut adalah deskripsi lebih rinci mengenai tujuan penerapan teknologi dalam akuntansi:

- a. Meningkatkan Efisiensi: Salah satu tujuan utama penerapan teknologi dalam akuntansi adalah meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan perangkat lunak akuntansi dan otomatisasi proses dapat mengurangi waktu dan upaya yang diperlukan dalam kegiatan akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengolahan data, dan penyusunan laporan keuangan. Dengan efisiensi yang lebih tinggi, sumber daya dapat dialokasikan dengan lebih baik

untuk tugas-tugas lain yang memerlukan pemikiran dan analisis lebih mendalam.

- b. Meningkatkan Akurasi: Teknologi dapat membantu meningkatkan akurasi dalam proses akuntansi. Dengan penggunaan sistem otomatis, kesalahan manusia dalam pencatatan dan perhitungan dapat dikurangi secara signifikan. Selain itu, adopsi teknologi analisis data dapat membantu dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau ketidaksesuaian dalam data keuangan.
- c. Mempercepat Pelaporan Keuangan: Teknologi memungkinkan pelaporan keuangan yang lebih cepat dan akurat. Dengan sistem akuntansi berbasis komputer dan akses data yang mudah, laporan keuangan dapat disusun dengan lebih efisien dan lebih cepat. Hal ini memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan yang lebih real-time dan memungkinkan manajemen untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan secara lebih tepat waktu.
- d. Meningkatkan Aksesibilitas dan Kolaborasi: Penerapan teknologi dalam akuntansi memungkinkan aksesibilitas dan kolaborasi yang lebih baik dalam tim akuntansi. Dengan adanya sistem akuntansi berbasis cloud, data keuangan dapat diakses dari berbagai lokasi dan perangkat. Hal ini memfasilitasi kerja tim yang terdistribusi

dan kolaborasi yang efisien antara anggota tim akuntansi yang berbeda.

- e. Meningkatkan Pengendalian Internal: Teknologi dapat membantu dalam meningkatkan pengendalian internal dalam akuntansi. Sistem akuntansi yang terkomputerisasi memungkinkan implementasi aturan dan prosedur yang ketat, validasi data, dan pemisahan tugas yang jelas. Selain itu, audit elektronik dan alat analitis yang didukung oleh teknologi dapat membantu dalam mendeteksi potensi kecurangan dan penyalahgunaan.
- f. Meningkatkan Analisis dan Wawasan: Kemajuan dalam teknologi analisis data memungkinkan akuntan untuk menganalisis data keuangan dengan lebih mendalam. Analisis data yang canggih dapat menghasilkan wawasan yang lebih baik tentang kinerja keuangan, tren bisnis, dan peluang perbaikan. Hal ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis.

Secara keseluruhan, tujuan penerapan teknologi dalam akuntansi adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan relevansi informasi keuangan. Dengan adanya teknologi yang tepat, proses akuntansi dapat ditingkatkan, sumber daya dapat digunakan dengan lebih efektif, dan pengambilan keputusan dapat didasarkan pada informasi yang lebih baik.

D. Dampak Teknologi Terhadap Akuntansi

Dampak teknologi terhadap akuntansi sangat signifikan dan telah mengubah cara akuntansi dilakukan. Berikut adalah beberapa dampak utama teknologi terhadap akuntansi (Mulyadi, 2017):

- a. **Automatisasi Proses:** Teknologi telah memungkinkan otomatisasi banyak proses akuntansi yang sebelumnya dilakukan secara manual. Penggunaan perangkat lunak akuntansi memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, pengolahan data yang cepat, dan pembuatan laporan keuangan yang lebih efisien. Ini mengurangi kesalahan manusia, meningkatkan akurasi, dan menghemat waktu.
- b. **Cloud Computing:** Teknologi cloud computing memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, dan akses data akuntansi secara online. Ini mengurangi kebutuhan akan infrastruktur fisik yang mahal dan memungkinkan akses data yang mudah dan real-time dari berbagai lokasi. Kolaborasi antara tim akuntansi juga dapat ditingkatkan melalui platform cloud.
- c. **Analisis Data dan Big Data:** Kemajuan dalam analisis data dan teknologi Big Data telah memberikan dampak besar pada akuntansi. Dengan menggunakan perangkat lunak analisis data, akuntan dapat menganalisis jumlah data yang besar dengan cepat dan mendapatkan wawasan

yang lebih baik tentang kinerja keuangan perusahaan. Analisis data juga membantu dalam identifikasi tren, pola, dan anomali yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

- d. **Keamanan Informasi:** Teknologi telah membawa perbaikan signifikan dalam keamanan informasi dalam akuntansi. Sistem keamanan yang canggih melindungi data keuangan perusahaan dari ancaman seperti peretasan, pencurian, atau penyalahgunaan data. Melalui enkripsi, pengendalian akses, dan kebijakan keamanan yang ketat, risiko kehilangan atau kebocoran data dapat dikurangi.
- e. **Pembayaran Elektronik:** Teknologi telah mempengaruhi cara transaksi keuangan dicatat dan diproses dalam akuntansi. Penggunaan pembayaran elektronik seperti kartu kredit, transfer elektronik, dan sistem pembayaran online telah mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai dan cek. Ini mempercepat proses pembayaran dan mencatat transaksi secara otomatis dalam sistem akuntansi.
- f. **Pelaporan Real-time:** Teknologi memungkinkan pelaporan keuangan secara real-time. Perusahaan dapat memantau kinerja keuangan mereka secara langsung dan mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan informasi terkini. Pelaporan real-time memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap keuangan perusahaan dan

memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih akurat.

- g. Audit dan Pemeriksaan Elektronik: Teknologi telah mengubah cara audit dan pemeriksaan dilakukan. Pemeriksaan elektronik memungkinkan auditor untuk memeriksa data secara efisien dan mendeteksi potensi kesalahan atau penyalahgunaan dengan lebih baik. Pemeriksaan elektronik juga memungkinkan penggunaan teknik analitis yang lebih canggih untuk mengevaluasi data keuangan perusahaan.

BAB XV

Konsep Dasar Akuntansi Keuangan

Konsep Dasar Akuntansi Keuangan merupakan kerangka kerja yang menjadi landasan utama dalam menyusun laporan keuangan. Konsep-konsep ini dirancang untuk memberikan panduan yang konsisten dan terpercaya dalam mengakui, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan suatu entitas. Dengan menerapkan konsep dasar ini, laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas dan obyektif tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas, serta memungkinkan pengguna laporan untuk membuat keputusan yang informasional dan rasional.

Salah satu konsep dasar yang penting adalah konsep entitas, yang menekankan bahwa entitas bisnis harus dipisahkan secara jelas dari pemiliknya atau entitas lain yang terkait. Hal ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan operasionalitas entitas itu sendiri. Konsep konsistensi juga menjadi prinsip yang fundamental, mengharuskan entitas untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari periode ke periode. Dengan konsistensi ini, laporan keuangan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu, memungkinkan analisis dan evaluasi yang lebih baik.

Selain itu, konsep kesetaraan atau matching principle penting dalam menghubungkan pendapatan dengan biaya yang terkait. Pendapatan harus dicocokkan dengan biaya yang diperoleh dalam periode yang sama, memastikan adanya kesetaraan antara penerimaan dan pengeluaran.

Konsep realisasi menekankan bahwa pendapatan hanya boleh diakui saat terjadi peningkatan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal, sementara biaya harus diakui saat terjadi pengurangan manfaat ekonomi yang dapat diukur.

Prinsip akuntabilitas memastikan bahwa entitas bertanggung jawab atas transaksi dan kejadian yang terjadi dalam aktivitas bisnisnya. Laporan keuangan harus mencerminkan secara jujur dan adil posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas. Selanjutnya, konsep materialitas mengharuskan pengungkapan informasi yang material, yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. Pengungkapan harus lengkap dan relevan agar pengguna laporan dapat membuat keputusan yang tepat.

Konsep pelanjutan usaha mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diprediksi. Ini penting untuk memberikan dasar yang konsisten dalam penyusunan laporan keuangan. Konsep keberlanjutan nilai menekankan pengukuran aset dan kewajiban pada nilai historis saat diperoleh atau dikeluarkan, meskipun dalam beberapa kasus pengukuran nilai wajar juga digunakan.

Ketika konsep-konsep dasar akuntansi keuangan ini diterapkan secara konsisten dan tepat, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat, andal, dan berguna bagi pengguna laporan. Pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya, dapat mengandalkan laporan tersebut untuk memahami kondisi keuangan entitas dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kepentingan ekonomi mereka. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa konsep dasar akuntansi keuangan yang penting:

A. Konsep Entitas

Konsep Entitas dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan mengacu pada prinsip bahwa aktivitas keuangan suatu entitas harus dipisahkan dan diidentifikasi secara terpisah dari aktivitas keuangan individu pemiliknya atau entitas lain yang terkait. Prinsip ini menekankan pentingnya memperlakukan entitas bisnis sebagai entitas yang mandiri dan terpisah dari pihak-pihak terkait yang ada di sekitarnya.

Dalam praktiknya, konsep entitas mengharuskan entitas untuk menjaga catatan dan informasi keuangan yang terpisah dari pribadi pemiliknya. Ini berarti bahwa transaksi bisnis harus dibedakan dengan transaksi pribadi, dan informasi keuangan yang relevan harus dikumpulkan dan dicatat secara khusus untuk entitas tersebut.

Konsep entitas juga mempengaruhi cara laporan keuangan disusun. Laporan keuangan

harus menggambarkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas sebagai satu kesatuan yang terpisah. Ini berarti bahwa laporan keuangan harus mencakup informasi yang spesifik untuk entitas tersebut dan tidak boleh mencampuradukkan dengan entitas lain atau dengan pemiliknya.

Misalnya, jika seseorang memiliki bisnis pribadi, penting untuk memisahkan transaksi pribadi dengan transaksi bisnis. Dalam laporan keuangan, hanya transaksi bisnis yang harus dicatat dan diungkapkan, sedangkan transaksi pribadi harus diabaikan.

Konsep entitas juga berlaku untuk entitas yang lebih kompleks seperti perusahaan yang berbadan hukum atau entitas publik. Dalam hal ini, konsep entitas membutuhkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas itu sendiri secara terpisah dari entitas lain yang terkait.

Dengan menerapkan konsep entitas dengan benar, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang keadaan keuangan dan kinerja entitas bisnis. Hal ini penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya, untuk memahami kondisi keuangan entitas tersebut dan membuat keputusan yang berdasarkan informasi yang tepat.

B. Konsep Konsistensi

Konsep Konsistensi dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan mengacu pada prinsip bahwa entitas harus menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari periode ke periode, kecuali jika ada alasan yang baik untuk mengubahnya. Prinsip ini menekankan pentingnya konsistensi dalam penggunaan metode dan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas dalam menyusun laporan keuangan.

Dengan menerapkan konsep konsistensi, laporan keuangan dapat dibandingkan dari waktu ke waktu, baik dalam entitas yang sama maupun dengan entitas lain dalam industri yang sama. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk melihat tren, membandingkan kinerja entitas seiring waktu, dan membuat analisis yang lebih akurat.

Konsep konsistensi juga berperan penting dalam menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan. Dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari periode ke periode, entitas dapat menghindari perubahan yang dilakukan secara sembarangan atau subjektif. Ini membantu mencegah manipulasi informasi keuangan dan menciptakan laporan yang lebih obyektif dan kredibel.

Namun, ada situasi di mana perubahan kebijakan akuntansi mungkin diperlukan. Ketika entitas memutuskan untuk mengubah kebijakan akuntansi, baik karena adanya perubahan standar akuntansi yang berlaku atau

untuk alasan lain yang material, entitas harus memberikan penjelasan yang memadai dalam laporan keuangan mengenai alasan perubahan dan efeknya terhadap laporan keuangan.

Penerapan konsep konsistensi juga melibatkan konsistensi dalam penggunaan estimasi akuntansi. Ketika entitas membuat estimasi dalam menyusun laporan keuangan, seperti estimasi penyusutan aset atau estimasi kerugian piutang, penting untuk menggunakan metode yang konsisten dari periode ke periode. Jika ada perubahan dalam estimasi, entitas harus memberikan penjelasan dan mengungkapkan efek perubahan tersebut pada laporan keuangan.

Dengan menerapkan konsep konsistensi, entitas dapat memastikan laporan keuangan yang konsisten dari waktu ke waktu, memberikan informasi yang lebih dapat diandalkan, dan memfasilitasi perbandingan yang akurat. Konsep ini juga membantu menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan dan memenuhi persyaratan standar akuntansi yang berlaku.

C. Konsep Kesetaraan (*Matching*)

Konsep Kesetaraan atau *Matching* dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan mengacu pada prinsip bahwa pendapatan harus dicocokkan dengan biaya yang terkait dalam periode akuntansi yang sama. Prinsip ini bertujuan untuk mencapai kesetaraan antara

pendapatan yang dihasilkan oleh entitas dan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan pendapatan tersebut.

Dalam penerapan konsep kesetaraan, pendapatan diakui saat terjadi peningkatan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal dan terdapat kepastian pembayaran. Biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut harus diakui pada periode yang sama. Dengan cara ini, laporan keuangan mencerminkan hubungan yang erat antara pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkannya.

Contoh penerapan konsep kesetaraan adalah pada pengakuan pendapatan penjualan produk atau jasa. Jika suatu entitas menjual produk pada bulan Januari, pendapatan dari penjualan tersebut harus diakui pada bulan Januari. Begitu pula dengan biaya yang terkait dengan produksi dan penjualan produk tersebut, biaya tersebut juga harus diakui pada bulan Januari. Dengan cara ini, pendapatan dan biaya yang terkait dipasangkan atau dicocokkan pada periode yang sama, sehingga mencerminkan hubungan yang langsung antara pendapatan dan biaya tersebut.

Prinsip kesetaraan juga dapat diterapkan dalam pengakuan pendapatan dan biaya lainnya, seperti pengakuan biaya bunga atau pengakuan pendapatan sewa. Dalam semua kasus ini, prinsip kesetaraan mengharuskan pendapatan dan biaya yang saling terkait untuk diakui pada periode yang sama, sehingga

laporan keuangan mencerminkan hubungan yang adil dan akurat antara pendapatan dan biaya yang terjadi dalam periode tersebut.

Dengan menerapkan konsep kesetaraan, laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Konsep ini membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami hubungan antara pendapatan dan biaya, serta dalam melakukan analisis dan evaluasi kinerja entitas dengan lebih baik.

D. Konsep Realisasi (*Recognition*)

Konsep Realisasi atau *Recognition* dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan mengacu pada prinsip bahwa pendapatan harus diakui saat terjadi peningkatan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal, dan terdapat kepastian pembayaran. Sementara itu, biaya harus diakui saat terjadi pengurangan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal.

Pada dasarnya, prinsip realisasi berfokus pada pengakuan pendapatan dan biaya sesuai dengan saat terjadinya transaksi yang memberikan dampak ekonomi signifikan. Transaksi tersebut harus memenuhi kriteria yang menjamin terjadinya peningkatan manfaat ekonomi yang dapat diukur dengan andal.

Contoh pengakuan pendapatan berdasarkan prinsip realisasi adalah penjualan barang atau jasa. Jika suatu entitas menjual produk kepada pelanggan dan ada kepastian pembayaran, pendapatan dari penjualan tersebut diakui saat

penjualan terjadi, bukan saat diterimanya pembayaran. Meskipun entitas belum menerima pembayaran secara tunai, pendapatan diakui karena terjadi peningkatan manfaat ekonomi dan terdapat kepastian pembayaran dari pelanggan.

Di sisi lain, pengakuan biaya juga mengikuti prinsip realisasi. Biaya yang terkait dengan pendapatan harus diakui saat terjadi pengurangan manfaat ekonomi yang dapat diukur secara andal. Misalnya, biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk yang dijual harus diakui pada saat penjualan terjadi.

Pengakuan pendapatan dan biaya berdasarkan prinsip realisasi adalah penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara akurat kinerja dan posisi keuangan entitas. Prinsip ini membantu mencegah distorsi informasi keuangan dan memastikan konsistensi dalam mengukur dan melaporkan hasil operasi entitas.

Namun, ada situasi di mana pengakuan pendapatan dan biaya dapat menjadi kompleks, terutama dalam kasus transaksi yang melibatkan kepastian atau ketidakpastian tertentu. Dalam hal ini, entitas harus merujuk pada pedoman yang relevan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS), untuk menentukan kriteria pengakuan pendapatan dan biaya yang sesuai.

Dengan menerapkan konsep realisasi, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan tentang pendapatan dan biaya yang terjadi dalam periode tertentu. Prinsip ini membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami kinerja dan posisi keuangan entitas, serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang informasional dan rasional.

E. Konsep Akuntabilitas

Konsep Akuntabilitas dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan menekankan pada tanggung jawab entitas untuk memberikan informasi keuangan yang jujur, adil, dan dapat dipercaya dalam laporan keuangan. Prinsip ini mengharuskan entitas untuk bertanggung jawab atas transaksi dan kejadian yang terjadi dalam aktivitas bisnisnya, serta memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan secara akurat posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas.

Dalam konteks konsep akuntabilitas, entitas harus menjaga integritas dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi yang disajikan harus benar, lengkap, dan relevan. Entitas harus menghindari manipulasi atau penyelewengan informasi yang dapat menghasilkan penyajian yang salah atau menyesatkan.

Prinsip akuntabilitas juga melibatkan pemenuhan persyaratan standar akuntansi yang berlaku. Entitas harus mengikuti standar dan pedoman yang relevan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International

Financial Reporting Standards (IFRS), yang ditetapkan oleh badan standar akuntansi setempat. Dengan mematuhi standar ini, entitas dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka memenuhi kualitas, konsistensi, dan keandalan yang diharapkan oleh pengguna laporan keuangan.

Selain itu, entitas harus melibatkan profesionalisme dan etika dalam praktik akuntansi mereka. Profesionalisme melibatkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, penggunaan penilaian yang obyektif, serta pemilihan dan penerapan metode dan kebijakan akuntansi yang tepat. Etika melibatkan integritas, objektivitas, dan transparansi dalam menyusun dan mengungkapkan informasi keuangan.

Dengan menerapkan konsep akuntabilitas, entitas dapat membangun kepercayaan pengguna laporan keuangan dan memenuhi harapan pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Prinsip ini mendukung transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan, sehingga memungkinkan pengguna laporan untuk membuat keputusan yang informasional dan mengelola risiko dengan lebih baik.

F. Konsep Materialitas

Konsep Materialitas dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan menekankan pentingnya mengungkapkan informasi yang material dalam laporan keuangan. Informasi dianggap material

jika pengabaian atau kesalahan dalam pengungkapan tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan.

Dalam menerapkan konsep materialitas, entitas harus melakukan penilaian objektif terhadap setiap informasi yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan. Informasi yang dianggap material harus diungkapkan secara terpisah atau dengan penekanan yang memadai dalam laporan keuangan. Di sisi lain, informasi yang tidak material dapat diabaikan atau dikombinasikan dengan informasi lain yang memiliki materialitas.

Pengungkapan informasi yang material adalah penting karena membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan yang tepat. Informasi yang material dapat mempengaruhi penilaian pengguna tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas, serta membantu mereka dalam mengidentifikasi risiko dan peluang yang relevan.

Pemahaman tentang materialitas melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Faktor-faktor seperti jumlahnya, signifikansi relatif terhadap entitas, sifatnya, dan dampak potensialnya harus dipertimbangkan. Evaluasi materialitas juga bergantung pada konteks dan karakteristik entitas, serta persepsi pengguna laporan.

Sebagai contoh, jika entitas memiliki aset kecil yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja, atau arus kas,

entitas dapat memperlakukan aset tersebut sebagai materialitas yang tidak signifikan dan mengabaikannya dalam laporan keuangan.

Dengan menerapkan konsep materialitas, laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan, fokus pada hal-hal yang penting, dan menghindari penyajian yang terlalu rinci atau tidak perlu. Konsep ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan menjadi alat yang efektif dan efisien dalam memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan, serta memenuhi persyaratan standar akuntansi yang relevan.

G. Konsep Pelanjutan Usaha

Konsep Pelanjutan Usaha dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan menekankan asumsi bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diprediksi di masa depan. Prinsip ini mengimplikasikan bahwa entitas tidak berada dalam situasi likuidasi atau menghadapi kemungkinan penghentian aktivitas bisnisnya.

Dalam penerapan konsep pelanjutan usaha, entitas menyusun laporan keuangan dengan asumsi bahwa aktivitas bisnis akan berlanjut secara normal di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan mencerminkan aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya dengan asumsi bahwa entitas akan melanjutkan kegiatan operasionalnya dan tidak akan mengubah arah bisnis secara signifikan.

Prinsip ini penting karena memberikan dasar yang konsisten dalam penyusunan laporan keuangan. Tanpa adanya asumsi pelanjutan usaha, laporan keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan entitas dalam konteks likuidasi atau penghentian usaha, yang akan menghasilkan informasi yang sangat berbeda dari kondisi normal.

Namun, ada situasi di mana entitas menghadapi indikasi atau kondisi yang mengarah pada keraguan tentang kelangsungan usahanya. Dalam kasus tersebut, entitas harus menjalankan penilaian khusus untuk menentukan apakah konsep pelanjutan usaha masih relevan. Jika terdapat keraguan yang signifikan, entitas harus mengungkapkan dalam laporan keuangan informasi tentang asumsi alternatif dan kemungkinan penghentian usaha.

Konsep pelanjutan usaha juga berhubungan dengan penilaian nilai aset dan kewajiban dalam laporan keuangan. Aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional entitas dianggap memiliki nilai yang berkelanjutan. Kewajiban yang timbul dalam kegiatan operasional juga dianggap akan tetap ada di masa mendatang.

Dengan menerapkan konsep pelanjutan usaha, laporan keuangan memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi risiko dan keberlanjutan entitas. Prinsip ini membantu pengguna laporan dalam memahami bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja

entitas dalam konteks operasional yang berkelanjutan.

H. Konsep Keberlanjutan Nilai

Konsep Keberlanjutan Nilai dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan mengacu pada prinsip bahwa aset dan kewajiban harus diukur dan dilaporkan dengan mengikuti nilai historis saat diperoleh atau dikeluarkan, kecuali jika terdapat alasan yang membenarkan penggunaan pengukuran nilai wajar.

Prinsip keberlanjutan nilai menekankan bahwa nilai aset dan kewajiban harus tetap konsisten seiring waktu, kecuali jika terdapat perubahan yang signifikan dalam nilai atau kondisi ekonomi yang membenarkan perubahan dalam pengukuran tersebut. Dengan kata lain, prinsip ini mengasumsikan bahwa nilai aset dan kewajiban yang diperoleh atau dikeluarkan tetap relevan dalam jangka waktu yang panjang.

Penerapan konsep keberlanjutan nilai mengharuskan entitas untuk menggunakan metode pengukuran yang konsisten dari periode ke periode. Metode pengukuran ini dapat berupa pengukuran berdasarkan biaya historis, seperti biaya perolehan atau biaya produksi, atau pengukuran berdasarkan nilai wajar jika alasan yang membenarkan penggunaan pengukuran tersebut ada.

Namun, ada situasi di mana entitas perlu mengubah pengukuran nilai aset atau kewajiban, terutama ketika terdapat perubahan signifikan dalam nilai atau kondisi ekonomi.

Dalam hal ini, entitas harus memberikan penjelasan yang memadai mengenai perubahan tersebut dan dampaknya pada laporan keuangan.

Prinsip keberlanjutan nilai juga berlaku untuk pengukuran laba atau rugi. Laba atau rugi harus diakui dan dilaporkan dengan mengikuti prinsip keberlanjutan nilai. Pendapatan dan biaya harus diakui berdasarkan transaksi yang terjadi dan dikaitkan dengan periode akuntansi yang relevan.

Dengan menerapkan konsep keberlanjutan nilai, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang konsisten dan terpercaya tentang nilai aset, kewajiban, dan laba atau rugi entitas dari periode ke periode. Konsep ini membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami perubahan nilai aset dan kewajiban seiring waktu serta membandingkan kinerja entitas dari masa lalu hingga saat ini.

I. Konsep Kepentingan Pengguna

Konsep Kepentingan Pengguna dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan menekankan bahwa laporan keuangan harus disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan berbagai pengguna laporan. Prinsip ini mengakui bahwa laporan keuangan tidak hanya ditujukan untuk entitas itu sendiri, tetapi juga untuk pemilik, investor, kreditor, pemerintah, dan pihak terkait lainnya.

Dalam menyusun laporan keuangan, entitas harus mempertimbangkan informasi yang

relevan dan signifikan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan memiliki beragam kepentingan dan tujuan, seperti menilai kinerja keuangan entitas, membuat keputusan investasi, menilai risiko kredit, atau memonitor kepatuhan peraturan.

Dalam rangka memenuhi kepentingan pengguna laporan keuangan, laporan harus mengungkapkan informasi yang memadai, jelas, dan dapat dipahami. Informasi keuangan yang disajikan harus relevan, dapat diandalkan, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan pengambilan keputusan yang informasional.

Prinsip kepentingan pengguna juga mengarahkan entitas untuk mengungkapkan informasi tambahan yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan secara menyeluruh. Hal ini termasuk catatan atas kebijakan akuntansi yang digunakan, asumsi yang mendasari estimasi, serta pengungkapan mengenai risiko dan ketidakpastian yang mungkin mempengaruhi entitas.

Pentingnya konsep kepentingan pengguna memastikan bahwa laporan keuangan bukan hanya alat yang digunakan oleh entitas untuk melaporkan keuangan mereka sendiri, tetapi juga alat yang memberikan nilai kepada pengguna laporan. Dengan mempertimbangkan kepentingan pengguna, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang relevan,

memungkinkan perbandingan, dan mendukung pengambilan keputusan yang baik.

Dalam prakteknya, entitas harus memahami kepentingan dan kebutuhan berbagai pengguna laporan keuangan serta mematuhi standar akuntansi yang relevan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS), untuk memastikan penyusunan laporan yang memenuhi harapan pengguna laporan dan persyaratan peraturan.

J. Konsep Kehatian (*Prudence*)

Konsep Kehatian (*Prudence*) dalam Konsep Dasar Akuntansi Keuangan mengacu pada prinsip bahwa entitas harus menjalankan pendekatan yang hati-hati dan konservatif dalam mengukur aset, kewajiban, dan pendapatan dalam laporan keuangan mereka. Prinsip ini mengharuskan entitas untuk memperhitungkan kemungkinan kerugian atau risiko yang terkait dengan transaksi atau kejadian yang ada.

Dalam penerapan konsep kehati-hatian, entitas cenderung untuk memperlakukan kerugian lebih awal daripada keuntungan yang belum terealisasi. Hal ini berarti bahwa jika terdapat ketidakpastian atau keraguan mengenai pengakuan pendapatan atau aset, entitas akan lebih cenderung memperlakukan kerugian atau risiko tersebut dengan hati-hati dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

Prinsip kehatiian juga mengarahkan entitas untuk melaporkan kewajiban dan kerugian secara tepat, bahkan jika kemungkinan terjadinya tidak pasti atau kerugian tersebut belum sepenuhnya materialisasi. Ini berarti bahwa entitas harus mengantisipasi kemungkinan kerugian atau risiko yang mungkin terjadi dan mencerminkannya dalam pengukuran aset atau pengakuan kewajiban.

Konsep kehatiian membantu menghindari overestimasi pendapatan atau nilai aset serta mengurangi risiko manipulasi informasi keuangan. Dalam situasi ketidakpastian atau keraguan, pendekatan konservatif dapat membantu mencegah terjadinya penyajian yang terlalu optimistik dan memastikan pengungkapan yang jujur dan akurat dalam laporan keuangan.

Namun, penting untuk menjaga keseimbangan dalam menerapkan konsep kehatiian. Prinsip ini tidak boleh digunakan secara berlebihan sehingga menghasilkan penyajian yang terlalu konservatif dan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, pertimbangan yang hati-hati harus dilakukan untuk memastikan bahwa prinsip kehatiian diterapkan secara wajar dan sejalan dengan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan.

Dengan menerapkan konsep kehatiian, laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih konservatif dan menggambarkan situasi yang lebih realistis dari entitas. Prinsip

ini membantu meminimalkan risiko informasi yang menyesatkan dan mendukung integritas dan keandalan laporan keuangan.

Dalam rangka menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan bermanfaat, pemahaman dan penerapan Konsep Dasar Akuntansi Keuangan sangatlah penting. Konsep-konsep ini menyediakan landasan yang kokoh untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan dengan konsistensi dan objektivitas. Dengan memahami konsep entitas, konsistensi, kesetaraan, realisasi, akuntabilitas, materialitas, pelanjutan usaha, keberlanjutan nilai, serta konsep lainnya, entitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan dapat dipahami oleh pengguna laporan.

Penerapan Konsep Dasar Akuntansi Keuangan bukanlah hal yang sederhana, karena seringkali melibatkan penilaian dan estimasi yang subjektif. Oleh karena itu, penting bagi entitas untuk berpegang pada prinsip kehati-hatian, objektivitas, dan pengungkapan penuh agar informasi keuangan yang disajikan tetap akurat dan dapat dipercaya.

Dalam dunia yang terus berkembang, pemahaman dan penerapan Konsep Dasar Akuntansi Keuangan yang baik menjadi semakin penting. Standar akuntansi yang relevan, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau International Financial Reporting Standards (IFRS), terus diperbarui dan berkembang untuk mencerminkan perubahan dalam lingkungan bisnis dan kebutuhan pengguna laporan keuangan.

Dengan demikian, entitas harus tetap mengikuti perkembangan tersebut dan memastikan bahwa praktik akuntansi mereka selaras dengan konsep-konsep dasar yang diterima secara umum. Secara keseluruhan, Konsep Dasar Akuntansi Keuangan adalah pondasi penting yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang akurat dan berguna tentang keadaan keuangan dan kinerja suatu entitas.

BAB XVI

Pengukuran Aset, Kewajiban, dan Ekuitas

Pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas adalah konsep akuntansi yang penting untuk mengukur nilai keuangan suatu entitas (Huvat, Y. J., 2017). Dalam akuntansi, entitas atau perusahaan harus mengukur aset, kewajiban, dan ekuitasnya secara periodik agar dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L., 2014).

Berikut adalah penjelasan tentang pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas.

A. Pengukuran Aset

Pengukuran aset dalam akuntansi adalah proses menentukan nilai atau jumlah uang yang akan diatribusikan kepada suatu aset (Tompodung, G., Sondakh, J. J., & Kalalo, M., 2021). Hal ini penting untuk mencerminkan nilai keuangan perusahaan secara akurat dalam laporan keuangan. Pengukuran aset melibatkan pemilihan metode dan teknik yang sesuai untuk mengestimasi nilai aset, tergantung pada jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan dan konteksnya.

Dalam pengukuran aset, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, antara lain:

1. Pengukuran Berdasarkan Biaya Perolehan

Pengukuran aset berdasarkan biaya perolehan adalah metode paling umum dan sederhana (Rasyid, F. G., 2016). Aset dinyatakan dengan nilai yang sama dengan biaya perolehan awalnya (Putra, T. M., 2013). Biaya perolehan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, membangun, dan menyiapkan aset agar siap digunakan, seperti harga pembelian, biaya pengiriman, pajak pembelian, dan biaya instalasi. Pengukuran berdasarkan biaya perolehan ini sesuai untuk aset yang diperoleh melalui pembelian atau pembangunan, seperti gedung, mesin, peralatan, dan inventaris.

2. Pengukuran Berdasarkan Nilai Wajar

Pengukuran aset berdasarkan nilai wajar adalah metode yang mencerminkan harga pasar saat ini atau nilai tukar saat ini untuk aset tersebut (Setiawan, D., 2018). Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima dalam transaksi yang wajar antara pihak yang berkepentingan yang terlatih dan tidak ada keterpaksaan untuk menjual atau membeli aset. Pengukuran berdasarkan nilai wajar biasanya relevan untuk aset yang diperdagangkan di pasar terbuka, seperti saham atau obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

3. Pengukuran Berdasarkan Nilai Amortisasi atau Depresiasi

Beberapa aset seperti bangunan dan peralatan mengalami depresiasi atau

penurunan nilai seiring berjalannya waktu. Pengukuran aset berdasarkan nilai amortisasi atau depresiasi melibatkan penghitungan jumlah depresiasi atau amortisasi yang harus diakui pada setiap periode akuntansi. Metode depresiasi yang umum digunakan adalah metode garis lurus (*straight-line*) atau metode saldo menurun (*declining balance*) (Prayoga, I. B. D., & Darsono, D., 2012)..

4. Pengukuran Berdasarkan Biaya Gantian (*Replacement Cost*)

Dalam situasi tertentu, pengukuran aset dapat didasarkan pada biaya gantian, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk menggantikan aset tersebut dengan aset serupa yang baru. Metode ini lebih relevan dalam situasi di mana aset yang ada sudah tidak tersedia di pasar atau sulit diperoleh (Adiasih, P., & Kusuma, I. W., 2011).

Selain metode di atas, terdapat juga beberapa metode khusus untuk mengukur aset tertentu, seperti investasi jangka panjang, aset tidak berwujud (*intangible assets*), dan aset keuangan (*financial assets*). Pengukuran aset juga dapat dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, seperti metode akrual atau metode kas.

Penting untuk diingat bahwa pengukuran aset harus dilakukan dengan hati-hati dan konsisten sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS). Hal ini akan

memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akurat, konsisten, dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

B. Pengukuran Kewajiban

Pengukuran kewajiban dalam akuntansi merupakan proses menentukan nilai atau jumlah uang yang diharapkan harus dibayar atau diselesaikan oleh suatu entitas di masa depan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu atau saat ini (Savitri, E., 2016). Pengukuran kewajiban penting untuk mencerminkan kewajiban finansial perusahaan secara akurat dalam laporan keuangan. Pengukuran kewajiban melibatkan pemilihan metode dan teknik yang sesuai untuk mengestimasi nilai kewajiban, tergantung pada jenis kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan konteksnya.

Dalam pengukuran kewajiban, terdapat beberapa metode yang umum digunakan, antara lain

1. Pengukuran Kewajiban Berdasarkan Nilai Pembayaran Tunai

Pengukuran kewajiban berdasarkan nilai pembayaran tunai adalah metode paling umum dan sederhana. Kewajiban dinyatakan dengan nilai yang harus dibayar oleh perusahaan pada saat kewajiban tersebut jatuh tempo (Lumowa, A. B., 2013). Metode ini sesuai untuk kewajiban seperti hutang usaha, pinjaman, dan tagihan yang harus dibayar oleh

perusahaan pada tanggal tertentu di masa depan.

2. Pengukuran Kewajiban Menggunakan Nilai Sekarang (*Present Value*)

Pengukuran kewajiban menggunakan nilai sekarang melibatkan konsep nilai waktu uang. Nilai sekarang adalah teknik menghitung nilai saat ini dari arus kas yang akan datang, dengan memperhitungkan tingkat diskonto (Sidauruk, D., Giatman, M., & Murad, M., 2018). Metode ini cocok untuk mengukur kewajiban jangka panjang seperti obligasi atau hutang dengan pembayaran angsuran yang terjadwal. Dalam pengukuran ini, besaran nilai sekarang akan lebih kecil dibandingkan dengan nilai nominal kewajiban karena adanya faktor waktu dan tingkat diskonto.

3. Pengukuran Kewajiban Berdasarkan Nilai Adil (*Fair Value*)

Pengukuran kewajiban berdasarkan nilai adil merupakan metode yang mengukur kewajiban berdasarkan nilai pasar atau nilai tukar saat ini. Nilai adil didefinisikan sebagai harga yang akan diterima dalam transaksi yang wajar antara pihak-pihak yang berkepentingan yang terlatih dan tidak ada keterpaksaan untuk melakukan transaksi (Sholihin, A. I., 2013). Metode ini sering digunakan untuk mengukur kewajiban finansial yang diperdagangkan di pasar terbuka atau kewajiban yang dapat dihargai secara tepat dalam transaksi pasar yang efisien.

4. Pengukuran Kewajiban Menggunakan Perkiraan dan Penilaian Ahli

Beberapa kewajiban, seperti kewajiban kontinjensi atau kewajiban hukum yang belum pasti, mungkin tidak dapat diukur dengan pasti. Dalam situasi ini, perusahaan dapat menggunakan perkiraan dan penilaian ahli untuk mengestimasi nilai kewajiban tersebut. Pengukuran kewajiban berdasarkan perkiraan dan penilaian ahli ini harus didukung dengan dasar yang rasional dan disertai dengan informasi tambahan dalam catatan atas laporan keuangan.

C. Pengukuran Aset

Pengukuran aset dalam akuntansi adalah proses menentukan nilai atau jumlah uang yang akan diatribusikan kepada suatu aset (Firmansyah, E., 2012). Hal ini penting untuk mencerminkan nilai keuangan perusahaan secara akurat dalam laporan keuangan. Pengukuran aset melibatkan pemilihan metode dan teknik yang sesuai untuk mengestimasi nilai aset, tergantung pada jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan dan konteksnya.

Pengukuran aset merupakan elemen penting dalam akuntansi karena memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan perusahaan (Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I., 2014). Laporan keuangan seperti neraca mencerminkan jumlah dan jenis aset yang dimiliki oleh perusahaan, dan informasi ini penting bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak-

pihak lain yang tertarik dengan kinerja keuangan perusahaan.

1. Metode Pengukuran Aset

a. Pengukuran Aset Berdasarkan Biaya Perolehan

Metode ini adalah pendekatan paling umum untuk mengukur aset. Aset diukur berdasarkan biaya perolehan awalnya. Biaya perolehan mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, membangun, dan menyiapkan aset agar siap digunakan, seperti harga pembelian, biaya pengiriman, pajak pembelian, dan biaya instalasi. Pengukuran aset berdasarkan biaya perolehan ini sesuai untuk aset yang diperoleh melalui pembelian atau pembangunan, seperti gedung, mesin, peralatan, dan inventaris.

b. Pengukuran Aset Berdasarkan Nilai Wajar

Pengukuran aset berdasarkan nilai wajar adalah metode yang mencerminkan harga pasar saat ini atau nilai tukar saat ini untuk aset tersebut. Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima dalam transaksi yang wajar antara pihak yang berkepentingan yang terlatih dan tidak ada keterpaksaan untuk menjual atau membeli aset. Pengukuran berdasarkan nilai wajar biasanya relevan untuk aset yang diperdagangkan di pasar terbuka, seperti saham atau obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

c. Pengukuran Aset Menggunakan Metode Amortisasi atau Depresiasi

Beberapa aset seperti bangunan dan peralatan mengalami depresiasi atau penurunan nilai seiring berjalannya waktu. Pengukuran aset menggunakan metode amortisasi atau depresiasi melibatkan penghitungan jumlah depresiasi atau amortisasi yang harus diakui pada setiap periode akuntansi. Metode depresiasi yang umum digunakan adalah metode garis lurus (*straight-line*) atau metode saldo menurun (*declining balance*). Metode ini membantu mencerminkan penurunan nilai aset karena faktor waktu atau penggunaan.

d. Pengukuran Aset Berdasarkan Biaya Gantian (*Replacement Cost*)

Dalam situasi tertentu, pengukuran aset dapat didasarkan pada biaya gantian, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk menggantikan aset tersebut dengan aset serupa yang baru. Metode ini lebih relevan dalam situasi di mana aset yang ada sudah tidak tersedia di pasar atau sulit diperoleh.

e. Pengukuran Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tidak berwujud seperti merek dagang, hak cipta, paten, dan goodwill, memiliki cara pengukuran yang khusus. Pengukuran ini seringkali melibatkan penilaian ahli untuk menentukan nilai aset tersebut karena mereka tidak memiliki bentuk fisik dan

nilai dapat bergantung pada perkiraan masa depan dan pendapatan yang dihasilkan.

f. Pengukuran Aset Keuangan (*Financial Assets*)

Aset keuangan, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya, memiliki cara pengukuran yang disesuaikan dengan tujuan pemilikan aset tersebut. Beberapa aset keuangan diukur berdasarkan nilai wajar, sedangkan yang lain mungkin diukur berdasarkan nilai perolehan atau nilai realisasi yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Aset

Pengukuran aset juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Metode Akuntansi

Metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dapat mempengaruhi cara aset diukur. Misalnya, metode akrual memungkinkan pengakuan pendapatan dan biaya sejak terjadi, sementara metode kas hanya mencatat transaksi saat uang masuk atau keluar.

b. Tujuan Pemilikan Aset

Pengukuran aset dapat berbeda berdasarkan tujuan kepemilikan aset tersebut. Jika suatu aset dimiliki untuk tujuan perdagangan atau dijual kembali, nilai wajar mungkin lebih relevan. Namun, jika aset dimiliki untuk digunakan dalam operasi perusahaan, maka biaya perolehan lebih sesuai.

c. Tingkat Likuiditas

Tingkat likuiditas suatu aset dapat mempengaruhi cara pengukurannya. Aset yang mudah diperdagangkan dan memiliki pasar yang aktif cenderung diukur berdasarkan nilai wajar, sementara aset yang kurang likuid lebih sering diukur berdasarkan biaya perolehan.

d. Risiko dan Ketidakpastian

Jika suatu aset memiliki risiko tinggi atau ketidakpastian nilai, perusahaan mungkin perlu melakukan penilaian lebih mendalam atau menggunakan pendekatan yang lebih konservatif dalam mengukur nilainya (Jefriyanto, J., 2021)

3. Pentingnya Konsistensi dalam Pengukuran Aset

Konsistensi adalah prinsip penting dalam akuntansi (Wijaya, K., et. al., 2023). Prinsip ini menuntut agar perusahaan menggunakan metode pengukuran yang konsisten dari satu periode ke periode lainnya, kecuali ada alasan yang baik untuk mengubah metode tersebut. Konsistensi membantu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu dan memudahkan pemahaman para pemangku kepentingan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Pengukuran aset, kewajiban, dan ekuitas ini merupakan bagian penting dari penyusunan laporan keuangan entitas. Standar akuntansi yang berlaku umumnya memberikan panduan mengenai cara pengukuran yang sesuai untuk masing-masing

jenis aset, kewajiban, dan ekuitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan transparansi dalam penyajian informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan.

BAB XVII

Pengenalan Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Pengeluaran

A. Defenisi Pendapatan

Definisi pendapatan mengacu pada aliran masuk sumber daya ekonomi ke dalam suatu entitas, baik dalam bentuk kas, piutang, atau aset lainnya. Pendapatan merupakan hasil dari aktivitas entitas yang menghasilkan peningkatan nilai ekonomi atau manfaat ekonomi yang diterima.

Secara umum, pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan produk atau jasa, dividen yang diterima dari investasi, bunga yang diterima dari pinjaman atau investasi, royalti dari penggunaan hak kekayaan intelektual, sewa dari aset yang disewakan, dan lain sebagainya.

Berikut adalah beberapa definisi pendapatan menurut beberapa ahli dan referensi terpercaya:

Menurut International Financial Reporting Standards (IFRS): "Pendapatan adalah aliran masuk manfaat ekonomi (dalam bentuk arus kas atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban) selama periode tertentu yang timbul dari kegiatan normal entitas ketika entitas memberikan barang,

menyediakan jasa, atau melakukan aktivitas yang merupakan inti bisnisnya." (International Financial Reporting Standards, Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statements, 2018)

Menurut Financial Accounting Standards Board (FASB): "Pendapatan adalah aliran manfaat ekonomi (dalam bentuk kas dan setara kas, piutang, atau peningkatan aset nonkas) yang timbul dari aktivitas utama suatu entitas" (Financial Accounting Standards Board, Conceptual Framework for Financial Reporting, 2018)

1. Menurut Warren Buffett (Investor dan Filantropis): "Pendapatan adalah aliran kas atau manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh bisnis sebagai imbalan dari produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan" (Lawrence A. Cunningham)
2. Menurut Charles T. Horngren (Akademisi Akuntansi): "Pendapatan adalah kenaikan aset atau penurunan kewajiban suatu entitas yang timbul dari kegiatan operasional atau kegiatan lain yang merupakan aktivitas inti entitas."(Charles T. Horngren et al)

Pendapatan dapat dibedakan menjadi pendapatan utama (core revenue) dan pendapatan lain-lain (other revenue). Pendapatan utama adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas inti atau operasional entitas, seperti penjualan produk atau jasa yang merupakan fokus utama bisnis entitas

tersebut. Sementara itu, pendapatan lain-lain mencakup pendapatan yang berasal dari aktivitas tambahan atau non-operasional, seperti penjualan aset tidak lancar, penjualan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional, dan lain sebagainya.

Pendapatan memiliki peran penting dalam laporan keuangan suatu entitas, terutama dalam laporan laba rugi. Pengakuan pendapatan yang tepat dan akurat penting untuk menggambarkan kinerja keuangan entitas dan memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang tingkat pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasional entitas.

Pendapatan juga berhubungan dengan konsep korelasi antara pendapatan dan beban. Prinsip akuntansi mengatur bahwa pendapatan harus diakui dalam periode akuntansi yang relevan dengan beban yang terkait dengannya. Dengan kata lain, pengakuan pendapatan harus sejalan dengan pengakuan beban yang terkait langsung dengan pendapatan tersebut.

Pendapatan juga dapat dipengaruhi oleh faktor seperti kebijakan pajak, regulasi, dan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, entitas harus mematuhi peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku serta memastikan bahwa pendapatan diakui secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam menyajikan informasi tentang pendapatan, entitas harus menjelaskan dengan jelas dan terperinci asal pendapatan, metode pengakuan pendapatan yang digunakan, dan kebijakan akuntansi yang terkait dengan pendapatan. Hal ini penting untuk memberikan transparansi dan pemahaman yang baik kepada pengguna laporan keuangan mengenai sumber, jumlah, dan karakteristik pendapatan yang dihasilkan oleh entitas.

B. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merujuk pada asal atau sumber yang menghasilkan pendapatan bagi suatu entitas atau individu. Sumber pendapatan dapat bervariasi tergantung pada jenis bisnis atau aktivitas yang dilakukan. Berikut adalah beberapa sumber pendapatan umum:

1. Penjualan Produk atau Jasa: Sumber pendapatan yang paling umum adalah melalui penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh entitas.
2. Dividen: Bagi perusahaan yang memiliki saham di perusahaan lain, sumber pendapatan dapat berasal dari dividen yang diterima sebagai pembagian keuntungan dari investasi mereka dalam perusahaan lain.
3. Bunga dan Investasi: Sumber pendapatan dapat berasal dari bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan atau dari investasi

dalam instrumen keuangan, seperti obligasi atau deposito.

4. Royalti: Royalti adalah pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas penggunaan hak kekayaan intelektual atau kekayaan intelektual seperti hak cipta, merek dagang, atau paten oleh pihak lain.
5. Sewa: Pendapatan dari sewa dapat diperoleh jika entitas menyewakan properti atau aset lainnya kepada pihak lain dalam pertukaran atas pembayaran sewa.
6. Komisi: Sumber pendapatan dapat berasal dari komisi yang diterima sebagai imbalan atas pemasaran atau penjualan produk atau jasa milik orang lain.
7. Pendapatan Lainnya: Pendapatan juga dapat berasal dari sumber-sumber lain, seperti penjualan aset yang tidak terkait dengan aktivitas inti, hadiah atau hibah, penggantian asuransi, subsidi pemerintah, dan lain sebagainya.

Sumber pendapatan dapat sangat bervariasi tergantung pada jenis bisnis, industri, dan aktivitas yang dilakukan oleh entitas atau individu. Penting bagi suatu entitas untuk mengidentifikasi dan melacak dengan jelas sumber-sumber pendapatannya untuk memastikan pemantauan dan pengelolaan yang efektif dari pendapatan tersebut.

Dalam penyusunan laporan keuangan, entitas harus secara jelas mengungkapkan sumber-sumber

pendapatannya agar pengguna laporan keuangan dapat memahami asal pendapatan yang dihasilkan oleh entitas dan menganalisis kinerja keuangan dengan lebih baik.

Sumber pendapatan merujuk pada asal atau sumber yang menghasilkan pendapatan bagi suatu entitas atau individu. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa sumber pendapatan umum beserta beberapa referensi terkait:

1. Penjualan Produk atau Jasa: Sumber pendapatan yang paling umum adalah melalui penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Pendapatan ini diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh entitas (Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt, dan Donald E. Kieso)
2. Dividen: Sumber pendapatan dapat berasal dari dividen yang diterima sebagai pembagian keuntungan dari investasi dalam perusahaan lain (Zvi Bodie, Alex Kane, dan Alan J. Marcus)
3. Bunga dan Investasi: Sumber pendapatan dapat berasal dari bunga yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan atau dari investasi dalam instrumen keuangan, seperti obligasi atau deposito (Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus)
4. Royalti: Sumber pendapatan dapat berasal dari royalti yang diterima sebagai imbalan atas penggunaan hak kekayaan intelektual atau kekayaan intelektual seperti hak cipta, merek dagang, atau paten oleh pihak lain (Russell L. Parr)

5. Sewa: Pendapatan dari sewa dapat diperoleh jika entitas menyewakan properti atau aset lainnya kepada pihak lain dalam pertukaran atas pembayaran sewa (David C. Ling dan Karen E. H. Ling)

C. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Prinsip pengakuan pendapatan adalah prinsip akuntansi yang mengatur kapan dan bagaimana pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan suatu entitas. Prinsip ini bertujuan untuk memberikan panduan yang konsisten dalam mengakui pendapatan secara tepat dan mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Namun, terdapat beberapa permasalahan utama yang sering muncul dalam pengakuan prinsip pendapatan. Berikut adalah penjelasan mengenai permasalahan utama tersebut:

1. Penentuan Waktu Pengakuan: Salah satu permasalahan utama dalam pengakuan prinsip pendapatan adalah penentuan waktu yang tepat untuk mengakui pendapatan. Terkadang, sulit untuk menentukan saat pendapatan secara tepat terjadi, terutama dalam transaksi yang melibatkan layanan jangka panjang, kontrak kompleks, atau pendapatan dari penjualan produk yang masih dalam proses produksi.
2. Kriteria Pengakuan: Menentukan kriteria yang diperlukan untuk mengakui pendapatan juga dapat menjadi permasalahan. Beberapa kriteria umum termasuk adanya transfer kepemilikan, tercapainya manfaat ekonomi yang terkait, dan

dapat diukurnya nilai pendapatan dengan andal. Namun, penentuan kriteria yang sesuai untuk setiap jenis transaksi dapat menjadi rumit dan memerlukan penilaian yang cermat.

3. Metode Pengakuan: Pilihan metode pengakuan pendapatan juga dapat menjadi permasalahan. Metode yang umum digunakan meliputi metode penjualan, metode persentase penyelesaian, atau metode akrual. Setiap metode memiliki implikasi yang berbeda terhadap waktu dan jumlah pengakuan pendapatan, sehingga pemilihan metode yang tepat penting untuk memastikan pengakuan yang akurat dan konsisten.
4. Transaksi Non-standar: Transaksi non-standar atau transaksi yang tidak biasa sering kali menimbulkan permasalahan dalam pengakuan pendapatan. Misalnya, pendapatan dari sewa operasional, pendapatan dari perjanjian lisensi, atau pendapatan dari penggunaan hak kekayaan intelektual. Transaksi semacam ini dapat melibatkan pertimbangan khusus dan interpretasi yang rumit dalam pengakuan pendapatan.
5. Perubahan Kondisi atau Estimasi: Jika terjadi perubahan kondisi atau estimasi terkait pendapatan, permasalahan dapat timbul dalam mengakui atau menyesuaikan pengakuan pendapatan. Misalnya, jika pendapatan awalnya diakui tetapi kemudian diketahui bahwa persyaratan pengakuan tidak terpenuhi atau terdapat perubahan dalam estimasi pendapatan masa depan, perlu dilakukan penyesuaian yang sesuai.

Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip di atas, yaitu :

1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan pada pelanggan.
2. Pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
3. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan seperti bunga, sewa dan royalti diakui sesuai dengan berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.

Contoh Pencatatan Pendapatan royalti :

Tanggal 15 April 2023 :

Kas Rp.500

 Pendapatan royalti Rp.500

(Pencatatan penerimaan royalti senilai Rp.500 dari penggunaan hak kekayaan intelektual menggunakan kas)

Contoh Pencatatan Pendapatan Bunga :

Tanggal 15 Februari 2023 :

Kas Rp.1.000

 Pendapatan Bunga Rp.1.000

(Pencatatan penerimaan bunga senilai Rp.1.000 dari investasi menggunakan kas)

4. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi berikut ini : (1) Penjualan barang; (2) Penjualan jasa; (3) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui jika :

1. Transfer Kepemilikan: Pendapatan dapat diakui jika terjadi transfer kepemilikan barang atau layanan dari penjual kepada pembeli. Transfer kepemilikan menunjukkan bahwa risiko dan manfaat yang terkait dengan barang atau layanan telah berpindah kepada pembeli.
2. Terjadinya Transaksi: Pendapatan hanya dapat diakui jika terjadi transaksi yang sah antara penjual dan pembeli. Transaksi ini mencakup perjanjian yang jelas mengenai harga, jumlah, dan persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak.
3. Tercapainya Manfaat Ekonomi: Pendapatan dapat diakui jika entitas memperoleh atau berpotensi memperoleh manfaat ekonomi

dari penjualan atau penyediaan layanan. Manfaat ekonomi ini berhubungan dengan kemampuan entitas untuk meningkatkan asetnya, mengurangi kewajiban, atau meningkatkan laba di masa depan.

4. Pengukuran yang Andal: Pendapatan harus dapat diukur secara andal dengan nilai yang dapat diestimasi dengan akurasi yang memadai. Nilai pendapatan harus dapat ditentukan dengan kepastian yang cukup agar pengakuan dapat dilakukan.
5. Kemungkinan Penerimaan yang Signifikan: Pendapatan dapat diakui jika kemungkinan penerimaan yang signifikan dari transaksi tersebut dapat diukur secara obyektif. Penerimaan yang signifikan ini berkaitan dengan kemungkinan pembayaran dari pembeli atas jumlah yang terutang.
6. Keandalan Informasi: Pendapatan harus diakui dengan prinsip keandalan dan relevansi. Informasi yang dihasilkan dari pengakuan pendapatan harus dapat diandalkan dan dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal jika :

Suatu transaksi dapat diestimasi dengan andal ketika entitas mampu mengukur nilai transaksi tersebut dengan akurasi yang memadai. Estimasi yang andal adalah perkiraan yang didasarkan pada informasi yang tersedia saat ini dan menggunakan

metode yang sesuai, serta mencerminkan dengan baik keadaan yang sebenarnya.

Berikut adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi estimasi yang andal dalam sebuah transaksi:

1. Ketersediaan Informasi: Estimasi yang andal membutuhkan ketersediaan informasi yang cukup dan relevan. Semakin lengkap dan akurat informasi yang digunakan dalam estimasi, semakin andal hasil estimasi tersebut.
2. Metode Estimasi yang Tepat: Pemilihan metode estimasi yang sesuai juga penting untuk mendapatkan estimasi yang andal. Metode estimasi yang digunakan harus didasarkan pada landasan yang jelas, seperti pengalaman masa lalu, teknik statistik, analisis komparatif, atau model matematis yang relevan.
3. Pertimbangan Risiko: Estimasi yang andal harus mempertimbangkan faktor risiko yang relevan. Risiko-risiko yang terkait dengan transaksi atau lingkungan bisnis harus dipertimbangkan dalam melakukan estimasi, sehingga hasilnya mencerminkan kemungkinan terjadinya perubahan atau ketidakpastian yang mungkin timbul.
4. Asas Konservatisme: Dalam kasus ketidakpastian, prinsip konservatisme atau kehati-hatian juga harus diperhatikan. Estimasi yang andal cenderung lebih konservatif dengan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian atau penurunan nilai.

5. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi: Estimasi yang andal harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Entitas perlu memastikan bahwa estimasi yang dilakukan memenuhi persyaratan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam standar akuntansi yang relevan.

Penting untuk dicatat bahwa estimasi selalu melibatkan tingkat ketidakpastian. Meskipun demikian, dengan menggunakan informasi yang tersedia, metode yang tepat, dan pertimbangan yang cermat terhadap risiko, entitas dapat mencapai estimasi yang andal yang memberikan gambaran yang akurat dan berguna dalam laporan keuangan.

Perusahaan juga harus menjaga konsistensi dalam melakukan estimasi dari periode ke periode, serta mengungkapkan asumsi dan metode yang digunakan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi yang transparan dan terpercaya kepada para pemangku kepentingan.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain seperti bunga, royalty, dan dividen diakui atas dasar prinsip akrual dalam akuntansi. Prinsip akrual mengharuskan pendapatan diakui ketika pendapatan itu diterima atau dapat diukur secara andal, terlepas dari kapan uang tunai diterima.

Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang pengakuan pendapatan dari penggunaan aktiva perusahaan:

1. Pendapatan Bunga: Jika perusahaan memberikan pinjaman uang atau menanamkan dana di instrumen keuangan seperti obligasi atau surat berharga lainnya, pendapatan bunga diakui berdasarkan suku bunga yang berlaku dan jangka waktu investasi. Pendapatan bunga diakui seiring dengan berjalannya waktu atau sesuai dengan jadwal pembayaran bunga yang disepakati.
2. Pendapatan Royalty: Jika perusahaan memberikan izin penggunaan hak kekayaan intelektual, seperti hak cipta, paten, merek dagang, atau lisensi perangkat lunak, pendapatan royalty diakui ketika penggunaan hak tersebut terjadi dan nilai pendapatannya dapat diukur dengan andal. Pendapatan royalty umumnya diakui berdasarkan persentase dari penjualan atau penggunaan hak tersebut.
3. Pendapatan Dividen: Jika perusahaan memiliki investasi dalam saham perusahaan lain, pendapatan dividen diakui ketika perusahaan yang menerima dividen menyatakan dan membayar dividen tersebut. Dividen diakui pada saat hak menerima dividen terjadi, bukan pada saat dividen benar-benar diterima oleh perusahaan.

Pengakuan atas dasar tersebut dilakukan bila :

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan;
2. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Namun bila ketidakpastian timbul tentang kolektibilitas sebesar jumlah yang telah masuk dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih, atau jumlah pemulihannya atau pengembaliannya tidak lagi besar kemungkinan, diakui sebagai beban, dari pada penyesuaian jumlah pendapatan yang diakui semula.

Contoh Kasus Prinsip Pengakuan Pendapatan

PT XYZ adalah perusahaan ritel yang menjual produk pakaian secara online. Perusahaan tersebut melakukan beberapa transaksi penjualan yang perlu diakui dalam pencatatan akuntansi. Berikut adalah kasus pengakuan pendapatan PT XYZ:

1. Penjualan Produk Online: Pada tanggal 1 Januari 2023, PT XYZ menjual produk pakaian senilai Rp 10.000.000 melalui platform e-commerce. Pembayaran dilakukan secara tunai oleh pelanggan. PT XYZ melakukan pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Tanggal: 1 Januari 2023

Kas Pelanggan Rp.10.000.000

Pendapatan Penjualan Rp.10.000.000
(Pengakuan pendapatan penjualan produk secara tunai)

2. Penjualan Produk dengan Diskon: Pada tanggal 15 Januari 2023, PT XYZ menjual produk pakaian senilai Rp 20.000.000 kepada pelanggan dengan diskon 10%. Pembayaran dilakukan secara tunai oleh pelanggan. PT XYZ melakukan pengakuan pendapatan sebagai berikut: Tanggal: 15 Januari 2023

Kas Pelanggan Rp.18.000.000

Pendapatan Penjualan Rp.18.000.000
Diskon Penjualan Rp.2.000.000 (Pengakuan pendapatan penjualan produk dengan diskon)

3. Penjualan Produk dengan Kredit: Pada tanggal 1 Februari 2023, PT XYZ menjual produk pakaian senilai Rp 50.000.000 kepada pelanggan dengan persyaratan pembayaran dalam 30 hari. PT XYZ melakukan pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Tanggal: 1 Februari 2023

Piutang Usaha Rp.50.000.000

Pendapatan Penjualan Rp.50.000.000
(Pengakuan pendapatan penjualan produk secara kredit)

4. Pendapatan Iklan di Situs Web: Pada tanggal 15 Februari 2023, PT XYZ menerima pembayaran iklan sebesar Rp 5.000.000 dari pihak ketiga yang menayangkan iklan di

situs web perusahaan. PT XYZ melakukan pengakuan pendapatan sebagai berikut:

Tanggal: 15 Februari 2023

Kas Rp.5.000.000

Pendapatan Iklan Rp.5.000.000

(Pengakuan pendapatan dari iklan yang ditayangkan di situs web)

Dalam kasus-kasus di atas, PT XYZ mengakui pendapatan melalui pencatatan akuntansi yang sesuai dengan jenis penjualan atau transaksi yang dilakukan.

D. Defenisi Pengeluaran

Definisi pengeluaran adalah tindakan atau proses penggunaan uang atau sumber daya ekonomi lainnya oleh individu, rumah tangga, atau entitas bisnis untuk memperoleh barang, jasa, atau aset lainnya. Pengeluaran terjadi saat nilai ekonomi ditransfer dari pihak yang mengeluarkan (pembeli) kepada pihak yang menerima (penjual) dalam sebuah transaksi.

Pengeluaran dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran utang atau kewajiban, pembayaran pajak, investasi dalam aset atau investasi keuangan, pemeliharaan dan perbaikan aset, serta berbagai biaya operasional yang terkait dengan menjalankan aktivitas bisnis atau kegiatan sehari-hari.

Pengeluaran dapat bersifat rutin, seperti pembelian kebutuhan sehari-hari, atau dapat bersifat non-

rutin, seperti pembelian aset tetap atau pengeluaran besar untuk proyek tertentu. Pengeluaran juga dapat berbeda-beda dalam tingkat pengeluaran yang dilakukan, mulai dari pengeluaran kecil hingga pengeluaran besar yang melibatkan jumlah uang yang signifikan.

Pengeluaran adalah bagian penting dalam pengelolaan keuangan individu, rumah tangga, atau entitas bisnis. Pencatatan dan pengendalian pengeluaran yang baik adalah faktor kunci dalam mengelola keuangan dengan efisien, mengendalikan anggaran, serta memastikan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran.

Dalam konteks akuntansi, pengeluaran juga dicatat dan dilaporkan dalam sistem akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap. Pengeluaran merupakan salah satu komponen biaya atau pengeluaran dalam laporan laba rugi dan dapat terlihat dalam berbagai akun seperti biaya operasional, biaya produksi, atau biaya pemeliharaan.

Penting untuk mencatat pengeluaran dengan akurat, memastikan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku, serta mematuhi peraturan perpajakan dan regulasi keuangan yang relevan.

E. Prinsip Pengakuan Pengeluaran

Pengeluaran merujuk pada pengeluaran atau pengeluaran uang yang dilakukan oleh suatu entitas atau individu untuk memperoleh barang,

jasa, atau aset lainnya. Pengeluaran terjadi ketika entitas atau individu mengeluarkan uang atau sumber daya ekonomi lainnya dalam pertukaran atas manfaat yang diterima.

Penjelasan Pengeluaran:

1. Pengeluaran untuk Pembelian Barang atau Jasa: Pengeluaran dapat terjadi ketika entitas atau individu membeli barang atau jasa dari pihak lain. Contohnya, pembelian inventaris, bahan baku, perlengkapan, atau jasa pelayanan.
2. Pengeluaran untuk Pembayaran Utang: Pengeluaran dapat terjadi saat entitas atau individu membayar utang atau kewajiban yang dimilikinya. Misalnya, membayar utang usaha, utang hipotek, atau cicilan pinjaman.
3. Pengeluaran untuk Biaya Operasional: Pengeluaran dapat terjadi sebagai biaya operasional rutin dalam menjalankan bisnis atau kegiatan sehari-hari. Contohnya, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya sewa, biaya iklan, biaya asuransi, dan sebagainya.
4. Pengeluaran untuk Investasi: Pengeluaran dapat terjadi ketika entitas atau individu menginvestasikan uang atau sumber daya ekonomi lainnya untuk memperoleh investasi, seperti saham, obligasi, properti, atau instrumen keuangan lainnya.
5. Pengeluaran untuk Pemeliharaan dan Perbaikan: Pengeluaran dapat terjadi untuk

pemeliharaan dan perbaikan aset yang dimiliki. Misalnya, biaya perawatan mesin, perbaikan gedung, atau renovasi kantor.

6. Pengeluaran untuk Pengembangan dan Inovasi: Pengeluaran dapat terjadi ketika entitas mengeluarkan dana untuk penelitian dan pengembangan produk baru, inovasi, atau pengembangan teknologi baru.
7. Pengeluaran untuk Pajak dan Pungutan: Pengeluaran dapat terjadi saat entitas atau individu membayar pajak, pungutan, atau kontribusi kepada pemerintah atau lembaga terkait.

Pengeluaran merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan suatu entitas atau individu. Pencatatan dan pengendalian pengeluaran yang tepat merupakan faktor kunci dalam menjaga keseimbangan keuangan, mengelola risiko keuangan, dan memastikan efisiensi penggunaan sumber daya ekonomi.

Pengeluaran juga dicatat dalam sistem akuntansi entitas atau individu untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap. Pengeluaran yang dicatat akan menjadi bagian dari komponen biaya atau pengeluaran dalam laporan laba rugi atau neraca keuangan. Penting untuk mencatat pengeluaran dengan akurat dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku serta peraturan perpajakan yang relevan.

Contoh Kasus Prinsip Pengakuan Pengeluaran :

PT ABC adalah perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk pakaian. Perusahaan tersebut melakukan beberapa pengeluaran yang perlu diakui dalam pencatatan akuntansi. Berikut adalah kasus pengakuan pengeluaran PT ABC:

1. **Pembelian Bahan Baku:** Pada tanggal 1 Januari 2023, PT ABC melakukan pembelian bahan baku senilai Rp 50.000.000 dari pemasok. Pembelian tersebut dilakukan secara kredit dengan persyaratan pembayaran dalam 30 hari. PT ABC melakukan pengakuan pengeluaran dan kewajiban utang usaha sebagai berikut:
Tanggal: 1 Januari 2023
Persediaan Bahan Baku Rp.50.000.000
 Utang Usaha
Rp.50.000.000
(Pengakuan pengeluaran pembelian bahan baku secara kredit)
2. **Pembayaran Gaji Karyawan:** Pada tanggal 15 Januari 2023, PT ABC membayar gaji karyawan untuk bulan Januari senilai Rp 20.000.000 menggunakan kas perusahaan. PT ABC melakukan pengakuan pengeluaran gaji sebagai berikut:
Tanggal: 15 Januari 2023
Biaya Gaji Rp.20.000.000
 Kas Rp.20.000.000
(Pengakuan pengeluaran pembayaran gaji karyawan menggunakan kas)

3. Pembayaran Biaya Listrik: Pada tanggal 25 Januari 2023, PT ABC membayar tagihan listrik untuk bulan Januari senilai Rp 5.000.000 menggunakan kas perusahaan. PT ABC melakukan pengakuan pengeluaran biaya listrik sebagai berikut:

Tanggal: 25 Januari 2023

Biaya Listrik Rp.5.000.000

Kas Rp.5.000.000

(Pengakuan pengeluaran pembayaran biaya listrik menggunakan kas)

4. Pembelian Mesin Produksi: Pada tanggal 1 Februari 2023, PT ABC membeli mesin produksi baru senilai Rp 500.000.000 dari pemasok. Pembelian tersebut dilakukan secara tunai menggunakan kas perusahaan. PT ABC melakukan pengakuan pengeluaran sebagai berikut:

Tanggal: 1 Februari 2023

Aset Tetap/Mesin Produksi Rp.500.000.000

Kas

Rp.500.000.000

(Pengakuan pengeluaran pembelian mesin produksi secara tunai)

Dalam kasus-kasus di atas, pengeluaran yang dilakukan oleh PT ABC diakui melalui pencatatan akuntansi yang sesuai.

F. Peran Prinsip Pengakuan Pendapatan dan Pengeluaran Dalam Akuntansi

Prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran memiliki peran penting dalam akuntansi untuk mencatat dan mengakui transaksi yang terjadi dalam suatu entitas. Berikut adalah penjelasan mengenai peran prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran dalam akuntansi:

1. **Mencerminkan Kinerja Keuangan:** Prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran memungkinkan entitas untuk mencatat secara tepat waktu dan mengakui pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan kegiatan operasionalnya. Hal ini memungkinkan laporan keuangan untuk mencerminkan kinerja keuangan entitas secara akurat dan objektif.
2. **Memberikan Informasi yang Relevan:** Prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran membantu dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Pengakuan yang tepat dan konsisten terhadap pendapatan dan pengeluaran memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang informasinya lebih andal dan bermakna.
3. **Mengikuti Prinsip Matching:** Prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran mencerminkan prinsip matching, yaitu mencocokkan pendapatan dengan beban yang terkait dengannya dalam periode akuntansi yang sama. Dengan cara ini, prinsip ini membantu dalam

menghasilkan laporan laba rugi yang akurat dan menggambarkan hubungan antara pendapatan dan beban dengan lebih baik.

4. Memenuhi Persyaratan Hukum dan Standar Akuntansi: Prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran mengacu pada persyaratan hukum dan standar akuntansi yang berlaku. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, entitas dapat memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, standar akuntansi keuangan, dan persyaratan pelaporan lainnya.
5. Memfasilitasi Perbandingan dan Analisis: Prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran memungkinkan perbandingan dan analisis kinerja keuangan antara entitas dalam industri yang sama atau antara periode waktu yang berbeda. Dengan mengikuti prinsip yang konsisten, para pengguna laporan keuangan dapat membandingkan kinerja entitas secara objektif dan mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang perubahan dari waktu ke waktu.

Dalam rangka mengikuti prinsip pengakuan pendapatan dan pengeluaran, entitas perlu mematuhi standar akuntansi yang berlaku, seperti International Financial Reporting Standards (IFRS) atau standar akuntansi yang berlaku di negara masing-masing. Hal ini memastikan bahwa pencatatan dan pengakuan pendapatan dan pengeluaran dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan kerangka kerja akuntansi yang diterima secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, Bety Nur. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, (10)1,188-206
- Adiasih, P., & Kusuma, I. W. (2011). Manajemen Laba Pada Saat Pergantian CEO (Dirut) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 67-79.
- Adrianto, dkk. (2021). Manajemen Sistem Pencatatan Akuntansi Dengan Menggunakan Sistem Aplikasi Oracle Dan SAP. *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, (1)3,371-380
- Agriqisthi, A., Besra, E., Rahzarni, R., Salmi, G. H., & Nasrah, R. (2023). Peningkatan Nilai Usaha Keripik Tradisional Potensi dan Tantangan Modernisasi (L. M. Yahya, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PT. Andalasia Creative Management.
- Ahrens, T., & Ferry, L. (2018). Institutional entrepreneurship, practice memory, and cultural memory: Choice and creativity in the pursuit of endogenous change of local authority budgeting. *Management Accounting Research*, 38, 12-21. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.11.001>
- Alexandri, M. B., & Kostini, N. (2016). PENGANTAR AKUNTANSI (1st ed., Vol. 1). Pustaka Unpad.
- Amilin, A. (2015). Analisis Informasi Keuangan. Universitas Terbuka.
- Arens, Alvin. (2005). Auditing: Suatu Pendekatan Terpadu. Universitas Brawijaya.

- Basu, K. (1999). Child labor: Cause, consequence, and cure, with remarks on international labor standards. *Journal of Economic Literature*, 37(3), 1083–1119. <https://doi.org/10.1257/jel.37.3.1083>
- Bealing, W. E., Dirsmith, M. W., & Fogarty, T. (1996). Early regulatory actions by the sec: An institutional theory perspective on the dramaturgy of political exchanges. *Accounting, Organizations and Society*, 21(4), 317–338. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(95\)00024-0](https://doi.org/10.1016/0361-3682(95)00024-0)
- Besley, Scott dan Brigham Essentials, Eugene F. 2008. *Essentials of Managerial Finance*. United States of America: Thomson South-Western
- Carey, P. (2015). External Accountants' Business Advice and SME Performance. *Pacific Accounting Review*.(27) 2,166-188
- Carpenter, V. L., & Feroz, E. H. (2001). Institutional theory and accounting rule choice: An analysis of four US state governments' decisions to adopt generally accepted accounting principles. *Accounting, Organizations and Society*, 26(7–8), 565–596. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(00\)00038-6](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(00)00038-6)
- Charles T. Horngren et al, *Financial Accounting: Global Edition*
- Collier, P. M. (2005). Entrepreneurial control and the construction of a relevant accounting. *Management Accounting Research*, 16(3 SPEC. ISS.), 321–339. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2005.06.007>

- Coombs, H., Hobbs, D., & Jenkins, E. (2005). Management accounting: Principles and applications. In *Management Accounting: Principles and Applications*. <https://doi.org/10.4135/9781446219232>
- Cooper, D., Franklin, M., & Graybeal, P. (2019). Principles of accounting. Volume 2, Managerial accounting. In Rice University.
- Covaleski, M. A., Dirsmith, M. W., & Michelman, J. E. (1993). An institutional theory perspective on the DRG framework, case-mix accounting systems and health-care organizations. *Accounting, Organizations and Society*, 18(1), 65–80. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(93\)90025-2](https://doi.org/10.1016/0361-3682(93)90025-2)
- Covaleski, M. A., Dirsmith, M. W., & Samuel, S. (2003). Changes in the institutional environment and the institutions of governance: Extending the contributions of transaction cost economics within the management control literature. *Accounting, Organizations and Society*, 28(5), 417–441. [https://doi.org/10.1016/S0361-3682\(02\)00061-2](https://doi.org/10.1016/S0361-3682(02)00061-2)
- Dalle, Juhriansyah. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi*. PT. RajaGrafindo Persada. Depok.
- David C. Ling dan Karen E. H. Ling, *Principles of Real Estate Management*
- Deb, R. (2019). Accounting Theory Coherence Revisited. *Management and Labour Studies*, 44(1). <https://doi.org/10.1177/0258042X18823134>

- Deegan, C. (2019). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education Australia.
- Dewi, dkk.(2023). Pengenalan Sistem Pencatatan Dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Desa Dayeuhluhur. *Abdimas Jurnal Pengabdian Mahasiswa*,(2)1,1592-1598
- Dillard, J. F., Rigsby, J. T., & Goodman, C. (2004). The making and remaking of organization context: Duality and the institutionalization process. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 17(4), 506-542. <https://doi.org/10.1108/09513570410554542>
- Donalt E. Kieso, Jerry J. Weygandt. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Drebin, Allan R. 1998. *Advanced Accounting*. Fifth Edition. South-Western Publishing Company-USA
- Efendi, R. (2014). *Accounting Principles : Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. In *Accounting Principles*.
- _____. (2015). *ACCOUNTING PRINCIPLES : Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Edisi Revisi. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Englund, H., & Gerdin, J. (2018). Management accounting and the paradox of embedded agency: A framework for analyzing sources of structural change. *Management Accounting Research*, 38(xxxx), 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2017.12.001>
- Ezzamel, M. (2012). *Accounting and Order* (Routledge). Routledge.

- https://books.google.co.id/books?id=5vPEEAAAQBAJ&dq=Ezzamel+et+al.,+2012%3B&lr=&source=gbs_navlinks_s
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Alfabeta Bandung.
- _____. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fauziah, F. (2020). Pengantar Dasar Akuntansi. Muhammadiyah University Press.
- Firda Inayah F. Analisis Perbandingan Net Profit Margin dan Gross Profit Margin Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia. JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Inform. 2021;18(1):57-69.
- Firmansyah, E. (2012). Pengaruh Negosiasi Debt Contracts Dan Political Cost Terhadap Perusahaan Untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010) (Doctoral dissertation, Universitas Widyatama).
- Franklin, M. (CPA), Graybeal, P., Cooper, D., OpenStax College, & OpenStax (Nonprofit organization). (2019). Principles of accounting: Financial accounting.
- Gaol, Yohana May Jeni Lumban. (2023). Sistem Informasi Akuntansi. Available online <https://circle-archive.com/index.php/carc>
- Gary J. Previts, Peter Walton, & P. W. (2012). Global History of Accounting, Financial Reporting and Public Policy: Eurasia, Middle East and Africa (Financial). Emerald Group Publishing.

- Gleeson-White, J. (2012). *Double Entry: How the Merchants of Venice Created Modern Finance*. W. W. Norton & Company.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Harrison, W. T., Horngren, C. T., & Thomas, C. W. (2019). *Financial Accounting* (11th ed.). Pearson.
- Hendrikson, Eldon S. 2000. *Teori Akuntansi*. Alih Bahasa Marianus Sinaga. Edisi Keempat, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Henry, Adam. (2015). *Dasar Akuntansi*. Universitas Kebangsaan Bandung.
- Hery. (2016). *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Manufaktur*. Penerbit PT. Grasindo Jakarta.
- _____. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. In PT Grasindo.
- _____. (2019). *Akuntansi: Aktiva = Utang + Modal*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.
- _____. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo; 2015. 515 p.
- Hiebl, M. R. W., & Richter, J. F. (2018). Response Rates in Management Accounting Survey Research. *Journal of Management Accounting Research*, 30(1), 59–79. <https://publications.aaahq.org/jmar/article-abstract/30/2/59/667/Response-Rates-in-Management-Accounting-Survey>
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). AN ANALYSIS OF THE USE OF ACCCOUNTING INFORMATION BY AUSTRALIAN SMALL

- BUSINESS. *Journal of Small Business Management*, 26(20), 57-68.
- Horton, K. E., & Wanderley, C. de A. (2018). Identity conflict and the paradox of embedded agency in the management accounting profession: Adding a new piece to the theoretical jigsaw. *Management Accounting Research*, 38, 39-50. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2016.06.002>
- Huvat, Y. J. (2017). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari di Samarinda. *Ekonomia*, 6(1), 9-23.
- Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Sumatera Selatan, 2019. Pengantar Akuntansi (Berbasis SAK ETAP) Buku 1, Edisi Revisi Keempat. Palembang
- International Accounting Standards Board (IASB). (2018). *Conceptual Framework for Financial Reporting*. London, UK: IASB.
- Jakeman, A. J., Barreteau, O., & Rinaudo, R. J. H. J. (2016). *Integrated Groundwater Management*. In *Integrated Groundwater Management*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-23576-9>
- Januri, Sri Rahayu, Hafsah, Azwansyah Habibie (2015), *Akuntansi Pengantar, Suatu sistem Informasi Keuangan Perusahaan*, Perdana Publishing, Medan.
- Jefriyanto, J. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Merevaluasi Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 245-254.

- Jerry J, W., & Kimmel, P. D. (2022). Financial Accounting with International Financial Reporting Standards. In Financial Accounting.
- Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso, *Managerial Accounting: Tools for Business Decision Making*
- Jusuf J. Analisis Kredit untuk Account Officer. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2010. 55 p.
- Jusup, Al. Haryono. (2011). Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7, Jilid 1. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kaufman, M., & Covalleski, M. A. (2019). Budget formality and informality as a tool for organizing and governance amidst divergent institutional logics. *Accounting, Organizations and Society*, 75(xxxx), 40–58. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.10.003>
- Kejriwal, M. A. (2022). Positive accounting theory. *International Journal of Health Sciences*. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns3.6886>
- Khasanah, Niswatul. 2017. Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Tahun 2015 Pada PT Kediri Global Mediatama. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Kieso, et al. (2016). Definisi Akuntansi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Managemen*, 53(3).
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting (17th ed.)*. Wiley.
- Kristanto, dkk. (2022). Perancangan Sistem Informasi Pencatatan Data Maintenance Barang Sarana

- Prasarana di Bagian Rumah Tangga Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Indonesian Journal of Information Technology and Computing*, (2)2,63-73
- Larson, K. D., Wild, J. J., & Chiappetta, B. (2020). *Fundamental Accounting Principles* (24th ed.). McGraw-Hill Education.
- Lawrence A. Cunningham, *The Essays of Warren Buffett: Lessons for Corporate America*
- Lee, T. A. (2020). *Financial accounting theory*. In *The Routledge Companion to Accounting History*.
<https://doi.org/10.4324/9781351238885-7>
- Loft, A. (1986). Towards a critical understanding of accounting: The case of cost accounting in the U.K., 1914-1925. *Accounting, Organizations and Society*, 11(2), 137-169.
[https://doi.org/10.1016/0361-3682\(86\)90028-0](https://doi.org/10.1016/0361-3682(86)90028-0)
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Lumowa, A. B. (2013). *Tanggung Jawab Perusahaan Yang Dinyatakan Pailit Terhadap Pihak Ketiga*. *Lex Privatum*, 1(3).
- Makrus, M., Jamaluddin, J., Usman, E., Sumatriani, S., Setyobudi, S., Sari, H. F., Amalia, M. M., Mudjiyanti, R., Sugiyanto, S., & Parju, P. (2023). *Akuntansi Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mistry, V., Sharma, U., & Low, M. (2014). *Management accountants' perception of their role in accounting for sustainable development: An exploratory study*. *Pacific*

- Accounting Review, 26(1-2), 112-133.
<https://doi.org/10.1108/PAR-06-2013-0052>
- Modell, S. (2003). Goals versus institutions: The development of performance measurement in the Swedish university sector. *Management Accounting Research*, 14(4), 333-359.
<https://doi.org/10.1016/j.mar.2003.09.002>
- Muhammad, Suhajar Winoto, 2011. *Accounting Principles, Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Mulyadi. (2017). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akuntansi.
<https://blognyaekonomi.files.wordpress.com/2013/06/148-322-1-pb.pdf>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Penerbit: Salemba Empat Jakarta Selatan.
- Mulyani, Ade Sri.(2018).Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.Jurnal *Ecodemica*,(2)1,102-108
- Nobes, C., & Parker, R. (2020). *Comparative International Accounting* (14th ed.). Pearson.
- Panduwinata DM, Andriana I, Thamrin KMH. Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS Rev J Ilm Ekon dan Bisnis*. 2022;10(2):1405-12.
- Pardita dkk.(2019).Pengaruh Tingkat Sistem Pencatatan Akuntansi,Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku

- UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, (10)3, 286-297
- Patty, T. F. Q., Lamawitak, P. L., Goo, E. E. K., & Herdi, H. (2021). Positive And Normative Accounting Theory: Definition And Development. *International Journal of Economics, Management, Business, and Social Science (IJEMBIS)*, 1(2).
- Paul D. Kimmel, Jerry J. Weygandt, dan Donald E. Kieso, *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making*
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Prayoga, I. B. D., & Darsono, D. (2012). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen-komponen AkruaI terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Mendatang (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Putra, T. M. (2013). Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV. Kombos Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Putri, Denisa Felia & Nurlaila. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Manual Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Akuntan Di Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal*, (1)6, 763-770
- Quattrone, P. (2015). *Governing Social Orders, Unfolding Rationality, and Jesuit Accounting*

- Practices: A Procedural Approach to Institutional Logics. *Administrative Science Quarterly*, 60(3), 411-445. <https://doi.org/10.1177/0001839215592174>
- Rahardja, dkk. (2018). Penerapan Software Akuntansi Online Sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika*,(8)2,176-187
- Raharjo B. *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Universitas STEKOM; 2022. 286 p.
- Rahmalia, Hani Lailatul & Komariyah, Fitri. (2022). Analisis Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Manual. *Jurnal Akuntansi*, (3)1, 65-67
- Rasyid, F. G. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT. Sederhana Karya Jaya Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Reeve, Warren, Duchac. 2008, *Principles of Accounting-Indonesia Adaption*, Salemba Empat, Jakarta
- Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus, *Fundamentals of Corporate Finance*
- Richardson, A. J. (2011). Myth, Paradigms and Academic Accounting Research: a Comment on "Reading and Understanding Academic Research in Accounting" (Gordon and Porter, 2009). *Global Perspectives on Accounting Education*, 8(January 2011), 67-77.
- Russell L. Parr, *Intellectual Property: Valuation, Exploitation, and Infringement Damages*

- Santi, Diyah Hariyani, 2016. Pengantar Akuntansi 1 (Teori dan Praktik). Madiun: Aditya Media Publishing.
- Sasongko, Catur. Dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar-Berbasis PSAK. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan. Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahila. Yogyakarta
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. (2012). Aspek Perilaku Manusia dalam Dunia Akuntansi. Airlangga University Press.
- Scott, W. R., & Mitchell, A. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Cengage Learning.
- Setiawan, D. (2018). Implementasi PSAK 16 Aktiva Tetap dan PSAK 48 penurunan nilai aktiva terhadap nilai wajar aktiva sesuai pada PSAK 68. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 9(1), 1-9.
- Sholihin, A. I. (2013). *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siallagan, H. (2020). Buku Teori Akuntansi. In *LPPM UHN Press* (Issue 1).
- Sidauruk, D., Giatman, M., & Murad, M. (2018). Analisis Kelayakan Investasi Menggunakan Metoda Discounted Cash Flow Tambang Galena PT. Triple Eight Energy, Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. *Bina Tambang*, 3(2), 790-806.

- Sirojudin, G. A., & Nazaruddin, I. (2014). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai dan kinerja perusahaan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(2), 77-89.
- Smith, Jay M. and K Fred Skousen. 2001. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Edisi Sembilan. Jakarta: Erlangga
- Soemarso, 2020. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofiyana NS. Analisis rasio leverage pada CV Sumber Makmur periode 2017-2020. *J Manaj Ekon JBME*. 2021;19(1):339-50.
- Sofyan, S.H. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Soin, K., Seal, W., & Cullen, J. (2002). ABC and organizational change: An institutional perspective. *Management Accounting Research*, 13(2), 249-271. <https://doi.org/10.1006/mare.2002.0186>
- Spiceland, J., Sepe, J., & Nelson, M. (2020). *Intermediate Accounting: Reporting and Analysis* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sri Rahayu, Sri Hartini, Sri Elviani, (2015), *Pengantar Akuntansi 1*, Perdana Publishing, Medan.
- Stephen H. Penman, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Stickney, C. P., Weil, R. L., Schipper, K., & Francis, J. (2019). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation* (9th ed.). Cengage Learning.

- Sugiono, Arief dan Edi Untung. (2016). Panduan Praktis Dasar: Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo Jakarta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Sistem Akuntansi. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2016). Pengantar Akuntansi. Penerbit Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Sumarlin, Tantik. (2021). Dasar Akuntansi Keuangan. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Susilowati, Lantip. 2016. Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sutabri, Tata. (2014). Pengantar Teknologi Informasi. ANDI. Yogyakarta.
- Tompodung, G., Sondakh, J. J., & Kalalo, M. (2021). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Kanwil Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 209-216.
- Vaidya, R. W. D. (2023). Accounting Concept. Wall Street Mojo. <https://www.wallstreetmojo.com/accounting-concept/>
- Vámosi, T. S. (2000). Continuity and change; Management accounting during processes of transition. *Management Accounting Research*, 11(1), 27-63. <https://doi.org/10.1006/mare.1999.0122>
- W Reeve, S Carl, PE Fees. (2005). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Wakla U, Syafii M, Toatubun N, Rerung A. Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio

- Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *J Ekon dan Bisnis*. 2023;15(1):15–24.
- Wales, T. I. of C. A. in E. and. (2023). Timeline Steps to a professional body - a timeline of the development of the Accountancy Profession in the United Kingdom. ICAEW. <https://www.icaew.com/library/historical-resources/timeline>
- Walker, D. H. (1995). Literature, history and factidiversity. *Journal of European Studies*, 25(97), 35–50. <https://doi.org/10.1177/004724419502509703>
- Walther, L. M., & Skousen, C. J. (2009). *Using Accounting Information* (1st ed.). BookBoon.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., dan Duchac, J.E. 2014. *Financial and Managerial Accounting*, 12th Ed. USA: South-Western, Cengage Learning
- Warren, Carl S, Reeve & Fess. (2005). *Accounting : Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Edisi 21. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Warsono, Sony, Ratna Candrasari, Irene Natalia. 2013. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Kedua. Yogyakarta: AB Publisher Yogyakarta
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Accounting Principles*, 13th Edition. In John Wiley & Sons.
- Wijaya, K., Azmi, Z., Seto, A. A., Siagian, A. O., Kunda, A., Alamanda, A. R., ... & Handayani, S. (2023). *Akuntansi Perbankan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Wijoyo, Hadio. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Pencatatan Kas Pada PT. Expedisi Bakung Pekanbaru. *Jurnal Akun STIE (JAS)*, (6)1, 52-61

- Wüstemann, J. (2021). Generally Accepted Accounting Principles. In Generally Accepted Accounting Principles. <https://doi.org/10.3790/978-3-428-49339-5>
- Xie, Y., Allen, C. J., & Ali, M. (2014). An Integrated Decision Support System for ERP Implementation in Small and Medium Sized Enterprises. *Journal of Enterprise Information Management*, (27)4, 358-384
- Yoestiesia, Angga. 2010. Evaluasi Penerapan Metode Pengakuan Pendapatan Pada PT. Mariska di Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Lampung Bandar Lampung
- Young, CW and Tilley, F. (2006). Can Businesses Move Beyond Efficiency? The Shift toward Effectiveness and Equity in the Corporate Sustainability Debate. *Business Strategy and the Environment*, 15(6), 73-76. <https://doi.org/10.1016/j.matlet.2014.10.027>
- Zuwardi & Padli, Hardiansyah. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah: Tinjauan Literatur Islam. *Journal of Shariah Economic Research*, (5)2, 69-84

BIOGRAFI PENULIS



Fajrillah, S. Kom., M. Si., M. Kom., Meraih gelar Sarjana Komputer (S. Kom.) MANAJEMEN INFORMATIKA - Universitas Gunadarma Jakarta Tahun 1997, Magister Sains (M. Si.) ILMU EKONOMI & STUDI PEMBANGUNAN - Universitas Syiah Kuala - Banda Aceh Tahun 2007, Magister Komputer (M. Kom.) TEKNIK INFORMATIKA KONSENTRASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN - Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer ERESHA Tahun 2014, Anak Sulung dari Tgk H Hasballah Bin H. M. Husin, Kelahiran Bireuen, Sekarang Jadi Anak Medan, Prestasi yang pernah diraih Juara Harapan II Kategori Penulis Umum Nasional yang di selenggarakan PT. Indosat (Persero) Tbk. Jakarta - LIPI - Kompas Gramedia Grup, Dosen Berprestasi di lingkungan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah I Sumatera Utara. Dosen LLDIKTI Wilayah I Sumatera Utara dpk. Universitas IBBI, Dosen Ekonomi Pembangunan dan Akuntansi di FE Universitas Islam Sumatera Utara (UISU), Dosen Sistem Informasi FST UINSU, Verifikator SINTA, Asesor BKD, Penulis Buku Nasional "Aplikasi Game Dan Multimedia Dengan VB" Penerbit PT. Elex Media Komputindo Jakarta Tahun 2009, Buku "Sistem Operasi" Penerbit Ghalia Indonesia Jakarta Tahun 2011, Buku "Komputer

Bisnis” Penerbit ANDI Yogyakarta Tahun 2014, dan Penulis Buku di Yayasan Kita Menulis, Penerbit MEDIA SAINS INDONESIA. Saat ini aktif menjadi Dosen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas IBBI. Selain itu aktif juga menjadi Narasumber dan Konsultan Pendidikan dan Bisnis. Penulis bisa dihubungi melalui Email: fajrillahhasballah@gmail.com // +628163151711



Dr. Hj. Rulyanti Susi Wardhani, S.E., M.Si., lahir di Medan 4 Juni 1967. Saat ini penulis adalah staf pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bangka Belitung. Penulis menempuh Pendidikan S1 bidang Ilmu Akuntansi di Universitas IBA Palembang (1988-1993). Pendidikan S2 bidang Ilmu Akuntansi di UNPAD Bandung (1999-2003). Kemudian S3 penulis tempuh di UNSRI Palembang dengan bidang Kajian Umum Akuntansi. Buku yang pernah dirulis antara lain: Pengantar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Manajemen Risiko Fraud, Mengenal Saham, Tata Kelola Perguruan Tinggi, Aplikasi Keuangan Untuk Petani, Kampung KB dan kesejahteraan Keluarga Miskin, Strategi dan Pengembangan Wisata Budaya Tempilang, Komoditas Unggulan Perkebunan Karet, Kopi dan Kelapa Sawit: Analisa Lq, SWOT dan RCA.

Email Penulis: rulyantiwardhani67@gmail.com



Anggraini Yunita, S.E., M.Si., lahir di Pangkalpinang, Bangka Belitung, 21 Januari 1980. Penulis adalah staf pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bangka Belitung sejak tahun 2007 dan saat ini menjabat sebagai Ketua Jurusan Akuntansi FE UBB. Penulis memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi FEB Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta tahun 2002. Magister Ekonomi Akuntansi sebagai Bidang Studi Utama diselesaikan di Universitas Sriwijaya Palembang tahun 2012. Buku yang pernah ditulis antara lain Pengantar Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Akuntansi Syariah, dan Metodologi Penelitian.



Agriqisthi, SE., MM. Lahir di Bukittinggi, 5 Juli 1991 yang saat ini aktif sebagai dosen di Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. Sebagai dosen yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan tridharma pendidikan, yaitu; pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maka telah membuat berbagai penelitian-penelitian dan hasil karya yang relevan dengan disiplin ilmu. S1 (2009) di Jurusan Manajemen Universitas Andalas, dan S2 (2015) di Universitas Andalas.



Kartika Novitasari, S.Pd., M.E. Lahir di Kuningan, 04 Januari 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pada tahun 2013 Melanjutkan S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Semarang lulus tahun 2017. Pada tahun 2020 melanjutkan Pendidikan ke jenjang S2 bidang Ekonomi Syariah dan lulus tahun 2022. Bekerja sebagai Dosen Program Studi Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Al Bahjah Kota Cirebon sampai saat ini, tidak hanya sebagai dosen tetapi juga pengelola OJS ekonomi Syariah pada Sekolah Tinggi Al Bahjah Kota Cirebon.



Wilhelmina Mitan, SE., M.Ak., Ak. Penulis lahir di Maumere (NTT), 18 April 1990, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi tahun 2012 pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Karno Jakarta. Selanjutnya menyelesaikan pendidikan Magister Akuntansi (M.Ak) Konsentrasi akuntansi keuangan tahun 2016 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta. Saat ini menjadi Dosen Tetap Yayasan sekaligus menjabat sebagai Sekretaris Prodi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Nipa Maumere.



Sari Mustika Widyastuti, S.E., M.Si., Ak., CSRS., CSRA. Penulis lahir di Palembang, 09 Maret 1981. Penulis adalah dosen tetap yayasan pada Program Studi Akuntansi Universitas Tamansiswa Palembang. Menyelesaikan S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Palembang dan melanjutkan studi S2 pada BKU Akuntansi Universitas Sriwijaya Palembang. Saat ini menjadi Dosen Tetap Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Palembang.



Anies Indah Hariyanti, S.E., M.Si., Ak., CRP, CPOf. lahir di Banyumas, pada 25 Maret 1986. Ia merupakan lulusan S1 dan S2 Universitas Jenderal Soedirman. Saat ini Ia tercatat sebagai dosen akuntansi di Universitas Peradaban. Selain menulis artikel

ilmiah pada jurnal dan *proceeding*, Ia kerap menulis di *platform* blog kompasiana dan blogspot.com. Ia juga sudah menulis buku dengan judul "Perekonomian dan Bisnis Indonesia", "Etika Ekonomi", "Teori Penganggaran Perusahaan" dan buku "Hukum Bisnis". Selain menulis buku, Ia juga aktif dalam kegiatan literasi di Kabupaten Banyumas, tempat tinggalnya.



Viola Syukrina E Janrosi, S.E. M.M. Penulis lahir di Bukittinggi, 31 Juli 1991 Putri dari Bapak Edison Janis dan Ibu Gusfi Maria, S.Pd. Pendidikan S1 Akuntansi UPI YPTK Padang, S2 Magister Manajemen UPI YPTK Padang

dan sekarang sedang kuliah Doktor Ilmu Akuntansi di Universitas Sumatera Utara. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen Akuntansi di Universitas Putera Batam sejak 2015 sampai sekarang.



Westerini Lusdani, S.E., M.Ak. Penulis lahir di Ujung Pandang, 11 November 1993. Menyelesaikan Pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi di Universitas Atma Jaya Makassar Pada Tahun 2015. Melanjutkan

Pendidikan ke jenjang S2 pada Program Studi Akuntansi di Universitas Atma Jaya Makassar Pada Tahun 2018. Saat ini penulis menjadi Dosen Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja.



Siti Mudawanah, S.E., M.Akt. Penulis lahir di Kabupaten Lebak Banten, Putri ketujuh dari delapan bersaudara dari Bapak M. Soleh dan Ibu Eni. Menyelesaikan Pendidikan dari SD s.d S1 di Kota Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Melanjutkan Pendidikan

S2 Akuntansi di Universitas Budi Luhur. Kegiatan sehari-hari mengajar di program S1 Universitas La Tansa Mashiro. Saat ini menjadi Dosen Tetap Yayasan sekaligus menjabat sebagai staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas La Tansa Mashiro.



Farida Khairani Lubis, SE, M.Si., Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera utara Tahun 2009, Magister Sains di Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Tahun 2012, Dosen Tetap di Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara dan menjabat sebagai sekretaris Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara hingga sampai sekarang.



Sevi Andriasari, S.Kom., M.Kom. Penulis berasal dari Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Pringsewu. Saat ini berprofesi sebagai Dosen di Institut Teknologi dan Bisnis Diniyyah Lampung (INSTIDLA) pada Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak. Kelahiran

Surabaya 7 September 1983 dari pasangan suami istri, Andar dan Suci. Penulis adalah lulusan Sarjana dari STMIK Tunas Bangsa Lampung pada

tahun 2005, setelah itu melanjutkan Program Magister Komputer (S2) di Universitas Budi Luhur Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Selain memiliki ketertarikan dalam mengajar, penulis juga hobi menulis. buku ini adalah salah satu karya dan Insya Allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.



Muhammad Ferdiansyah, S.Kom, M.Kom. Penulis adalah Putra Kelahiran Bandar Lampung 41 tahun silam. Penulis menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada bidang Ilmu Komputer di Universitas Gunadarma, Jakarta, dan melanjutkan program pendidikan Magister pada bidang yang sama di Universitas Budi Luhur, Jakarta. Saat ini, penulis aktif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagai bentuk eksistensi dalam dunia pendidikan. Buku ini merupakan salah satu sumbangsih pengabdian dalam dunia pendidikan. Semoga buku ini dapat menjadi reffrensi pengetahuan dan bermanfaat bagi semua. Saat ini penulis menjadi Dosen Program Studi Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Nusantara Lampung



Lidia Olga, S.T., M.M. Putri daerah kelahiran Bandar Lampung pada tanggal 31 Januari 1988. Penulis menamatkan pendidikan Sarjana Teknik di Sekolah Tinggi Teknologi Nusantara Lampung pada tahun 2009, dan melanjutkan program studi Magister Manajemen di Universitas Saburai Lampung dan lulus pada tahun 2013. Saat ini penulis mengabdikan diri pada dunia pendidikan di Sekolah Tinggi Teknologi Nusantar Lampung.



Duwi Agustina, S.E., M.Sc., lahir di Pesawaran, Lampung. Penulis adalah staff pengajar di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bangka Belitung sejak tahun 2014 dan tahun mulai tahun 2022-2025 menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi FE UBB. Penulis menyelesaikan Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2010. Master of Science bidang Sistem Informasi sebagai Bidang Studi Utama yang diselesaikan di Universitas Gadjah Mada tahun 2012. Buku yang pernah ditulis antara lain Pengantar Akuntansi, Model Pengembangan Lapangan Keluarga Berencana. Selain itu, penulis juga aktif dalam mempublikasikan Karya Ilmiah baik dan aktif mengikuti Seminar Nasional dan Internasional.



Lusi Elviani Rangkuti, SE. M.Si, CAP. Penulis lahir di Medan Tanggal 29 Mei 1982. Penulis adalah dosen tetap yayasan pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara (UISU). Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Program Studi Akuntansi. Penulis menekuni bidang Menulis.